

**PEMANFAATAN SISTEM OTOMASI
PERPUSTAKAAN INLISLite (INTEGRATED
LIBRARY SYSTEM) VERSI 3 DALAM
MENUNJANG KEGIATAN PENGOLAHAN
BAHAN PUSTAKA BUKU CETAK
(Studi pada Perpustakaan Universitas Brawijaya)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**BAIQ AZIZAH NURWIVANDARI
NIM. 145030701111018**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
MALANG
2018**

MOTTO

**“Jika anda memiliki keberanian untuk memulai,
anda juga memiliki keberanian untuk sukses”**

-David Viscoot-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ...

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta, Ibu Baiq Padmi Andriani dan Bapak Drs. Lalu Mawardi M.Pd, Terimakasih atas doa dan kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan baik secara moril maupun materil karena berkat beliaulah saya bisa terus melanjutkan pendidikan hingga meraih gelar Sarjana.

Juga tidak lupa kepada kakak tercinta Lalu Aditya Bayu Ardian dan kakak perempuanku Baiq Annisa Oktovani yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasinya.

Erlangga Setiya Budi, motivator yang sangat berpengaruh dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan mengajarku. Terimakasih sayang atas kesabaranmu mendampingiku sampai dengan saat ini.

Teman seperjuangan Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya angkatan 2014 Terimakasih telah berbagi ilmu dan belajar bersama.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pemanfaatan Sistem Otomasi Perpustakaan INLISLite
(Integrated Library System) Versi 3 Dalam Menunjang Kegiatan
Pengolahan Bahan Pustaka Buku Cetak (Studi Pada
Perpustakaan Universitas Brawijaya)

Disusun oleh : Baiq Azizah Nurwivandari

NIM : 145030701111018

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Malang, 17 Mei 2018

Komisi Pembimbing

Ketua



Dr. Siswidiyanto, MS
NIP.19600717 198601 1 002

Anggota



Nurjati Widodo, S.AP., M.AP
NIK.830129 03 1 1 0275

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 8 Juni 2018
Waktu : 08.00 – 09.00 WIB
Skripsi Atas Nama : Baiq Azizah Nurwivandari
Judul : Pemanfaatan Sistem Otomasi Perpustakaan INLISLite (Integrated Library System) Versi 3 Dalam Menunjang Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka Buku Cetak (Studi Pada Perpustakaan Universitas Brawijaya)

Dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



Dr. Siswidiwanto, MS
NIP. 19600717 198601 1 002

Anggota



Nurjati Widodo, S.AP., M.AP
NIK. 830129 03 1 1 0275

Anggota



Muslech, Dipl.Lib, M.Si
NIP. 19520708 198103 1 005

Anggota



Agung Suprpto, S.Sos., MA
NIP. 19651003 198903 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Sistem Otomasi Perpustakaan INLISLite (Integrated Library System) Versi 3 Dalam Menunjang Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka Buku Cetak (Studi Pada Perpustakaan Universitas Brawijaya) tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 16 Mei 2018

Mahasiswa



Baiq Azizah Nurwivandari

145030701111018

RINGKASAN

Baiq Azizah Nurwivandari. 2018. **Pemanfaatan Sistem Otomasi Perpustakaan INLISLite (Integrated Library System) Versi 3 Dalam Menunjang Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka Buku Cetak (Studi Pada Perpustakaan Universitas Brawijaya)**. Skripsi. 1) Dr.Siswidiyanto, MS 2) Nurjati Widodo, S.AP.,M.AP, 137 hal + xiv.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut perpustakaan sebagai lembaga informasi harus berkembang. Perkembangan tersebut juga diikuti oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan memanfaatkan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3. Sistem otomasi INLISLite versi 3 sejatinya memiliki fitur bawaan untuk membantu kegiatan di perpustakaan pada umumnya. Hal tersebut membuat sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 dapat dimanfaatkan baik bagi pustakawan maupun pemustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 dalam menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka monograf di Perpustakaan Universitas Brawijaya baik bagi pustakawan maupun pemustaka.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *qualitative for library research*. Data penelitian diambil dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 dalam menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka monograf di Perpustakaan Universitas Brawijaya sudah dimanfaatkan dengan baik oleh pustakawan maupun pemustaka. Tersedianya fitur pada sistem otomasi tersebut membantu pustakawan dalam melakukan kegiatan pengolahan bahan pustaka monograf yang meliputi 1)Registrasi bahan pustaka 2)Katalogisasi 3)Pembuatan kelengkapan bahan pustaka. Akan tetapi hal tersebut belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka dikarenakan pihak Perpustakaan Universitas Brawijaya belum mengoptimalkan kembali kegiatan sosialisasi terkait penggunaan fitur-fitur pada sistem otomasi INLISLite versi 3. Faktor pendukung dalam pemanfaatan sistem otomasi INLISLite versi 3 adalah fitur yang mudah dengan *database* yang memadai, sumber daya manusia (staf IT) yang profesional serta infrastruktur perpustakaan yang memadai. Faktor penghambat pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 yaitu minimnya anggaran, kurangnya tenaga pustakawan serta kurangnya sosialisasi. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, disarankan kepada Perpustakaan Universitas Brawijaya untuk melakukan 1) Kebutuhan terkait pengadaan komputer server 2) Perlunya penambahan 3 orang tenaga pustakawan 3) Mengoptimalkan kembali kegiatan promosi terkait penggunaan fitur pada sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 kepada pemustaka.

Kata kunci : *Pemanfaatan Sistem, Otomasi Perpustakaan, Pengolahan Bahan Pustaka Monograf, Perpustakaan Perguruan Tinggi.*

SUMMARY

Baiq Azizah Nurwivandari. 2018. **Utilization of Library Automation System INLISLite (Integrated Library System) Version 3 In Supporting the Processing Activities of Book Library Materials (Study on The Library Universitas Brawijaya)**. Skripsi. 1) Dr. Siswidiyanto, MS 2) Nurjati Widodo S.AP.,M.AP, 137 p + xiv.

The rapid development of information technology requires the library as an information institution should develop. The development was also followed by the Library Universitas Brawijaya by utilizing the library automation system of INLISLite version 3. The INLISLite 3 version automation system actually has the default feature to assist the activities in the library in general. This makes the library automation system INLISLite version 3 can be used both for librarians and user. This study aims to determine the utilization of library automation system inlislite (integrated library system) version 3 in supporting the processing activities of book library materials in the library universitas brawijaya both for librarians and user.

This research uses descriptive research method with qualitative for library research approach. The research data is taken from interviews, observation, and documents.

The results of this study indicate that the utilization of library automation system inlislite (integrated library system) version 3 in supporting the processing activities of book library materials in the library universitas brawijaya has been used well by librarians and user. The availability of features in the automation system helps librarians in performing monograph library material processing which includes 1) Registration of library materials 2) Cataloging 3) Creation of library materials. However, it has not been able to be utilized well by the library because the Library of Brawijaya University has not optimized the socialization activities related to the use of features in the INLISLite version 3 automation system. The supporting factor in the utilization of INLISLite version 3 automation system is easy feature with adequate database , professional human resources (IT staff) and adequate library infrastructure. Factor inhibiting the utilization of library automation system of INLISLite version 3 is lack of budget, lack of librarians and lack of socialization. Based on the findings of the study, it is suggested to the UB Library to do 1) The need related to the procurement of server computer 2) The need for the addition of 3 librarians 3) Optimize the promotion activities related to the use of features in the library automation system INLISLite version 3 to the user.

Keywords: System Utilization, Library Automation, Library Material Processing Monograph, Academic Library.

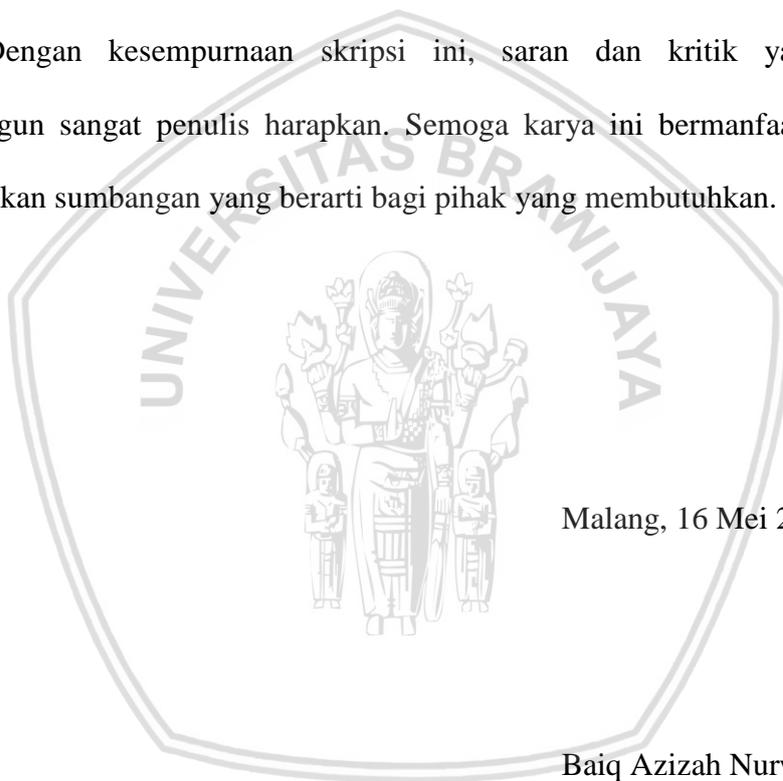
KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah, Skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Sistem Otomasi Perpustakaan INLISLite (Integrated Library System) Versi 3 Dalam Menunjang Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka Buku Cetak (Studi Pada Perpustakaan Universitas Brawijaya)”** dapat penulis selesaikan dengan baik. Sebagai pemenuhan untuk mendapatkan gelar sarjana Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Muhammad Shobaruddin, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Siswidiyanto, MS selaku Ketua Komisi Pembimbing dalam penyusunan skripsi penulis. Terimakasih untuk diskusi dan saran untuk perbaikan karya ilmiah ini.
4. Bapak Nurjati Widodo, S.AP.,M.AP selaku Anggota Komisi Pembimbing dalam penyusunan skripsi penulis. Terimakasih untuk diskusi dan saran perbaikan karya ilmiah ini.
5. Segenap dosen di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Terimakasih untuk ilmu yang telah dibagikan, semoga dapat bermanfaat kelak.

6. Bapak Drs. Johan A.E Noor, MSc.,Ph.D selaku Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya.
7. Seluruh Pustakawan Perpustakaan Universitas Brawijaya selaku informan yang telah membantu dan *mensupport* penulis dalam penelitian ini.
8. Serta banyak pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam mendukung terselesainya skripsi ini.

Dengan kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.



Malang, 16 Mei 2018

Baiq Azizah Nurwivandari

DAFTAR ISI

Halaman

Cover	
Motto	i
Halaman Persembahan	ii
Tanda Persetujuan Skripsi.....	iii
Tanda Pengesahan	iv
Lembar Orisinalitas Skripsi	v
Ringkasan	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kontribusi Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	18
1. Definisi Perpustakaan Perguruan Tinggi	18
2. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	19
3. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi	20
C. Pengolahan Bahan Pustaka.....	22
1. Definisi Pengolahan Bahan Pustaka	22
2. Jenis Bahan Pustaka	23
3. Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka	28
D. Sistem Otomasi Perpustakaan	32
1. Definisi Sistem Otomasi Perpustakaan	32
2. Tujuan Sistem Otomasi Perpustakaan	33
3. Fungsi Sistem Otomasi Perpustakaan	35
4. Cakupan Sistem Otomasi Perpustakaan	36



E. Sistem Otomasi Perpustakaan INLISLite versi 3	37
1. Definisi Sistem Otomasi Perpustakaan INLISLite Versi 3	37
2. Fitur-fitur dan Modul Sistem Otomasi Perpustakaan INLISLite Versi 3	38
F. Pemanfaatan Sistem Otomasi Perpustakaan INLISLite Versi 3 Dalam Menunjang Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka	41
1. Manfaat Sistem Otomasi Perpustakaan	41
2. Komponen yang Mendukung Sistem Otomasi Perpustakaan.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Fokus Penelitian	47
C. Lokasi dan Situs Penelitian	49
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Instrumen Penelitian	55
G. Teknik Analisa Data	55
H. Keabsahan Data	57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

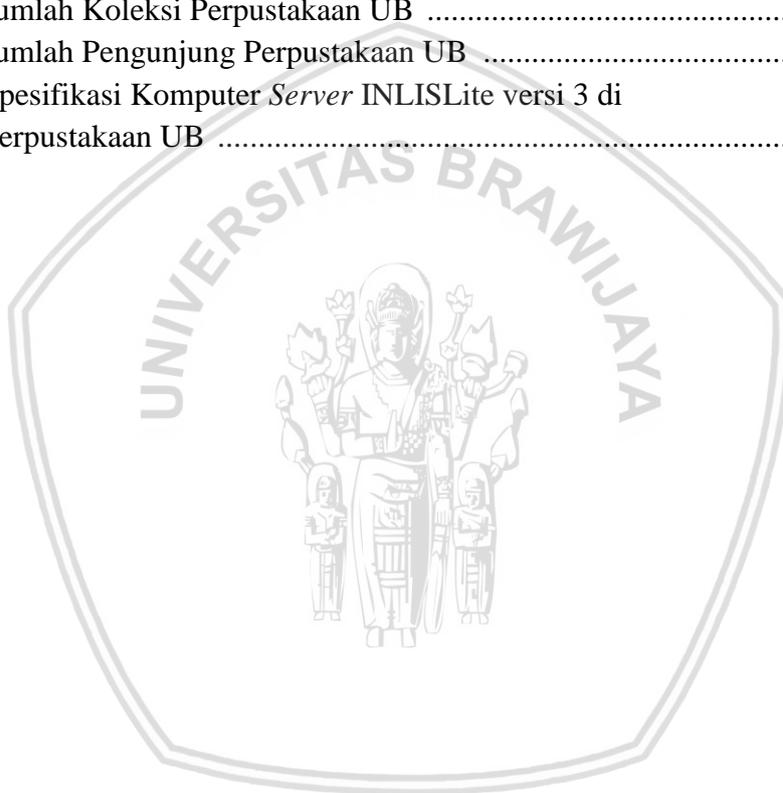
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
1. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Brawijaya	59
2. Gambaran Umum Sistem Otomasi INLISLite versi 3	74
B. Penyajian Data	84
1. Pemanfaatan Sistem Otomasi INLISLite versi 3 Dalam Menunjang Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka Buku Cetak	84
a. Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka	84
b. Pemanfaatan Fitur-Fitur Sistem Otomasi INLISLite versi 3 Bagi pustakawan	97
c. Pemanfaatan Fitur-Fitur Sistem Otomasi INLISLite versi 3 Bagi pemustaka	102
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Sistem Otomasi Perpustakaan INLISLite versi 3	
a. Faktor Pendukung	107
b. Faktor Penghambat	110
C. Analisis Data	
1. Pemanfaatan Sistem Otomasi Perpustakaan INLISLite versi 3 Dalam Menunjang Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka Buku Cetak	113
a. Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka	113

b. Pemanfaatan Fitur-Fitur Sistem Otomasi INLISLite versi 3	
Bagi pustakawan	119
c. Pemanfaatan Fitur-Fitur Sistem Otomasi INLISLite versi 3	
Bagi pemustaka	123
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Sistem Otomasi	
Perpustakaan INLISLite versi 3	128
a. Faktor Pendukung	128
b. Faktor Penghambat	131
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	134
B. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN	140



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Jumlah Bahan Pustaka Buku Cetak Perpustakaan UB	7
2.	Perbandingan Penelitian-Penelitian Terdahulu	16
3.	Silabus Wawancara Penelitian	53
4.	Silabus Observasi Penelitian	54
5.	Jumlah Koleksi Perpustakaan UB	66
6.	Jumlah Pengunjung Perpustakaan UB	67
7.	Spesifikasi Komputer <i>Server</i> INLISLite versi 3 di Perpustakaan UB	111



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Alur Analisis Data	56
2.	Peta Lokasi Perpustakaan UB	59
3.	SDM Perpustakaan UB Berdasarkan Jabatan Tahun 2017.....	64
4.	Struktur Organisasi Perpustakaan UB	65
5.	Tampilan Laman Resmi INLISLite versi 3	76
6.	Tampilan Portal INLISLite versi 3 Perpustakaan	76
7.	Tampilan Modul Akuisisi INLISLite versi 3	78
8.	Tampilan Modul Katalog INLISLite versi 3	79
9.	Tampilan Fitur Entri Anggota	81
10.	Tampilan Fitur Daftar Anggota	82
11.	Tampilan Peminjaman Loker Mandiri	84
12.	Tampilan Komputer Pustakawan	90
13.	Tampilan Laman Utama <i>Back Office</i>	90
14.	Tampilan Menu Entri Katalog	92
15.	Halaman Cetak <i>Barcode</i> dan <i>Call Number</i>	94
16.	Hasil Pencetakan <i>Call Number</i> dan <i>Barcode</i>	95
17.	<i>Tattle Tape</i> RFID	96

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) saat ini telah berkembang dengan pesat. Hal ini dapat dilihat dari pola kehidupan masyarakat yang memanfaatkan keberadaan teknologi guna menunjang setiap pekerjaan yang dilakukan. Teknologi informasi sendiri memiliki makna sebagai suatu bentuk teknologi yang digunakan untuk membantu manusia menjalani hidup dengan lebih mudah dan lebih baik dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi, Irwansyah (2014: 5). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sawyer (2009: 14) mengatakan bahwa teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan dan atau menyampaikan informasi. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan kegiatan dengan memanfaatkan perangkat terkomputerisasi yang bersifat memudahkan pekerjaan manusia.

Melihat peran penting keberadaan teknologi informasi tersebut, maka perpustakaan bertugas untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Pemenuhan kebutuhan informasi dapat dilakukan dengan cara memperhatikan sarana dan prasarana dengan memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diamanahkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007

tentang perpustakaan pasal 12 yang menyatakan bahwa koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh serta dampak luar biasa bagi perkembangan perpustakaan untuk menciptakan informasi yang bersifat digital dengan memanfaatkan jaringan komputer sebagai penghubung penyebaran informasi di perpustakaan.

Melihat tujuan, pokok, dan fungsi perpustakaan sebagai lembaga informasi, Rubin (2016: 11) mendefinisikan perpustakaan merupakan :

“Komponen penting dari infrastruktur pengetahuan. Perpustakaan dipercaya sebagai penyedia sumber informasi dan media perantara yang sangat penting untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai koleksi, menumbuh kembangkan minat baca, literasi informasi, dan menunjang pendidikan.”

Sedangkan menurut Yusup (2013: 17), konsep perpustakaan adalah lembaga pengelolaan informasi yang tampak dalam kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan informasi untuk kepentingan penggunaan bagi masyarakat banyak. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan menghimpun, mengelola, dan menyebarkan informasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut pasal 20 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa jenis-jenis perpustakaan meliputi : (1) Perpustakaan Nasional, (2) Perpustakaan Umum, (3) Perpustakaan Sekolah/Madrasah, (4) Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan (5) Perpustakaan Khusus. Perpustakaan

perguruan tinggi merupakan unit pelaksana teknis bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayani sumber informasi. Tujuan diselenggarakan perpustakaan perguruan tinggi menurut Omeluzor (2017: 1) adalah untuk mendukung institusi induknya melalui pengadaan, pengolahan, pengorganisasian, penyebaran informasi yang relevan kepada pemustaka untuk menunjang pembelajaran, pengajaran, dan penelitian civitas akademika. Sedangkan dalam Buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi (2015: 5) dikatakan bahwa keberadaan, tugas, dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk menunjang pelaksanaan program perguruan tinggi, sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu : pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat dengan menyediakan bahan perpustakaan dan akses informasi bagi pemustaka. Sehubungan dengan hal itu maka perpustakaan harus menyesuaikan dengan kurikulum perguruan tinggi, sehingga kebutuhan informasi bagi pemustaka terpenuhi sesuai dengan kebutuhan.

Perpustakaan yang sehat dapat dilihat dari perkembangan koleksinya. Perpustakaan yang berkembang, tentu harus meningkatkan dan menambah koleksi bahan pustaka baik tercetak maupun non cetak. Setiap koleksi bahan pustaka yang diterima di perpustakaan baik yang berasal dari pengadaan, hadiah atau sumbangan, dan tukar-menukar belum tentu dapat disusun pada rak dan dipinjamkan kepada pengguna sebelum dilakukannya suatu pengolahan. Menurut Sutarno (2006: 26) mendefinisikan bahwa pengolahan atau

“*processing*” adalah pekerjaan yang diawali sejak koleksi diterima di perpustakaan sampai dengan penempatan di rak atau ditempat tertentu yang telah disediakan, untuk kemudian siap dipakai oleh pemakai. Sedangkan menurut Yulia dan Mustafa (2010: 56) mendefinisikan pengolahan bahan pustaka merupakan salah satu kegiatan di perpustakaan yang bertujuan untuk melakukan pengaturan bahan pustaka yang tersedia agar dapat disimpan di tempatnya menurut susunan tertentu serta mudah ditemukan dan digunakan oleh pengguna perpustakaan. Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengolahan bahan pustaka merupakan kegiatan untuk mempersiapkan koleksi perpustakaan dari awal diterima sampai siap untuk dilayankan kepada pemustaka guna mempermudah penelusuran informasi.

Sebagai salah satu tugas pokok di perpustakaan, pengolahan bahan pustaka perlu didukung dengan memanfaatkan sistem yang dapat menunjang peningkatan kinerja. Untuk mendukung hal tersebut, maka sudah seharusnya perpustakaan perguruan tinggi memanfaatkan sistem otomasi perpustakaan.

Otomasi perpustakaan sendiri menurut Udin (2009: 12) dalam Parnab (2015: 2) memiliki pengertian sebagai :

“Suatu sistem yang mengkomputerisasikan beberapa kegiatan yang dilakukan pada perpustakaan tradisional seperti, kegiatan pengolahan bahan pustaka, sirkulasi, *Online Public Access Catalogue* (OPAC), pengadaan (akuisisi), manajemen keanggotaan, pengelolaan terbitan berseri, dan pelaporan. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan pangkalan data (*database*) perpustakaan sebagai pondasinya.”

Sedangkan menurut Saleh (2012: 21), secara umum otomasi perpustakaan (*library automation*) adalah sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan Teknologi Informasi (TI). Berangkat dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa peranan otomasi perpustakaan sangat penting bagi perpustakaan. Selain menjadi alat yang dapat memberikan kontribusi melalui penggunaan sistem yang terotomasi, beberapa pekerjaan manual juga dapat dikerjakan secara efektif dan efisien. Selain itu, pustakawan dapat menggunakan waktu lebihnya untuk melakukan pengembangan perpustakaan dikarenakan beberapa pekerjaan yang bersifat berulang (*repetable*) terbantu dengan adanya sistem yang terotomasi.

Pemanfaatan teknologi informasi atau dalam hal ini sistem otomasi dalam Lindawati dan Salamah (2012: 59) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu bentuknya, sistem otomasi perpustakaan dapat memudahkan pustakawan dalam melakukan pengolahan bahan pustaka seperti melakukan inventarisasi, entri data bibliografis bahan pustaka, dan membuat kelengkapan fisik bahan pustaka. Selain itu sistem otomasi perpustakaan dapat memudahkan pustakawan untuk mengecek koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan termasuk buku yang hilang atau buku yang masih di pinjam oleh pemustaka dan membantu dalam layanan sirkulasi. Tidak hanya bermanfaat bagi pustakawan, sistem otomasi perpustakaan juga bermanfaat bagi pemustaka. Melalui sistem otomasi perpustakaan maka pemustaka dapat dengan mudah melakukan

penelusuran informasi melalui katalog *online* yang disediakan oleh pihak perpustakaan.

Perpustakaan Universitas Brawijaya (UB) merupakan salah satu perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang yang telah menerapkan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3. INLISLite versi 3 merupakan sistem otomasi yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional (Perpusnas). Sistem otomasi ini digunakan pada awal tahun 2017 untuk menggantikan sistem otomasi yang lama yakni *in touch*. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Agung Suprpto, S.Sos., MA selaku pustakawan Perpustakaan UB yang menyatakan bahwa,

“Perpustakaan UB mulai menggunakan sistem otomasi perpustakaan sejak tahun 2000, pada waktu itu kami menggunakan *in touch* sebagai sistem otomasi kami namun dikarenakan belum sesuai dengan kebutuhan akhirnya kami memutuskan untuk melakukan migrasi sistem otomasi menggunakan INLISLite versi 3.” (Wawancara, 27 November 2017)

Banyaknya sistem otomasi perpustakaan yang berkembang saat ini membuat Perpustakaan UB beralih menggunakan sistem otomasi INLISLite versi 3. Penyesuaian fitur dan modul yang terus dikembangkan dari versi sebelumnya diharapkan dapat mempermudah pustakawan dalam menunjang kegiatan administratif di perpustakaan.

Alasan peneliti memilih Perpustakaan UB sebagai tempat penelitian dikarenakan Perpustakaan UB memiliki koleksi bahan pustaka buku cetak dalam jumlah yang relative besar dan beragam. Hingga Desember 2017, diketahui dari *database* Perpustakaan UB, jumlah buku cetak yang dimiliki sebanyak 68.577 judul dan 182.117 eksemplar. Jumlah ini belum termasuk

bahan pustaka serial dan deposit (skripsi, tesis, disertasi dan karya tulis ilmiah lainnya).

Tabel 1. Jumlah Bahan Pustaka Buku Cetak Perpustakaan UB

Nomor Kelas	Judul	Eksemplar
000-Ilmu komputer, Informasi & Karya Umum	4362	11704
100-Filsafat dan Psikologi	1615	4663
200-Agama	3006	6932
300-Ilmu Sosial	22214	59500
400-Bahasa	1161	2810
500-Ilmu Murni	7999	20930
600-Teknologi	23641	65263
700-Seni dan Rekreasi	1014	2626
800-Sastra	2125	4902
900-Sejarah dan Geografi	1440	2787
Jumlah	68.577	182.117

Sumber : *Database* Perpustakaan UB, (2017)

Sebagai perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki bahan pustaka dengan jenis yang beragam dengan jumlah yang cukup besar, Perpustakaan UB telah melakukan kegiatan pengolahan bahan pustaka. Kegiatan pengolahan ini memungkinkan semua koleksi khususnya bahan pustaka buku cetak yang ada dipergustakaan tertata secara sistematis agar mudah dilakukan penelusuran bagi pemustaka. Kegiatan pengolahan buku cetak di Perpustakaan UB sudah terbantuan dengan adanya sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3, namun dalam pengolahannya belum semua koleksi bahan pustaka diolah

dengan sistem otomasi. Bahan pustaka yang diolah dengan sistem otomasi ini yaitu buku cetak dan jurnal.

Sistem otomasi INLISLite versi 3 sejatinya sudah terotomasi pada bagian pelayanan teknis, pelayanan keanggotaan, dan pelayanan sirkulasi yang telah terimplementasi dengan *database* perpustakaan yang dihubungkan langsung melalui jaringan internet. Fitur dalam sistem otomasi ini hampir sama dengan sistem otomasi yang lainnya seperti SLiMS, SLA, OSREL, dan lainnya. Sistem otomasi INLISLite versi 3 memberikan kemudahan bagi pustakawan dan pemustaka. Kemudahan bagi pustakawan berupa kemudahan dalam melakukan pengolahan buku cetak, peminjaman dan pengembalian serta pembuatan kartu anggota. Sedangkan kemudahan bagi pemustaka yakni dapat melakukan penelusuran informasi yang dibutuhkan melalui *Online Public Access Catalogue* (OPAC) yang telah terhubung jaringan internet tanpa ada batasan ruang dan waktu.

Berdasarkan observasi peneliti, INLISLite versi 3 merupakan sistem otomasi perpustakaan terbaru yang digunakan oleh Perpustakaan UB. Namun dalam penggunaannya, sistem otomasi ini belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi yang dibutuhkan melalui *Online Public Access Catalogue* (OPAC). Selain itu pustakawan juga sering mengalami berbagai masalah dalam mengoperasikan setiap fitur-fitur INLISLite versi 3 dikarenakan masih ada beberapa fitur yang belum tersedia pada menu pengisian data bibliografis bahan pustaka seperti,

penambahan volume buku, penambahan eksemplar buku, pengisian ruas bahasa, dan lainnya. Tentu hal ini memberikan dampak terhadap pekerjaan pustakawan karena harus melengkapi sendiri dengan cara manual ketika mengisi ruas-ruas pengisian data bibliografis tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 dalam menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 dalam menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak pada Perpustakaan UB. Sehingga peneliti mengambil judul **“Pemanfaatan Sistem Otomasi Perpustakaan INLISLite (Integrated Library System) Versi 3 dalam Menunjang Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka Buku Cetak (Studi pada Perpustakaan Universitas Brawijaya).”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 dalam menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 dalam menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 dalam menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak.
2. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 dalam menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini dikatakan sebagai suatu tahapan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir mahasiswa dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah skripsi.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 dalam menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak pada Perpustakaan Universitas Brawijaya.

b. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait serta dapat memberikan kontribusi dalam pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan secara keseluruhan dari suatu karya ilmiah yang disusun secara garis besar dengan tujuan untuk memudahkan pembaca mengetahui substansi yang terkandung di dalam karya ilmiah. Berdasarkan susunannya, proposal ini diuraikan ke dalam lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan yang menjadi alasan dibuatnya karya ilmiah ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori-teori, kerangka pemikiran yang digunakan sebagai dasar dalam pembahasan untuk menunjang topik dan masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

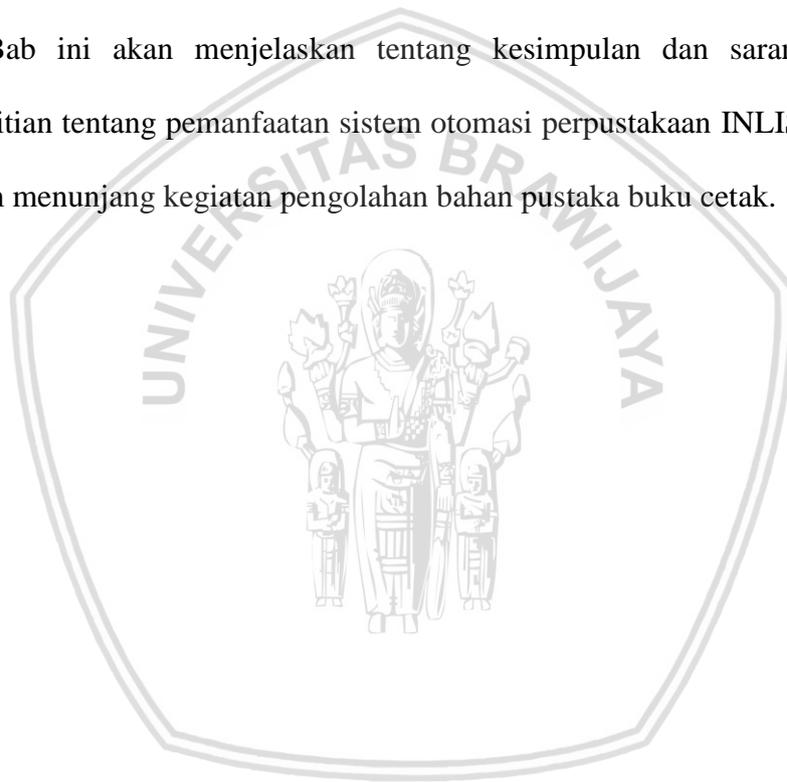
Bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, uji keabsahan data, dan kerangka pemikiran.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang hasil dan pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini yang meliputi : pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 dalam menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak, serta faktor pendukung dan penghambat.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 dalam menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Melihat acuan beberapa teori-teori maupun temuan-temuan melalui hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung serta pertimbangan peneliti. Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Fokus penelitian terdahulu yang dijadikan sumber acuan adalah terkait dengan sistem otomasi perpustakaan. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian skripsi sebelumnya.

Rujukan penelitian pertama yaitu skripsi Indra Giantoni Rossi mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2008 dengan judul Penerapan Sistem Otomasi pada Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitiannya peneliti, menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif-analitis. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem otomasi perpustakaan diterapkan pada Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat mencakup kegiatan pengadaan, pengolahan, sirkulasi, dan penelusuran bagi pengguna. Selain itu sistem otomasi mampu memberikan manfaat yang cukup besar bagi pengguna untuk melakukan penelusuran informasi melalui katalog *online* (komputer). Masalah-

masalah yang dihadapi pengelola perpustakaan ketika menerapkan sistem otomasi adalah masih terjadinya kerusakan pada sistem yang mengakibatkan terganggunya kegiatan pengadaan, minimnya dana atau anggaran perpustakaan untuk pengembangan dan perawatan sistem.

Rujukan yang kedua yaitu skripsi Muhammad Ali Akbar mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2016 dengan judul Pengolahan Bahan Pustaka Berbasis Sistem Otomasi Di Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif-studi kasus. Dalam metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengolahan bahan pustaka berbasis sistem otomasi di Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang berlangsung efektif dan efisien karena sistem otomasi hanya melakukan “input data bahan pustaka” maka secara otomatis langsung menghasilkan katalog (OPAC), *call number*, *barcode*, dan layanan perpustakaan lainnya yang dapat terlaksana. Proses pengolahan bahan pustaka meliputi : inventarisasi, klasifikasi/katalogisasi, input data, pelabelan, dan pergerakan. Kendala yang dihadapi oleh pengelola perpustakaan adalah belum ada kebijakan pengolahan bahan pustaka secara tertulis, ketersediaan dana, fasilitas dan sumber daya manusia yang masih minim serta adanya gangguan virus dan listrik yang tidak normal serta menu/*link* sistem otomasi ada yang tidak berfungsi.

Rujukan yang ketiga yaitu skripsi Bachrul Ilmi mahasiswa Universitas Negeri Malang pada tahun 2015 dengan judul Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan dengan *Software SLiMS (Senayan Libraray Management System)* Sebagai Penunjang Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan SMAN 8 Malang. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan di perpustakaan SMAN 8 Malang meliputi, inventarisasi, kegiatan klasifikasi buku, kelengkapan buku, dan penyusunan buku di rak. Permasalahan yang terjadi dibagian pengolahan bahan pustaka mencakup permasalahan terkait dengan kegiatan inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, kelengkapan buku, dan penyusunan buku di rak. Adapun kendala yang dihadapi oleh pengelola perpustakaan terkait implelementasi SLiMS pada pengolahan bahan pustaka meliputi : (1) adanya kendala jaringan, (2) belum tersedia perangkat pendukung, (3) masih terdapat item bibliografi yang belum lengkap, dan (4) adanya petugas perpustakaan yang masih belum mengenal *software SLiMS*.

Tabel 2. Perbandingan Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian
1.	Indra Giantoni Rossi (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta) Tahun 2008	Penerapan sistem otomasi pada perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian adalah deskriptif-analitis. Pengumpulan data menggunakan metode penelitian kepustakaan (<i>library reseach</i>) dan penelitian lapangan (<i>field research</i>).	Untuk mengetahui cakupan sistem otomasi serta pengaruhnya terhadap kinerja pustakawan mengetahui manfaat sistem otomasi bagi pengguna, mengetahui masalah yang dihadapi pihak perpustakaan dalam penggunaan sistem otomasi perpustakaan.
2.	Muhammad Ali Akbar (UIN Raden Fatah Palembang) Tahun 2016	Pengolahan Bahan Pustaka Berbasis Sistem Otomasi Di Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang	Metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif-studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.	Untuk mengetahui proses pengolahan bahan pustaka berbasis sistem otomasi, mengetahui kendala dalam proses pengolahan bahan pustaka, mengetahui upaya mengatasi kendala pengolahan bahan pustaka berbasis sistem otomasi.

3.	Bachrul Ilimi (Universitas Negeri Malang) Tahun 2015	Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan dengan <i>Software SLiMS</i> (<i>Senayan Libraray Management System</i>) sebagai Penunjang Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan SMAN 8 Malang	Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.	Untuk mengetahui kegiatan pengolahan bahan pustaka, mengetahui permasalahan pada kegiatan pengolahan bahan pustaka, dan untuk mengetahui kendala pengolahan bahan pustaka menggunakan sistem otomasi SLiMS.
----	---------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang begitu penting terutama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu unit pelaksana teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayani sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya Qalyubi (2007: 10). Sedangkan menurut Saleh dan Komalasari (2010: 1.17) perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, universitas, akademi, dan pendidikan tinggi lainnya, yang pada hakekatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tingginya.

Lebih lanjut menurut (Vishala dan Bhandi, 2009) dalam Khan (2014: 36) menyatakan bahwa *“The University library is a collection of sources, services and the building in which it is housed. It provides access to various resources in order to support teaching, learning and research activities.”* Perpustakaan universitas adalah kumpulan sumber, layanan, dan sebuah gedung yang menyediakan akses ke berbagai sumber untuk mendukung kegiatan pengajaran, pembelajaran dan penelitian.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada lingkungan pendidikan tinggi yang memiliki tujuan untuk menyediakan dan

menyebarkan informasi guna menunjang kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi.

2. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Secara umum, perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan menunjang tercapainya Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian. Menurut Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi (2015: 32) menyebutkan perpustakaan merumuskan tujuannya sebagai berikut :

- a. Mengadakan buku dan pustaka lainnya untuk dipakai oleh dosen, mahasiswa dan staf lainnya bagi kelancaran program pengajaran di perguruan tinggi.
- b. Mengadakan buku, jurnal dan pustaka lainnya yang diperlukan untuk penelitian sejauh dana tersedia.
- c. Mengusahakan, menyimpan dan merawat pustaka yang bernilai sejarah yang dihasilkan oleh civitas akademika.
- d. Menyediakan sarana bibliografi untuk menunjang pemakaian pustaka.
- e. Menyediakan tenaga yang cakap serta penuh dedikasi untuk melayani kebutuhan pengguna perpustakaan, dan bila perlu mampu memberikan pelatihan pengguna pustaka.
- f. Bekerjasama dengan perpustakaan lain untuk mengembangkan program perpustakaan.

Sedangkan menurut Sulistyo Basuki (2010: 2.18) tujuan perpustakaan perguruan tinggi yaitu :

- a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa.
- b. Menyediakan materi perpustakaan rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar.
- c. Menyediakan ruangan belajar untuk pemakai perpustakaan.
- d. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
- e. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung lembaga induknya dalam menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian serta menyediakan sumber informasi ilmiah bagi civitas akademika.

3. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Agar tujuannya dapat terlaksana, perpustakaan perguruan tinggi harus menjalankan fungsinya dengan baik. Pada prinsipnya fungsi utama perpustakaan perguruan tinggi adalah menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi (2015: 3), perpustakaan perguruan tinggi memiliki berbagai fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar para civitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

b. Fungsi Informasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.

c. Fungsi Riset

Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Koleksi pendukung penelitian di perpustakaan perguruan tinggi mutlak dimiliki karena tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat diaplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang.

d. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat, dan daya inovasi pengguna perpustakaan.

Sedangkan menurut Fatmawati (2013: 94), fungsi perpustakaan perguruan tinggi antara lain :

- a. Pusat dokumentasi dan pusat sumber belajar dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi

- b. Lembaga pengelola sumber-sumber informasi
- c. Lembaga pelayanan dan pendayagunaan informasi
- d. Wahana rekreasi berbasis ilmu pengetahuan
- e. Lembaga pendukung pendidikan (pencerdas bangsa)
- f. Lembaga pelestari khasanah budaya bangsa

Dilihat dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa fungsi perpustakaan perguruan tinggi terbagi kedalam beberapa fungsi, seperti fungsi edukasi, informasi, riset, dan rekreasi. Selain itu fungsi perpustakaan perguruan tinggi juga mendukung lembaga induknya dalam menunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian serta sebagai pengelola sumber informasi bagi civitas akademika.

C. Pengolahan Bahan Pustaka

1. Pengertian Pengolahan Bahan Pustaka

Setiap perpustakaan memiliki tugas dalam menyediakan bahan pustaka serta mengolahnya agar dapat disajikan kepada pengguna. Pengolahan bahan pustaka merupakan salah satu kegiatan yang ada di perpustakaan yang dilakukan sejak bahan pustaka itu di terima oleh perpustakaan dan diolah sehingga siap dipergunakan dan dibaca oleh pemustaka. Tujuan dari pengolahan bahan pustaka yaitu agar koleksi bahan pustaka dapat ditemukan atau ditelusuri oleh pemustaka dengan mudah danpara pengunjung tidak kebingungan dalam mencari bahan pustaka tersebut.

Menurut Mulyadi (2011: 138) Pengolahan bahan pustaka adalah kegiatan mendeskripsikan bahan pustaka dan menyiapkan sarana temu kembali

informasi, meliputi kegiatan katalogisasi deskriptif, klasifikasi, penentuan tajuk subjek, dan pengelolaan data bibliografis. Lebih lanjut menurut Rahayuningsih (2007: 13) bahwa koleksi yang telah selesai diproses dibagian pengembangan koleksi selanjutnya dikirim ke bagian pengolahan koleksi untuk diolah sesuai dengan sistem yang telah ditentukan. Pengolahan koleksi merupakan proses penyiapan koleksi untuk dapat dilayankan ke pemustaka. Disamping faktor pendukung lain seperti: gedung, sumber daya manusia, dana, teknologi, dan pemakai. Bahwa bahan pustaka yang masuk ke perpustakaan wajib diolah dengan baik agar proses temu kembali informasi dapat berjalan lancar dan mewujudkan tertib administrasi (Sutarno, 2006: 35). Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengolahan bahan pustaka merupakan kegiatan untuk mempersiapkan koleksi perpustakaan dari awal diterima sampai siap untuk dilayankan kepada pemustaka guna mempermudah penelusuran informasi.

2. Jenis Bahan Pustaka

Menurut Pangaribuan (2009: 2) ada beberapa jenis bahan pustaka yang tercakup dalam koleksi perpustakaan yaitu (1) karya cetak, (2) karya non cetak, (3) bentuk mikro, (4) karya dalam bentuk elektronik. Pada prinsipnya semua jenis bahan pustaka merupakan hasil karya seseorang atau sekelompok orang, ataupun sebuah instansi yang diterbitkan dan digandakan oleh penerbit serta disebarluaskan melalui berbagai saluran diantaranya adalah pedagang buku yaitu :

a. Karya Cetak

Menurut Pangaribuan (2009: 2), Karya cetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak, seperti:

a) Buku

Buku adalah bahan pustaka yang merupakan suatu kesatuan utuh dan yang paling utama terdapat dalam koleksi perpustakaan. Berdasarkan standar UNESCO tebal buku paling sedikit 49 halaman tidak termasuk kulit maupun jaket buku.

b) Terbitan berseri

Terbitan berseri atau disebut juga dengan terbitan berkala adalah salah satu jenis koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi. Menurut pendapat Surachman (2008: 3) menyatakan jenis terbitan berseri dapat dibagi kedalam beberapa jenis antara lain :

- 1) Majalah;
- 2) Jurnal;
- 3) Terbitan Berseri;
- 4) Buletin;
- 5) Pamflet;
- 6) Ringkasan, Sari Karangan, Abstrak;
- 7) Laporan Tahunan dan Laporan Bersejarah;
- 8) Surat Kabar, harian, koran;
- 9) Leaflet;
- 10) Brosur;

11) Warta Singkat.

Sedangkan menurut Rahayuningsih (2007: 26) jenis-jenis terbitan berkala antara lain :

- 1) Surat kabar
- 2) Tabloid
- 3) Majalah
- 4) Jurnal ilmiah

Lebih lanjut menurut Davinson dalam Rahayuningsih (2007: 24) karakteristik terbitan berseri sebagai berikut :

- 1) Terbit dalam frekuensi tertentu
- 2) Terbitan berkala biasanya terbit secara terus menerus tidak sekali terbit seperti buku
- 3) Artikel yang menjadi isi dari terbitan ini biasanya tidak terlalu panjang bahkan sangat pendek apabila dibandingkan dengan artikel pada buku
- 4) Isi bersifat mutakhir menyampaikan informasi seperti berita, peristiwa-peristiwa terkini, penemuan dan gagasan baru atau sesuatu yang dianggap menarik perhatian masyarakat banyak
- 5) Artikel yang satunya dengan yang lainnya dalam setiap kali terbit mempunyai topik yang tidak harus sama, dan sering kali tidak berkaitan
- 6) Dikelola oleh sekelompok orang yang disebut redaksi. Redaksi ilmiah yang mengelola dan bertanggungjawab atas terbitan ini
- 7) Diterbitkan oleh suatu instansi, organisasi atau lembaga

8) Memiliki sistem kontrol internasional, yang dikenal dengan ISSN (*International Standard Serial Number*)

b. Karya Noncetak

Karya noncetak adalah karya bahan pustaka yang dalam bentuk suara, gambar, dan juga kombinasi dari bentuk-bentuk noncetak. Menurut Siregar (1999: 45) menyatakan karya noncetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan tidak dalam bentuk cetak seperti buku atau majalah, melainkan dalam bentuk lain, seperti: rekaman suara, rekaman video, rekaman gambar dan sebagainya. Istilah lain yang dipakai untuk bahan pustaka ini adalah bahan non-buku, ataupun bahan pandang dengar. Karya noncetak terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

a) Rekaman Suara

Yaitu bahan pustaka dalam bentuk pita kaset dan piringan hitam. Sebagai contoh untuk koleksi perpustakaan adalah buku pelajaran bahasa Inggris yang dikombinasikan dengan pita kaset.

b) Gambar Hidup dan Rekaman Video

Gambar hidup dan rekaman suara terdiri dari film dan kaset video. Kegunaannya selain bersifat rekreasi juga dipakai untuk pendidikan. Misalnya untuk pendidikan pemakai, dalam hal ini bagaimana cara menggunakan perpustakaan.

c) Bahan Grafika

Ada dua tipe bahan grafika yaitu bahan pustaka yang dapat dilihat langsung (misalnya lukisan, bagan, foto, gambar, teknik, dan sebagainya)

dan yang harus dilihat dengan bantuan alat (misalnya: slide, transparansi, dan filmstrip).

c. Bentuk Mikro

Menurut Siregar (1999: 6) bentuk mikro adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan semua bahan pustaka yang menggunakan media film dan tidak dapat dibaca dengan mata biasa melainkan harus memakai alat yang dinamakan *microreader*. Bahan pustaka ini digolongkan tersendiri, tidak dimasukkan bahan noncetak. Hal ini disebabkan informasi yang tercakup di dalamnya meliputi bahan tercetak seperti majalah, surat kabar, dan sebagainya. Ada tiga macam bentuk mikro yang sering menjadi koleksi perpustakaan yaitu:

- a) Mikrofilm, bentuk mikro dalam gulungan film. Ada beberapa ukuran film yaitu 16mm, dan 35mm.
- b) Mikrofis, bentuk mikro dalam lembaran film dengan ukuran 105mm x 148mm (standar) dan 75mm x 125mm.
- c) Microopaque, bentuk mikro dimana informasinya dicetak kedalam kertas yang mengkilat tidak tembus cahaya ukuran sebesar mikrofis.

d. Karya Dalam Bentuk Elektronik

Dengan adanya teknologi informasi, maka informasi dapat dituangkan kedalam media elektronik seperti pita magnetis dan cakram atau disc. Untuk membacanya diperlukan perangkat keras seperti komputer, CD-ROM player, dan sebagainya. Karya dalam bentuk elektronik ini biasanya disebut dengan bahan pandang dengar (audiovisual) juga merupakan koleksi

perpustakaan. Bahan pandang dengan memuat informasi yang dapat ditangkap secara bersamaan oleh indera mata dan telinga. Oleh sebab itu, bahan pandang dengar merupakan media pembawa pesan yang sangat kuat untuk bisa ditangkap oleh manusia.

3. Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka

Pengolahan bahan pustaka merupakan serangkaian pekerjaan yang dilakukan sejak bahan pustaka diterima di perpustakaan sampai dengan siap dipergunakan oleh pemustaka. Tujuannya adalah agar semua koleksi bahan pustaka dapat dengan mudah ditemukan pada rak dan dipergunakan dengan mudah oleh pemustaka. Menurut Qalyubi (2007: 51) ada beberapa langkah-langkah kegiatan dalam pengolahan bahan pustaka yaitu:

a. Inventarisasi

Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan bahan pustaka yang telah diputuskan menjadi milik perpustakaan. Pencatatan ini penting agar pengelola perpustakaan maupun orang yang berkepentingan dengan perpustakaan mengetahui jumlah koleksi yang dimiliki, rekam jejak dari pengadaan koleksi tersebut, dan agar tertib administrasi.

1) Pemeriksaan Bahan Pustaka

Pemeriksaan bahan pustaka dapat dimulai dari memeriksa kondisi bentuk fisiknya apakah baik atau cacat, kesesuaian antara jumlah judul dan eksemplar yang dipesan dengan yang diterima, serta kelengkapan isinya apakah ada halaman yang kosong dan apakah kualitas pencetakannya sudah sesuai.

2) Pengelompokan

Pengelompokan dilakukan dengan mengelompokkan bahan pustaka yang telah diperiksa tadi ke dalam bidang-bidang umum misalnya dikelompokkan berdasarkan judul. Hal ini bertujuan agar memudahkan pekerjaan selanjutnya, seperti penelusuran sementara ataupun pengontrolan.

3) Pemberian Stempel

Pemberian stempel kepemilikan dan stempel inventaris dilakukan atas bahan pustaka yang dikelompokkan tadi, pada halaman atau bagian tertentu dari bahan pustaka tersebut. Pada umumnya, minimal tiga kali stempel kepemilikan dibubuhkan pada setiap bahan pustaka. Misalnya pada halaman judul, halaman tertentu ditengah-tengah, dan halaman terakhir. Sedangkan, satu kali stempel inventaris dibubuhkan pada setiap halaman judul.

4) Pencatatan

Semua bahan pustaka yang masuk ke perpustakaan atau informasi-informasi pada bahan pustaka yang harus dicatat pada buku induk atau komputer minimal terdiri dari nomor urut, tanggal pencatatan, nomor inventaris, asal bahan pustaka, pengarang, judul dan lain sebagainya.

b. Katalogisasi

Katalogisasi adalah proses pembuatan daftar pustaka (buku, majalah, CD, film mikro dan sebagainya) milik suatu perpustakaan. daftar ini berfungsi untuk mencatat koleksi yang dimiliki, membantu proses tem

kembali, dan mengembangkan standar-standar bibliografi internasional. Bentuk daftar pustaka ini bermacam-macam, seperti katalog cetakan, katalog berkas, katalog kartu, maupun katalog elektronik yang lazim disebut dengan OPAC (*Online Public Access Catalogue*). Masing-masing bentuk katalog ini memiliki kelebihan dan kekurangannya.

c. Klasifikasi

Klasifikasi adalah penggolongan atau pengelompokan buku berdasarkan subjek atau isi bahan pustaka yang bersangkutan. Dengan dasar ini maka bahan pustaka yang subyeknya sama akan berdekatan atau berada pada rak yang sama apapun bentuk bahan pustaka tersebut Yusuf dan Suhendra (2005 : 40). Dengan demikian, klasifikasi ini berguna untuk mempermudah pengguna maupun pustakawan dalam penelusuran atau pencarian bahan pustaka di rak. Sistem klasifikasi yang paling banyak digunakan di perpustakaan adalah sistem klasifikasi persepuluhan DDC (*Dewey Decimal Classification*). Sistem mengelompokkan bahan pustaka berdasarkan subjek dengan notasi angka persepuluhan. Pengelompokan pertama disebut kelas utama dengan 10 kelompok (000-900). Kemudian, masing-masing kelompok pada kelas utama ini dibagi lagi menjadi subjek yang lebih kecil yang disebut divisi (000-990). Dari subjek yang kecil ini dibagi lagi menjadi subjek yang lebih kecil yang disebut subdivisi (000-999). Subdivisi ini dapat dibagi lagi menjadi pembagian yang lebih rinci yang disebut bagian lengkap. Menurut Towa (2006 :4), berikut 10 kelas utama (ringkasan pertama) DDC:

000 karya Umum
100 Filsafat
200 Agama
300 Ilmu Sosial
400 Bahasa
500 Ilmu Murni
600 Ilmu Terapan
700 Kesenian dan Olahraga
800 Kesusastaan
900 Sejarah dan Biografi

d. Shelving

Shelving adalah kegiatan penjajaran koleksi ke dalam rak atau tempat koleksi berdasarkan sistem tertentu. Kegiatan ini merupakan langkah terakhir dari proses pengolahan bahan pustaka, tujuannya agar koleksi dapat ditemukan dengan mudah dan dapat dikenali oleh pengguna atau pustakawan, Lasa Hs (2007 :156). Sistem penjajaran koleksi kedalam rak ada dua macam: (1) Berdasarkan jenis, yaitu disusun berdasarkan jenis koleksi dalam bidang apapun dijadikan satu susunan. Sistem otomatis ini cocok untuk penjajaran koleksi referensi, (2) Berdasarkan sandi pustaka atau call number, yaitu disusun berdasarkan urutan nomor kelas sesuai dengan tata susunan koleksi. Sistem ini cocok untuk penjajaran koleksi buku teks.

Menurut Lasa Hs (2007: 156), dalam penjajaran buku ini perlu diperhatikan hal-hal berikut: (1) rak tidak diisi penuh untuk memudahkan penambahan dan pegeseran, (2) digunakan standar buku, (3) buku tidak disusun berlapis atau ditumpuk, (4) rak hendaknya mudah dipindahkan, kelima, dan desain rak hendaknya disesuaikan agar sirkulasi udara baik.

D. Sistem Otomasi Perpustakaan

1. Definisi Sistem Otomasi Perpustakaan

Menurut Pendit (2008: 22) sistem otomasi perpustakaan (*library automation system*) adalah seperangkat aplikasi komputer untuk kegiatan di perpustakaan terutama bercirikan penggunaan pangkalan data ukuran besar, dengan kandungan cantuman tekstual yang dominan, dan dengan fasilitas utama dalam hal menyimpan, menemukan, dan menyajikan informasi. Menurut Adhe dan Mukhyadal (2014: 148) mendefinisikan otomasi perpustakaan sebagai :

“The application of computers and utilization of computer based product and services in the performance of different library operations and functions in provision of various services and production of output products”. Sebuah aplikasi komputer dan peralatan berbasis komputer yang berfungsi dalam menyediakan layanan untuk menghasilkan sebuah produk.”

Menurut *Encyclopedia of Library and Information Science* dalam Rama (2014: 1) menjelaskan bahwa *“library automation is the technology concerned with the design and development of process and system that minimize the necessity of human intervention in operation”*. Otomasi perpustakaan adalah suatu bentuk teknologi yang difokuskan pada rancangan dan pengembangan dari sebuah proses dan sistem dengan maksud mempermudah pekerjaan manusia. Sedangkan menurut Bhanja dan Barik (2009: 2) mendefinisikan otomasi perpustakaan sebagai :

“...the application of automatic and semi automatic data processing computers which perform traditional library house keeping activities such as acquisition, circulation, cataloguing, reference and serial control.” Sebuah aplikasi komputer pengolahan data otomatis dan semi

otomatis yang melakukan kegiatan penjagaan perpustakaan tradisional seperti akuisisi, sirkulasi, katalogisasi, referensi dan pengendalian serial.”

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa otomasi perpustakaan merupakan suatu pekerjaan manajemen dan sistem administratif di perpustakaan yang mendayagunakan komputer sebagai penunjang kegiatan tersebut menggantikan tenaga manusia.

2. Tujuan Sistem Otomasi Perpustakaan

Sistem otomasi perpustakaan dirancang untuk memudahkan pustakawan dan pemustaka dengan berbagai tujuan dan maksud yang ingin dicapai. Menurut Rama (2014: 2) adapun tujuan dari implementasi sistem otomasi perpustakaan sebagai berikut :

- a. *To maintain bibliographic records of all the materials in a computerized form.* Memelihara semua catatan bibliografis ke dalam bentuk materi komputer;
- b. *To provide online catalogue to the users to access from their desk.* Menyediakan katalog terpasang kepada pengguna untuk diakses dari meja mereka;
- c. *To reduce the duplication of housekeeping operations.* Untuk meminimalisir duplikasi kerja;
- d. *To prepare various types of reports / statistic within a short time.* Untuk menyiapkan berbagai jenis laporan / statistik dalam waktu singkat;
- e. *To maintain the circulation section effectively.* Untuk menjaga layanan di bagian sirkulasi bekerja secara efektif;

- f. *To provide the speed, quality services to the users.* Untuk memberikan kecepatan, kualitas layanan kepada pengguna;
- g. *To maintain various types of materials (books, non-book materials, serials, etc.) available in library.* Untuk memelihara berbagai jenis koleksi (buku, bahan bukan buku, terbitan berseri, dan sebagainya.) yang tersedia di perpustakaan;
- h. *To save the time of the users.* Untuk menghemat waktu pengguna;
- i. *To reduce the duplication of work.* Untuk meminimalisir duplikasi kerja dan;
- j. *To provide online catalogue.* Untuk menyediakan katalog terpasang.

3. Fungsi Sistem Otomasi Perpustakaan

Sebagai suatu sistem yang secara keseluruhan mengakomodir pekerjaan administratif di perpustakaan, maka sistem otomasi perpustakaan memiliki peran dan fungsi yang dibutuhkan oleh perpustakaan. Menurut Supriyanto dan Muhsin (2008: 35) fungsi dari sistem otomasi perpustakaan antara lain :

- a. Layanan jarak jauh

Keberhasilan perpustakaan ditentukan pada layanan yang diberikan kepada pemakai. Layanan perpustakaan sebenarnya merupakan suatu proses aktivitas yang mencakup perencanaan dan implementasi. Keberhasilan layanan harus diukur dalam konteks sejauh mana layanan dapat memuaskan pemakainya. Dengan adanya akses layanan jarak jauh

dapat memenuhi kebutuhan pengguna tanpa dibatasi jarak antara perpustakaan dan pengguna perpustakaan.

b. Akses yang mudah

Kehadiran sistem otomasi berbasis teknologi informasi menyebabkan pengelolaan informasi pada perpustakaan akan menjadi lebih mudah dan cepat.

c. Murah

Desain otomasi perpustakaan yang sederhana dan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan sehingga dalam penerapannya tidak membutuhkan biaya yang mahal.

d. Pemeliharaan koleksi digital

Koleksi digital menekankan pada isi informasi, jenis dokumen dan hasil penelusuran. Semua mendukung manajemen koleksi, penyimpanan, pemeliharaan informasi.

4. Cakupan Sistem Otomasi Perpustakaan

Menurut Supriyanto dan Muhsin (2008: 38) dalam menjalankan sistem layanan secara otomasi, mencakup beberapa bidang otomasi perpustakaan diantaranya:

a. Usulan koleksi (akuisisi)

Pengadaan bahan pustaka merupakan rangkaian dari kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan. Semua kebijakan pengembangan koleksi akhirnya akan bermuara pada kegiatan pengadaan bahan pustaka.

b. Inventarisasi

Inventarisasi bahan pustaka merupakan suatu kegiatan pencatatan setiap bahan pustaka yang diterima oleh suatu perpustakaan ke dalam buku induk atau buku inventaris perpustakaan menyangkut semua data bibliografi yang sesuai dengan kebutuhan pelaporan dan *database*, sebagai tanda bukti perbendaharaan atau pemilikan perpustakaan.

c. Katalogisasi

Katalogisasi merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh tenaga pustakawan profesional terutama menyangkut pedoman kerja seperti Anglo American Cataloguing Rules (AACR). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi demi terwujudnya efisiensi dan efektivitas proses temu kembali informasi, perpustakaan saat ini menggunakan katalog elektronik (OPAC).

d. Sirkulasi, *on reserve* dan *interlibrary loan*

Sirkulasi, *on reserve* dan *interlibrary loan* merupakan bagian dari perpustakaan yang langsung berhubungan dengan pemakai. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang serta sifatnya sama yakni selalu mencakup informasi tentang materi perpustakaan dan informasi peminjamnya. Melihat kegiatan tersebut maka kegiatan sirkulasi yang pertama di otomaskan.

E. Sistem Otomasi Perpustakaan Integrated Library System (INLISLite) versi 3

1. Definisi Sistem Otomasi INLISLite Versi 3

Dalam Laporan Perkembangan Perpustakaan Digital Nasional Indonesia (e-Library), Santoso (2012: 17) mendefinisikan bahwa INLIS merupakan program aplikasi perpustakaan yang menggunakan INDOMARC yang merupakan turunan dari USMARC, berbasis web dan bebas pakai (*freeware*). INLISLite merupakan perangkat lunak (*Software*) aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) sejak tahun 2011. Dalam perkembangannya, saat ini aplikasi INLISLite sudah melalui tahap pengembangan lanjutan yang terdiri dari beberapa versi, salah satunya adanya pengembangan aplikasi INLISLite versi 3. INLISLite versi 3 merupakan pengembangan lanjutan dari perangkat lunak (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan INLISLite versi 2.1.2 yang dikembangkan sebagai perangkat lunak satu pintu bagi pengelola perpustakaan untuk menerapkan otomasi perpustakaan sekaligus menerapkan perpustakaan digital atau mengelola dan melayani koleksi digital.

INLISLite Versi 3 merupakan program aplikasi yang dikembangkan dan dibangun atas *platform* PHP (*open source*) yang dapat di instalasi pada komputer bersistem operasi windows dan Linux. Aplikasi ini membantu pembentukan katalog elektronik yang berfungsi sebagai alat perpustakaan digital untuk mengelola koleksi *full text* dan multimedia. Dengan dirilisnya

sistem otomasi perpustakaan INLISLite Versi 3 ini, diharapkan dapat menjawab tuntutan dari berbagai perpustakaan, khususnya pada Perpustakaan Universitas Brawijaya (UB) dalam kompleksitas kebutuhannya di perpustakaan mampu terintegrasi dalam menyediakan informasi, dan mendukung pekerjaan manajemen serta sistem administratif di perpustakaan pada bagian pelayanan teknis, pelayanan keanggotaan, dan pelayanan sirkulasi serta penelusuran koleksi melalui *Online Public Access Catalogue* (OPAC).

2. Fitur-fitur dan Modul Sistem Otomasi INLISLite Versi 3

Menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam <http://inlislite.perpusnas.go.id/>, adapun fitur-fitur yang terdapat pada sistem otomasi perpustakaan INLISLite Versi 3 adalah sebagai berikut :

a. Form Entri Katalog Sederhana

Katalog digital yang disimpan dalam pangkalan data INLISLite versi 3 mengikuti standar metadata MARC. Struktur metadata MARC pada INLISLite versi 3 menyediakan form entri katalog berbasis MARC yang disederhanakan, sehingga terlepas dari kesan rumit. Namun demikian, bagi pengelola perpustakaan yang lebih *advanced*, tetap bisa membuat deskripsi bibliografis yang lebih rinci dengan form entri katalog berbasis MARC yang disediakan.

b. Kardeks Terbitan Berkala

INLISLite versi 3 telah dilengkapi dengan kardeks terbitan berkala untuk memudahkan pemantauan pengadaan koleksi majalah, buletin, surat kabar, dan sejenisnya.

c. *Facet Search* pada Modul OPAC

Data ringkas yang tampil pada hasil pencarian pada modul OPAC INLISLite versi 3 dibuat lebih ramah pengguna sehingga lebih informatif. *Facet search* disediakan sebagai sarana pendukung yang akan mempermudah pengguna mempersempit lingkup pencarian koleksi tanpa harus memikirkan kata kuncinya.

d. *Autoresponsive*

Penampilan modul-modul INLISLite versi 3 selain back office dirancang dengan penampilan halaman yang *autoresponsive* terhadap perangkat-perangkat *mobile* seperti *tablet* dan *smartphone*. Ini artinya penampilan antarmuka modul akan disesuaikan dengan perangkat baca berukuran kecil agar lebih nyaman dilihat.

Sedangkan untuk modul-modul yang terdapat pada sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 terdiri dari sebagai berikut :

a. *Back Office*

Back Office adalah sarana untuk mengelola data perpustakaan. Melalui modul ini pengelola perpustakaan melakukan penambahan, perubahan, bahkan menghapus data. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki akun

(berupa *username* dan *password*) untuk dapat menggunakan modul *back office* ini.

b. Keanggotaan *Online*

Modul Keanggotaan *Online* merupakan sarana bagi Anggota untuk melihat profil dan aktifitasnya dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Melalui modul ini juga anggota dapat mengganti password keanggotaan, memutakhirkan data, bahkan berkontribusi untuk mengunggah karya ilmiahnya dalam bentuk digital jika pengelola memiliki kebijakan untuk itu.

c. *Online Public Access Catalogue* (OPAC)

Online Public Access Catalogue (OPAC) adalah sarana bagi pemustaka dalam mencari koleksi yang dibutuhkannya. Modul OPAC INLISLite versi 3 telah dirancang dengan penampilan baru dan akan menyesuaikan bentuknya (*autoresponsive*) jika diakses dari perangkat bergerak seperti *tablet* dan *smartphone*.

d. Layanan Koleksi Digital

Modul layanan koleksi digital berpenampilan seperti OPAC, merupakan sarana bagi pengelola perpustakaan untuk mempublikasikan koleksi digitalnya secara *online*. INLISLite secara otomatis akan memilah cantuman katalog yang memiliki konten digital untuk ditampilkan di modul ini. Sesuai pengaturan pada setting, akses terhadap konten digital dapat diatur untuk konsumsi publik atau khusus anggota.

F. Pemanfaatan Sistem Otomasi INLISLite Versi 3 dalam Menunjang Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam <http://kbbi.web.id> pemanfaatan merupakan proses, cara, atau perbuatan memanfaatkan. Lebih lanjut pemanfaatan menurut Miarso (1994: 45) merupakan aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan merupakan suatu aktivitas atau proses menggunakan sistem otomasi perpustakaan.

Dalam pemanfaatannya, sistem otomasi perpustakaan dimanfaatkan oleh dua pihak yaitu pustakawan dan pemustaka. Pustakawan memanfaatkannya untuk kegiatan administratif perpustakaan, seperti : pengadaan, pengolahan, sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), inventarisasi, penyiangan koleksi, katalog terpasang, dan lainnya. Sedangkan pemustaka memanfaatkannya untuk penelusuran dan mempermudah temu kembali bahan pustaka yang dibutuhkan di perpustakaan melalui fitur *Online Public Access Catalogue* (OPAC).

1. Manfaat Sistem Otomasi Perpustakaan

Menurut Ukachi (2014 : 75) manfaat sistem otomasi perpustakaan sebagai berikut:

- a. *Improves Acces* (Meningkatkan Akses)
Automated libraries enable faster, more efficient and more comprehensive searches. It retrieves and sorts materials using the varying access points such as: the title, author, International Standard Book Number (ISBN) numbers, keywords, publisher and publication date by mere simple mouse clicks. Posting the electronic catalog on the Internet also enables easy access to the library holdings. Otomasi

memungkinkan penelusuran yang lebih cepat, efisien, dan spesifik. Hal ini dapat memaksimalkan penelusuran bahan pustaka dengan berbagai jalur akses seperti: judul, pengarang, ISBN, kata kunci, penerbit dan tahun terbit secara sederhana. Katalog elektronik yang terhubung ke jaringan internet memungkinkan akses yang mudah di perpustakaan.

- b. *Improves the Quality and Effectiveness of Services to Remote Users* (Meningkatkan Kualitas dan Efektivitas Layanan Kepada Pengguna Jarak Jauh)

Automation improves library services in line with new forms of learning, such as e-learning and distance education. It enables libraries to satisfy the demand for ready reference/information services. Otomasi meningkatkan layanan perpustakaan dalam bentuk pembelajaran baru, seperti *e-learning* dan pendidikan jarak jauh. Hal ini memungkinkan perpustakaan untuk memenuhi permintaan untuk layanan referensi atau informasi yang tersedia.

- c. *Saves Professional Manpower Time* (Menghemat Waktu Pustakawan)

professional staff time that could have been spent in performing routine and repetitive technical works such as bibliographic verification/searching, order placement, checking duplicates, charging and discharging of records as well as cataloguing jobs are saved in an automated library environment. Waktu lebih pustakawan dapat digunakan untuk pekerjaan teknis secara berulang untuk pencarian, permintaan, dan entri data katalogisasi yang disimpan dalam sistem otomasi perpustakaan.

- d. *Facilitates Wider Dissemination of Information Products and Services* (Memfasilitasi Penyebaran Informasi dan Layanan yang Lebih Luas)

it gives room for users even from remote areas to access the library resources and also enables easy and timely provision of such services as Current Awareness (CA) and Selective Dissemination of Information (SDI). Memberi ruang pengguna untuk mengakses sumber daya perpustakaan dan juga memungkinkan penyediaan layanan yang mudah dan tepat waktu sebagai kesadaran saat ini dan penyebaran informasi dengan selektif.

- e. *Resource-Sharing Among Libraries (Union Catalogues.)* Berbagi Sumber Daya antar Perpustakaan (Katalog Union)

Automated cataloging standards, such as MARC (Machine Readable Cataloging), allow for quicker cataloging of library items and also makes the sharing of materials among libraries much easier and much more affordable. It enables consortium formulation and makes library collaboration very easy. Standar katalog pada sistem otomasi, seperti

MARC (*Machine Readable Cataloging*), memungkinkan pengelompokan item perpustakaan lebih cepat dan membuat pembagian materi antar perpustakaan menjadi lebih mudah dan jauh lebih terjangkau. Hal ini memungkinkan konsorsium dan membuat kolaborasi perpustakaan yang mudah.

f. *Control And Management* (Kontrol Dan Manajemen)

Automation enables library staff to circulate materials with ease, accurately track individual users' transactions, and enables users to do self-charging and discharging. Automation also facilitates periodic stock inventories without having to suspend library operations. It gives room for improvement in the variety, amount and quality of materials that are available in the library's collection. It also helps make weeding out outdated and irrelevant books and materials from the collection, which helps keep the library's collection more streamlined and easier to find the right item. Otomasi memungkinkan staf perpustakaan untuk membagikan materi dengan mudah, akurat, dan memungkinkan pengguna untuk melakukan pengisian sendiri dan pemakaian. Otomasi juga memfasilitasi persediaan stok periodik tanpa harus menghentikan operasi perpustakaan. ini memberikan ruang untuk peningkatan dalam variasi, jumlah dan kualitas bahan yang tersedia dalam koleksi perpustakaan. Hal ini tentu membantu penyiangan buku-buku yang sudah usang, dan tidak relevan.

2. Komponen yang Mendukung Sistem Otomasi Perpustakaan

Sistem otomasi perpustakaan, sebagaimana sistem otomasi pada umumnya, secara sederhana dapat terdiri atas beberapa komponen pendukung guna memaksimalkan kinerjanya. Menurut Mustafa (2008: 6) komponen pendukung sistem otomasi perpustakaan adalah (1) *hardware*, (2) *software*, (3) data atau *database*, dan (4) sumber daya manusia.

a. *Hardware*

Hardware atau perangkat keras, yaitu benda atau peralatan teknologi informasi yang digunakan dalam sistem otomasi perpustakaan. Termasuk disini adalah perangkat komputer, printer, dokumen scanner, barcode, peralatan sistem keamanan koleksi, modem untuk fasilitas internet, hub

untuk keperluan sistem jaringan dan berbagai peralatan teknologi mutakhir lainnya yang semakin banyak digunakan di perpustakaan.

b. *Software*

Software atau perangkat lunak, yaitu program komputer yang digunakan untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan sistem otomatisasi. Ada beberapa jenis *software* yang banyak digunakan, misalnya *software* sistem operasi (misalnya Windows, Linux, dan sebagainya), *software tool* (misalnya program pengelola *database* dan sebagainya), *software* aplikasi (misalnya Ms.Office, CDS/ISIS) dan *software* lain misalnya untuk hiburan (*Game* dan sebagainya).

c. Data atau *database*

Data atau *database* dalam suatu sistem otomatisasi perpustakaan merupakan komponen yang sangat penting atau bahkan paling penting dari suatu sistem otomatisasi. Tanpa adanya data atau *database* yang baik dan benar, maka akan sia-sialah investasi besar dalam pengembangan sistem otomatisasi. Karena itu tidak salah kiranya kalau diibaratkan data merupakan jiwa dari suatu sistem otomatisasi. Ketiadaan *database* yang baik dan benar secara berkesinambungan, akan membuat tujuan dari sistem otomatisasi perpustakaan itu sendiri yaitu meningkatkan mutu layanan tidak akan tercapai.

d. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia atau SDM dalam sistem otomatisasi perpustakaan adalah petugas perpustakaan yang akan mengoperasikan sistem otomatisasi.

SDM sistem otomasi di perpustakaan sama halnya dengan SDM sistem otomasi pada umumnya, yaitu ada yang berfungsi sebagai operator yang menjalankan sistem otomasi dan ada yang disebut sebagai manajer sistem otomasi yang akan mengelola sistem.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *Qualitative Research for Library*. Alasan peneliti mengambil pendekatan kualitatif deskriptif karena ingin memahami dan menggambarkan pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite (Integrated Library System) versi 3 dalam menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak pada Perpustakaan Universitas Brawijaya. Menurut Moelong (2014: 11) jenis penelitian deskriptif merupakan data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2016: 21) penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menyelidiki dan memahami makna individu, masalah manusia atau sosial, proses dalam penelitian ini melibatkan pertanyaan yang muncul dan cara kerjanya, biasanya data dikumpulkan dalam lingkungan partisipan, secara induktif analisis data dibangun dari tema yang spesifik ke arah yang umum, dan peneliti membuat tafsiran terhadap esensi datanya. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk

mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. “Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak” Sugiyono (2008: 1).

B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian sangat penting karena ada dua maksud tertentu yang ingin dicapai peneliti. Menurut Moleong (2014: 94), penetapan fokus atau masalah dalam penelitian kualitatif bagaimanapun akhirnya akan dipastikan sewaktu peneliti sudah berada di arena atau lapangan penelitian. Dengan kata lain, walaupun rumusan masalah sudah cukup baik dan telah dirumuskan atas dasar penelaahan kepustakaan dan dengan ditunjang oleh sejumlah pengalaman tertentu, bisa terjadi situasi di lapangan tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti masalah itu. Merujuk pada hal tersebut fokus penelitian ini adalah :

1. Pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 dalam menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak
 - a. Kegiatan pengolahan bahan pustaka
 - 1) Perencanaan operasional pengolahan
 - 2) Registrasi bahan pustaka
 - 3) Pengecapan atau stempel
 - 4) Klasifikasi
 - 5) Katalogisasi
 - 6) Pembuatan kelengkapan bahan pustaka
 - 7) Penyusunan koleksi di rak

b. Pemanfaatan fitur-fitur sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 bagi pustakawan

- 1) Mempercepat proses penyimpanan dan temu balik informasi
- 2) Memperlancar proses pengelolaan pengadaan bahan pustaka
- 3) Komunikasi antar perpustakaan
- 4) Menjamin pengelolaan data administrasi perpustakaan

c. Pemanfaatan fitur-fitur sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 bagi pemustaka

- 1) Pengguna akan lebih mudah dalam mencari informasi
- 2) Pengguna lebih banyak pilihan titik pencarian
- 3) Pengguna akan lebih nyaman menggunakan sistem temu balik
- 4) Waktu layanan yang cepat
- 5) Ada kepastian bagi pengguna tentang keberadaan dokumen
- 6) Keperluan lain

2. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 dalam menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak

a. Faktor Pendukung

- 1) Bagi Pustakawan
 - a) Fitur yang mudah dengan *database* yang memadai
 - b) Sumber Daya Manusia
 - c) Infrastruktur
- 2) Bagi pemustaka

a) Kemudahan OPAC dengan fitur yang mudah

b. Faktor Penghambat

1) Bagi Pustakawan

a) Minimnya dana dalam melakukan pengembangan sistem otomasi

b) Kurangnya tenaga pustakawan

2) Bagi pemustaka

a) Kurangnya kegiatan sosialisasi terhadap fitur pada Sistem Otomasi INLISLite versi 3.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Brwijaya Malang. Pemilihan terhadap lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, yakni memilih secara sengaja dengan maksud mendapatkan sebuah lokasi yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Dipilihnya lokasi ini sebagai situs penelitian didasarkan pada pertimbangan:

- a. Perpustakaan Universitas Brawijaya memiliki 2 sistem otomasi perpustakaan yaitu *In-touch* dan INLISLite versi 3
- b. Pada tahun 2015, perpustakaan Universitas Brawijaya memutuskan melakukan migrasi sistem otomasi perpustakaan menggunakan INLISLite versi 3
- c. Perpustakaan Universitas Brawijaya merupakan salah satu perguruan tinggi yang pertama menggunakan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3

- d. Sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 sudah didukung dengan adanya standar metadata dengan basis INDOMARC sehingga memudahkan dalam pengelolaan data bibliografis.
- e. Perpustakaan Universitas Brawijaya memiliki jumlah koleksi banyak dan beragam. Hingga Desember 2017, jumlah koleksi buku cetak yang dimiliki Perpustakaan UB adalah sebanyak 68.577 judul dan 182.117 eksemplar.

D. Sumber Data

Data merupakan sumber informasi yang diperoleh peneliti melalui penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjelasan sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, Sugiyono (2014: 62). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan informan. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *sampling purposive*. Peneliti mengambil sampel sumber data yang memiliki relevansi dengan masalah yang diangkat, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan teknik tersebut agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap mengetahui secara pasti mengenai pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite

versi 3 dalam menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak.

Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya
 - Bapak Drs. Johan A.E Noor, MSc., Ph.D.
2. Koordinator Bidang Layanan Pengguna
 - Bapak Agung Suprpto, S.Sos., MA
3. Koordinator Bidang Layanan Teknis
 - Bapak Endro Setyobudi, A.Md
 - Bapak Munip Ashari, S.AP
 - Bambang Septiawan S.AP
4. Pemustaka

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen, catatan, gambar/foto dan lain-lain, Arikunto (2010: 22). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data yang diperoleh dari sumber data digunakan untuk melengkapi informasi mengenai pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 dalam menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang valid dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagaimana pendekatan penelitian yang digunakan.

a. Wawancara

Wawancara merupakan langkah pertama dalam melakukan pengumpulan data sebelum peneliti melakukan observasi. Menurut Moleong (2014 :186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu: pewawancara yang menyajikan pertanyaan kepada informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sejalan dengan pendapat Creswell (2013 :267) yang berpendapat bahwa dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai topik penelitian yaitu pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 dalam menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Menurut Sulisty Basuki (2010 :171) “wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.” Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara

terstruktur agar fokus pada pokok permasalahan. Adapun hasil silabus wawancara yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3. Silabus Wawancara Penelitian

Informan	Waktu	Tempat
Drs. Johan A.E Noor, MSc., Ph. D (Kepala Perpustakaan UB)	Selasa, 27 Maret 2018	Ruang Kepala Perpustakaan UB
Bapak Agung Suprpto S.Sos., MA (Pustakawan)	Jumat, 16 Maret 2018	Ruang Koordinator Bidang Layanan Pengguna
Bapak Endro Setyobudi, A.Md (pustakawan)	Senin, 19 Maret 2018	Ruang Pengolahan Bahan Pustaka
Bapak Munip Ashari, S.AP (pustakawan)	Selasa, 20 Maret 2018	Ruang Pengolahan Bahan Pustaka
Bambang Septiawan S.AP (Pustakawan)	Selasa, 20 Maret 2018	Ruang Pengolahan Bahan Pustaka
Pemustaka 1	Kamis, 22 Maret 2018	Ruang Layanan Referensi
Pemustaka 2	Jumat, 23 Maret 2018	Ruang Layanan Lantai 2
Pemustaka 3		
Pemustaka 4		
Pemustaka 5		

Sumber : Hasil Olahan Penulis, (2018)

b. Observasi

Marshall dalam Sugiyono (2014: 226) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Adapun observasi telah dilakukan dengan frekuensi sebanyak dua kali sebagai berikut:

Tabel 4. Silabus Observasi Penelitian

Waktu	Obyek	Alat Bantu
Februari - Maret 2018	Sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3, pustakawan dan pemustaka	Buku catatan dan kamera
Maret - April 2018	Kepala perpustakaan dan pustakawan	Buku catatan dan kamera

Sumber : Hasil Olahan Penulis, (2018)

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014: 240). Adapun dokumen yang digunakan dalam menunjang penelitian ini adalah data pengunjung perpustakaan, data peminjam, data jumlah koleksi serta gambar yang diambil dari komputer.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta untuk menggali data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2005: 119) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu :

a. Peneliti itu sendiri

Peneliti itu sendiri berfungsi sebagai penatap fokus dari penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya, Sugiyono (2008: 398)

b. Pedoman wawancara

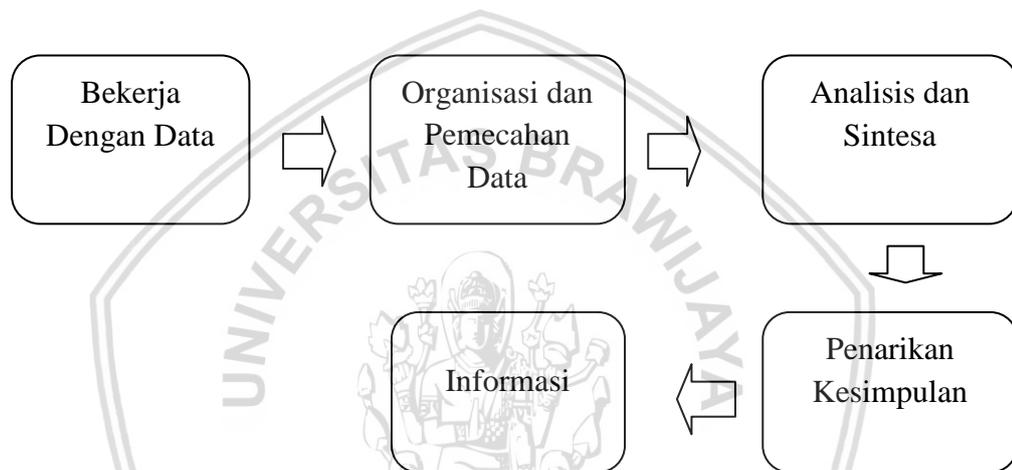
Interview Guide (pedoman wawancara) umumnya berisi daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka atau jawaban bebas agar diperoleh jawaban yang lebih luas dan mendalam, Suyanto (2006: 61)

c. Alat bantu berupa alat tulis, buku catatan, serta alat dokumentasi untuk membantu menunjang penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan *Qualitative Research for Library*. Analisis data ini digunakan karena disarankan untuk penelitian dalam bidang keilmuan perpustakaan dan informasi. Menurut Connaway dan Powell (2010: 222), tahapan analisis data ini adalah “*working with data*,

organizing it, breaking it into manageable units, synthesizing it searching for patterns, discovering what is important, and what is to be learned and deciding what you will tell others". Prosesnya mulai dari bekerja dengan data, mengaturnya dan memecahnya untuk dapat dikelola, analisis dan sintesis, penarikan kesimpulan, serta yang terakhir adalah memilah informasi yang pantas diketahui orang lain.



Gambar 1. Alur Analisis Data

Sumber: Connaway dan Powell, (2010: 222)

- a. Bekerja dengan data yang berupa proses pengumpulan data, baik yang berupa data primer seperti data observasi, hasil wawancara maupun data sekunder berupa dokumen-dokumen yang relevan.
- b. Data-data tersebut kemudian dirangkum, dipilah dan dibagi atau diklasifikasikan berdasarkan hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- c. Data-data tersebut kemudian dianalisis terstruktur dan sintesa yang berupa penjabaran realita data yang diperoleh dengan teori yang telah dikaji sebelumnya.

- d. Penarikan kesimpulan yang dilakukan bersifat terus menerus. Kesimpulan awal yang sudah dihasilkan masih bersifat sementara apabila kemudian ditemukan lagi bukti-bukti kuat yang mendukung, hingga kesimpulan bersifat kredibel. Penarikan kesimpulan ini bertujuan pula untuk memutuskan informasi yang layak diinformasikan kepada pembaca.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2008: 267). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data dengan triangulasi. Menurut Moleong (2012: 330) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Moleong (2012: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Dengan teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat reabilitas melalui teknik

triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika peneliti mencari data di Perpustakaan Universitas Brawijaya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perpustakaan Universitas Brawijaya



Gambar 2. Peta Lokasi Perpustakaan UB

Sumber : *Google Maps*, (2018)

Perpustakaan Universitas Brawijaya (UB) didirikan pada tanggal 5 Januari 1963 dan pada tanggal yang sama Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya didirikan. Hal ini didasarkan pada Keputusan Menteri PTIT Nomor 1 Tahun 1963 yang selanjutnya dikukuhkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 196 Tanggal 23 September 1963. Pada perkembangannya Perpustakaan Universitas Brawijaya mengalami pemindahan tempat. Pada awalnya Perpustakaan berlatar di Jalan Guntur No.1, namun akhirnya pada tahun 1965 Perpustakaan pindah ke kampus Universitas Brawijaya Dinoyo, Kota Malang. Pada saat itu luas gedung Perpustakaan hanya seluas 400 m² kemudian pada perkembangannya

perpustakaan membangun gedung seluas 3.000 m². Kemudian diresmikan oleh Direktur Jendral Pendidikan Tinggi (Prof. Dr. Dodi Tisna Amijaya) pada tanggal 24 Februari 1984. Kemudian gedung perpustakaan dikembangkan lagi menjadi seluas 4200 m² pada tahun 1987. Pada tahun 2009 gedung perpustakaan yang baru telah dibangun seluas 4.320 m², sehingga luas gedung perpustakaan menjadi 8.520 m² yang merupakan perluasan dari gedung yang lama. Perpustakaan menempati gedung lantai I dan lantai II.

Untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan, relevansi dan efisiensi layanan UB di era global, maka UB memerlukan *supporting system*, khususnya perpustakaan yang dikelola secara baik. Perpustakaan Brawijaya merupakan salah satu Program Cakupan Universitas (*Institutional Support System*) yang berfungsi mendukung program akademik universitas yang tertuang dalam "Tri Dharma Perguruan Tinggi" yang mencakup pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa peran perpustakaan dalam hal mendukung proses pendidikan antara lain adalah memberikan informasi, mengkoordinasikan dan menggabungkan semua bentuk layanan untuk meningkatkan proses belajar mengajar, penelitian dan layanan umum. Pada akhirnya tujuannya adalah tercapainya proses peningkatan kualitas lulusan dalam hal pengembangan wawasan dan penguasaan keilmuannya. Peningkatan kemampuan Perpustakaan UB, dalam periode sepuluh tahun terakhir telah dilakukan akselerasi, khususnya untuk memenuhi kebutuhan proses manajemen



perpustakaan dengan mengembangkan dan menerapkan sistem automasi perpustakaan terpadu dan pada tahun 2004 proses kegiatan perpustakaan sudah terautomasi dan berbasis web. Melalui berbagai program manajemen melakukan kerjasama dan pengembangan lainnya, sehingga perpustakaan UB memperoleh penghargaan sebagai perpustakaan yang mengembangkan dan menerapkan IT (*Information Technology*) dengan baik, Layanan Sampoerna *Corner*, menyediakan layanan Internet secara gratis. Pengembangan manajemen dan penyediaan sarana IT semakin baik ketika perpustakaan berhasil memperoleh grand TPSDP, periode 2006-2007.

Program Perpustakaan UB tahun 2009 adalah melanjutkan kegiatan tahun 2008 yang sudah berjalan dan menyempurnakan pengelolaannya. Untuk itu sesuai mandat utama perpustakaan UB, maka program perpustakaan difokuskan pada : a) Meningkatkan peran perpustakaan sebagai *support system* UB melalui peningkatan kemampuan organisasi secara profesional, kredibel dan akuntabel; b) Meningkatkan kepuasan stakeholder melalui perluasan, kecepatan dan ketepatan akses; c) Menyediakan berbagai sumber informasi bermutu melalui media tercetak dan elektronik, bersifal lokal maupun internasional; d) Memanfaatkan ICT sebagai alat mempermudah pengumpulan, pengelolaan, penemuan kembali dan penyebarluasan.

2. Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Brawijaya

a. Visi

Seiring dengan visi Universitas Brawijaya yang tercakup dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi maka visi Perpustakaan Universitas Brawijaya adalah menjadi manager pengetahuan yang terkemuka (*an excellence knowledge manager*) dengan layanan dan pengolahan berbasis teknologi informasi untuk menyediakan kepuasan pengguna dan meningkatkan penyerapan dan pemanfaatan bersama pengetahuan (*knowledge transfer and sharing*) antar civitas akademika. Komitmen tersebut tertuang dalam visi Perpustakaan Universitas Brawijaya yaitu sebagai pusat desiminasi sumber ilmu pengetahuan untuk tercapainya Universitas Brawijaya sebagai *World Class Enterpreneurial University*. (<http://lib.ub.ac.id>)

b. Misi

- 1) Mengembangkan dan mengimplementasikan sistem perpustakaan berdasar manajemen mutu (*Quality Management*).
- 2) Meningkatkan kemampuan penyediaan berbagai sumber informasi bermutu dalam media cetak dan elektronik, bersifat lokal, nasional, maupun internasional.
- 3) Meningkatkan dan memaksimalkan pemanfaatan ICT sebagai penunjang penyelenggaraan sistem perpustakaan.
- 4) Menjadikan perpustakaan yang mampu memberi layanan *excellence* dan memuaskan *stakeholder*. (<http://lib.ub.ac.id>)

3. Tujuan Perpustakaan Universitas Brawijaya

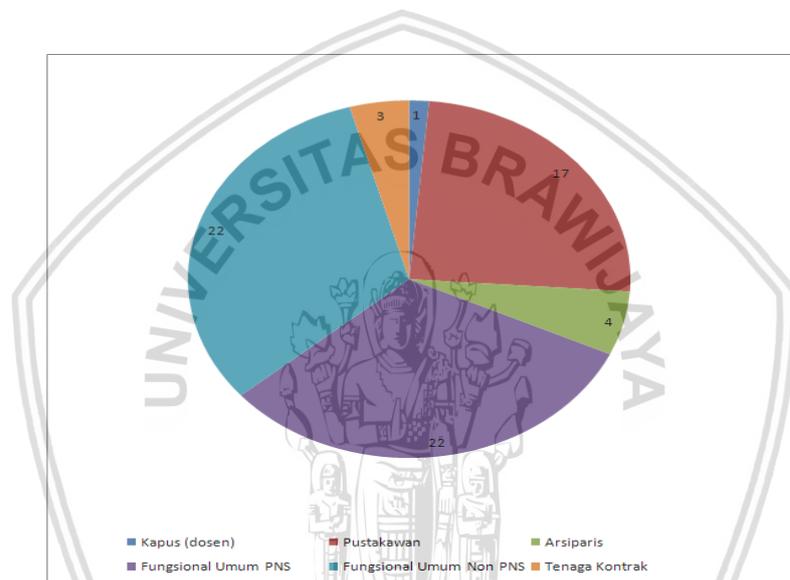
Seluruh kegiatan Perpustakaan Universitas Brawijaya ditujukan untuk:

- a. Menyediakan dan menyebarkan sumber informasi ilmiah dalam rangka proses belajar mengajar civitas akademika Universitas Brawijaya, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas, mandiri, dan profesional yang diterima di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
- b. Membantu meningkatkan kemampuan Universitas Brawijaya dalam menjalankan fungsi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (*community service*).
- c. Menyelenggarakan layanan perpustakaan berstandar internasional untuk menunjang Universitas Brawijaya menuju *world class entrepreneurial university*.

4. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Brawijaya

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi sangat penting keberadaannya dalam menunjang serta mendukung berjalannya kegiatan dalam sebuah organisasi, begitupun dengan Perpustakaan Universitas Brawijaya. Dalam pelaksanaannya setiap personel yang terlibat sangat berpengaruh terhadap pelayanan yang diberikan pihak Perpustakaan Universitas Brawijaya kepada pemustaka. Perpustakaan Universitas Brawijaya memiliki staf dengan total 69 orang. Perbandingan SDM Perpustakaan Universitas Brawijaya ada sebanyak 17 orang pustakawan dan 52 orang non pustakawan. Berikut ini

rincian berdasarkan jabatan yaitu 17 orang pustakawan, 4 orang arsiparis, 22 orang fungsional umum PNS, 22 orang fungsional umum non PNS, 1 orang kapus (dosen), dan 3 orang tenaga kontrak. Sedangkan berikut ini rincian berdasarkan pendidikan yaitu S3 ada 1 orang, S2 ada 3 orang, S1 ada 16 orang, D3 ada 3 orang, D2 ada 11 orang, SLTA ada 30 orang, SLTP ada 4 orang dan SD ada 1 orang.



Gambar 3. SDM Perpustakaan UB Berdasarkan Jabatan Tahun 2017

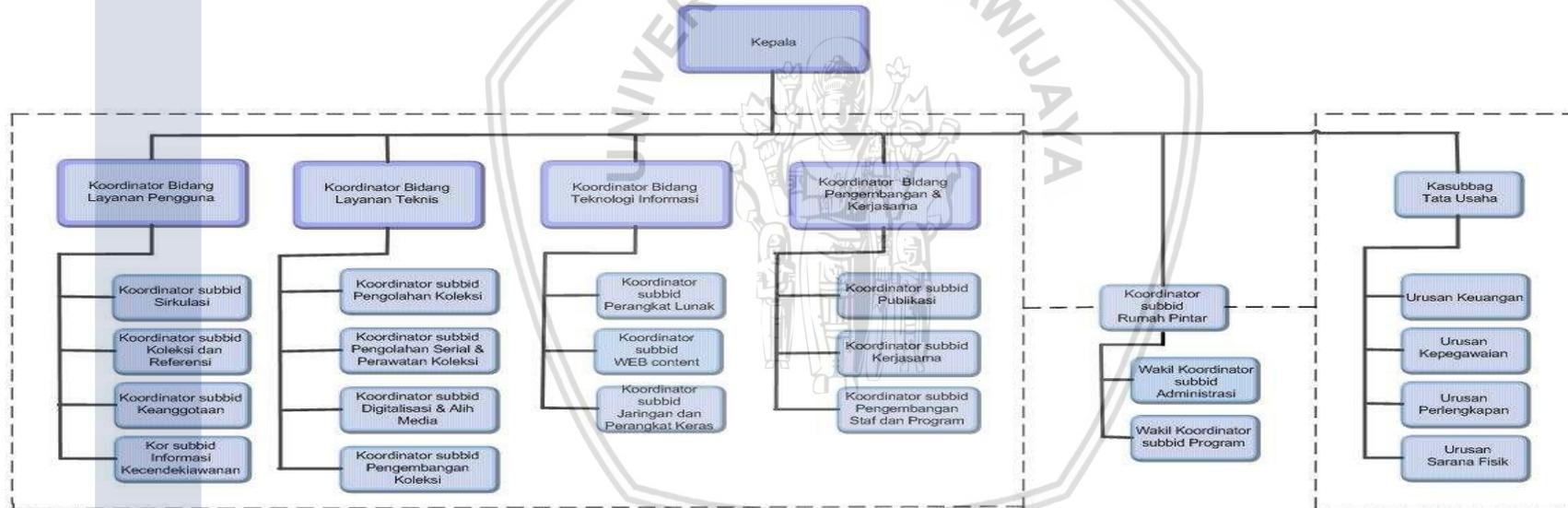
Sumber : <http://lib.ub.ac.id/>, (2018)

Kegiatan Perpustakaan Universitas Brawijaya dilakukan oleh Kepala Perpustakaan didukung oleh jajaran koordinator bidang dan koordinator sub bidang. Staf pada Perpustakaan Universitas Brawijaya digolongkan menjadi TIM Fungsional dan TIM Administrasi. Adapun tim fungsional Perpustakaan Universitas Brawijaya telah diangkat oleh Rektor pada surat Keputusan Rektor Universitas Brawijaya nomor 35 tahun 2015. Berikut Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Brawijaya:

Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Brawijaya

LAMPIRAN PERATURAN REKTOR
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Nomor : 35 tahun 2015
Tanggal 2 NOVEMBER 2015

STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA



— = Garis Instruksional
- - - = Garis Koordinatif/fungsional

REKTOR UNIVERSITAS BRAWIJAYA

TTD

MOHAMMAD BISRI

Gambar 4. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Brawijaya

5. Koleksi Perpustakaan Universitas Brawijaya

Jenis koleksi yang ada dalam perpustakaan umumnya disesuaikan dengan jenis perpustakaan. Sebagaimana di Perpustakaan Universitas Brawijaya memiliki koleksi dalam jumlah yang relative besar dan beragam. Adapun jenis koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya meliputi koleksi buku cetak, serial, *e-resources*, dan *Grey Literature*. Untuk lebih jelasnya, berikut jumlah koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya sampai dengan tahun 2017:

Tabel 5. Jumlah Koleksi Perpustakaan UB

Jenis Koleksi	Eksemplar
Buku Cetak	182.117
Serial	5.796
<i>E-resources</i>	131.050
<i>Grey Literature</i>	61.793

Sumber: Perpustakaan UB, (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah koleksi buku cetak yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya adalah sebanyak 182.117, koleksi serial sebanyak 5.796 eksemplar, koleksi *e-resources* sebanyak 131.050 eksemplar, dan *Grey Literature* sebanyak 61.793 eksemplar. Dari semua koleksi yang ada, Perpustakaan Universitas Brawijaya menyediakan koleksi yang disesuaikan dengan setiap jurusan dan kebutuhan pemustaka. Hal tersebut juga didukung dengan jumlah

pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Universitas Brawijaya yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Jumlah Pengunjung Perpustakaan UB

Bulan	Orang
Januari	29.149
Februari	34.751
Maret	57.754
April	40.935
Mei	32.515
Juni	22.811
Juli	10.420
Agustus	13.455
September	44.591
Oktober	41.085
November	26.925
Desember	26.759
Jumlah	381.150

Sumber: Perpustakaan UB, (2018)

Berdasarkan data kunjungan diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung di Perpustakaan Universitas Brawijaya pada tahun 2017 mengalami peningkatan dan penurunan setiap bulannya. Jumlah kunjungan tersebut didukung oleh adanya kebijakan sistem belajar mengajar yang mewajibkan mahasiswanya untuk berkunjung ke perpustakaan.

6. Jenis-Jenis Layanan yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya

Adapun jenis-jenis layanan yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya antara lain:

a. Layanan Keanggotaan

Layanan keanggotaan diberikan kepada seluruh civitas akademika Universitas Brawijaya dengan memberikan layanan pendaftaran keanggotaan, bebas tanggungan, penyerahan karya tulis, silang layan, dan blokir keanggotaan. Layanan keanggotaan dapat diperoleh di bagian layanan pemustaka perpustakaan Universitas Brawijaya.

b. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi secara umum merupakan layanan peminjaman dan pengembalian koleksi. Namun di Perpustakaan Universitas Brawijaya, selain menyediakan layanan peminjaman dan pengembalian, terdapat juga layanan perpanjangan koleksi, pemesanan koleksi, penggantian buku hilang, administrasi denda, dan panggilan buku terlambat. Sistem yang digunakan dalam layanan ini adalah sistem terbuka (*open access*), yaitu pengguna bisa memiliki/mencari dan mengambil sendiri koleksi yang dibutuhkan. Adapun jenis-jenis layanann sirkulasi secara rinci adalah sebagai berikut:

1) Layanan Peminjaman

Koleksi yang dipinjam adalah koleksi buku teks atau umum (label putih), koleksi LR, dan koleksi buku *reserve* atau tandon (label merah). Peminjaman koleksi dilakukan di lantai 1 ruang sirkulasi dengan ketentuan peminjaman sebagai berikut:

- a. Peminjaman buku teks/umum (label putih), dapat dipinjam maksimal 25 eksemplar dalam jangka waktu 15 hari dan dapat diperpanjang satu kali masa pinjam.
- b. Peminjaman buku tandon (*reserve*), dapat dipinjam maksimal 25 eksemplar, pelayanan peminjaman diberikan pada akhir pekan dan dikembalikan pada hari senin berikutnya atau setiap ada hari libur apa saja, koleksi *reserve* dapat dipinjam dan dikembalikan pada hari kerja berikutnya.
- c. Peminjaman koleksi fiksi (LR), dapat dipinjam sebanyak 25 eksemplar, dengan jangka waktu 7 hari dan dapat diperpanjang satu kali masa pinjam.

Sedangkan untuk prosedur peminjamannya adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
- b. Menyerahkan buku yang akan dipinjam
- c. Kemudian petugas sirkulasi akan memberikan *print-out* bukti peminjaman
- d. Setelah itu menunjukkan buku yang dipinjam beserta bukti peminjaman kepada petugas di pintu keluar untuk dicek dan distempel.

2) Layanan Pengembalian

Layanan pengembalian koleksi dilakukan di lantai 1 ruang sirkulasi. Prosedur pengembalian koleksi adalah sebagai berikut:

- a. Menyerahkan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
- b. Menyerahkan buku yang akan dikembalikan
- c. Kemudian peminjam akan diberi *print-out* pengembalian dari petugas sirkulasi
- d. Bayar denda sesuai ketentuan (bagi yang terlambat mengembalikan) dengan ketentuan keterlambatan sebagai berikut:
 - ✓ Buku teks/umum/label putih dan koleksi LR sebesar Rp.1000/hari
 - ✓ Buku *reserve*/tandon/label merah Rp.2.500/hari.

3) Layanan Perpanjangan Koleksi

Koleksi dapat diperpanjang hanya 1 kali masa pinjam, kecuali koleksi tandon (*reserve*) tidak dapat diperpanjang. Prosedur perpanjangan sebagai berikut:

- a. Menyerahkan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
- b. Menyerahkan buku yang akan diperpanjang
- c. Kemudian petugas sirkulasi akan memberi *print-out* bukti perpanjangan

4) Layanan Pemesanan Koleksi

Pemesanan koleksi merupakan layanan bagi pengguna yang membutuhkan koleksi yang masih dalam pinjaman pemustaka lain. Pemesanan koleksi dapat dilakukan pada petugas sirkulasi di lantai 1 ruang sirkulasi dengan mengisi blangko pemesanan koleksi.

5) Layanan Penggantian Buku Hilang

Layanan penggantian buku hilang merupakan layanan bagi pengguna yang menghilangkan buku yang sedang di pinjam. Prosedur penggantian buku hilang adalah sebagai berikut:

- a. Melapor pada petugas sirkulasi
- b. Mengganti dengan judul yang sama
- c. Diizinkan mengganti dengan judul lain tetapi yang memiliki subyek/permasalahan yang sama
- d. Kualitas buku pengganti minimal sama dengan kualitas buku yang dihilangkan (jumlah halaman, tahun terbit, mutu kertas)

6) Administrasi Denda

Layanan ini diberikan kepada pengguna yang terlambat mengembalikan buku/koleksi. Pembayaran denda dapat dilakukan kepada petugas sirkulasi di lantai 1 di ruang sirkulasi.

7) Administrasi Panggilan Keterlambatan Pengembalian Buku

Layanan ini diberikan kepada pengguna dengan tujuan untuk mengingatkan kepada pengguna yang mempunyai pinjaman koleksi yang terlambat. Informasi keterlambatan pengembalian buku ini dilakukan secara *online* atau *sms center*.

c. Layanan Referensi

Layanan referensi memberikan rujukan informasi yang beragam. Tersedia berbagai koleksi referensi seperti kamus, ensiklopedia, abstrak, *handbook*, *proceeding*, peraturan, dan perundang-undangan. Koleksi referensi ditandai dengan label punggung buku bertuliskan “REF”. Koleksi ini hanya dapat dibaca ditempat dan difotokopi, serta tidak diperkenankan dipinjam untuk dibawa pulang.

d. Layanan Multimedia

Layanan multimedia diberikan kepada pengguna yang membutuhkan koleksi digital dan penelusuran *e-journal* serta *e-book* yang dapat diakses secara *online* maupun *offline*. Pengguna dapat menggunakan fasilitas komputer yang disediakan oleh perpustakaan untuk mengakses berbagai informasi yang ada di internet. Adapun *e-journal* yang dilanggan diantaranya: PROQUEST, SCENCE DIRECT, SCOPUS, IEL, EMERALD INSIGHT dan INFOTRAC.

e. Layanan Terbitan

Koleksi ini mencakup semua bahan pustaka cetak yang diterbitkan secara berlanjut atau berkala seperti: jurnal, majalah, dan sura kabar. Perpustakaan Universitas Brawijaya menyediakan sejumlah 1.378 judul koleksi koran, majalah dan jurnal cetak berasal dari sumbangan/hadiah

dan pembelian. Bahan-bahan ini tidak untuk dipinjamkan keluar, hanya baca ditempat dan difotokopi.

f. Layanan Informasi Kecendekiawanan

Layanan ini merupakan layanan penghubung dengan seluruh fakultas di Universitas Brawijaya. Fakultas dapat memberikan atau mendapatkan informasi terkait tentang ketersediaan koleksi maupun informasi lain demi inovasi Perpustakaan Universitas Brawijaya. Layanan informasi kecendekiawanan juga dimaksudkan membantu pengguna untuk memperoleh artikel dengan topik tertentu dari berbagai sumber, baik sumber dari Perpustakaan Universitas Brawijaya maupun dari luar (melalui jaringan internet). Pengguna yang memanfaatkan jasa layanan ini diminta untuk mengisi formulir isian yang telah disediakan yang akan digunakan sebagai bukti kegiatan penelusuran informasi oleh pustakawan.

g. Layanan internet Gratis

Perpustakaan Universitas Brawijaya menyediakan 35 komputer untuk akses internet dan sumberdaya ilmiah yang dilagkan perpustakaan Universitas Brawijaya maupun sumber daya diluar Perpustakaan Universitas Brawijaya, layanan ini diberikan kepada pemustaka secara gratis. Selain itu, perpustakaan Universitas Brawijaya menyediakan *Wireless Local Area Network* (LAN), sehingga pemustaka dapat

menggunakan jaringan nirkabel di dalam perpustakaan dengan menggunakan laptop pribadi.

h. Layanan Fotokopi

Layanan fotokopi disediakan bagi pemustaka yang ingin memfotokopi koleksi yang ada di perpustakaan, dengan ketentuan yang berlaku di perpustakaan.

i. Layanan *Corner*

Perpustakaan Universitas Brawijaya menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan maupun instansi lain sejak tahun 2006 dengan mendirikan *corner* di Perpustakaan Universitas Brawijaya antara lain:

- 1) Sampoerna *Corner*
- 2) Layanan *Arabian Corner*
- 3) Layanan Telkom

j. Waktu Layanan Perpustakaan

Jam buka Perpustakaan Universitas Brawijaya sebagai berikut:

Senin-Kamis	: 08.00 – 22.00 WIB
Jumat	: 08.00-11.00 WIB dan 13.00- 22.00 WIB
Sabtu	: 09.00-17.00 WIB
Minggu	: 09.00-17.00 WIB

Bagian keanggotaan dan penyerahan skripsi : 08.00-16.00 WIB

2. Gambaran Umum *Integrated Library System* (INLISLite) versi 3 di Perpustakaan Universitas Brawijaya

Sistem otomasi INLISLite merupakan sistem otomasi perpustakaan yang dikembangkan dan dibangun atas *platform* PHP (*open source*) yang dapat di instalasi pada komputer bersistem operasi *windows* dan *Linux*.

INLISLite versi awal dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI (PERPUSNAS RI) pada tahun 2011 yang penyebarannya dilakukan melalui bantuan perangkat keras dan lunak sistem otomasi perpustakaan kepada instansi perpustakaan umum pemerintah daerah kabupaten/kota yang terpilih di seluruh Indonesia. Pengembangan dan penyempurnaan dilakukan secara berkelanjutan hingga muncul versi 2.1.2 pada tahun 2014 yang telah memiliki banyak fitur tambahan sesuai dengan saran dan masukan dari pihak pengelola perpustakaan yang menggunakan. Namun dalam penggunaannya program aplikasi INLISLite versi 2.1.2 ditujukan kepada jenis perpustakaan umum sebagai salah satu pelaksanaan peran pembinaan dalam mengembangkan perpustakaan-perpustakaan di wilayah masing-masing. Berangkat dari hal tersebut, Perpustakaan Nasional RI mulai memperhatikan kebutuhan akan sarana dan pengelolaan perpustakaan yang sudah terotomasi pada saat ini.

Berdasarkan saran serta masukan dari pihak pengelola berbagai perpustakaan di Indonesia, maka pada tahun 2015 dilaksanakanlah pengembangan program aplikasi INLISLite versi 3 sebagai penyempurna dari versi yang sebelumnya. Untuk dapat mengakses sistem otomasi

INLISLite versi 3 dapat mengunjungi laman resminya melalui <http://inlislite.perpusnas.go.id/>.



Gambar 5. Tampilan Laman Resmi INLISLite versi 3

Sumber : <http://inlislite.perpusnas.go.id/>, (2018)

INLISLite versi 3 merupakan program aplikasi perpustakaan dengan menggunakan standar metadata INDOMARC. Format MARC pada sistem otomasi ini digunakan untuk tukar-menukar informasi bibliografi melalui format digital atau media yang terbaca mesin (*machine-readable*).



Gambar 6. Tampilan Portal INLISLite versi 3 Perpustakaan UB

Sumber : Sistem Otomasi INLISLite versi 3 UB, (2018)

Dengan dirilisnya sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 ini, diharapkan dapat menjawab tuntutan pengguna saat ini serta semakin memudahkan dan menunjang kegiatan administratif perpustakaan. Fasilitas yang terdapat pada sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 ini cukup membantu perpustakaan perguruan tinggi dalam mengelola perpustakaannya, seperti pada bagian pelayanan teknis, pelayanan keanggotaan, dan pelayanan sirkulasi serta penelusuran koleksi melalui *Online Public Access Catalogue (OPAC)*.

a. Modul Utama Sistem Otomasi Perpustakaan INLISLite versi 3

INLISLite versi 3 sejatinya adalah sistem otomasi perpustakaan yang dikembangkan khusus untuk perpustakaan perguruan tinggi. Program aplikasi ini banyak mendapatkan berbagai perbaikan baik fitur maupun komponen perbaikan program (*patch*). Melalui proses pengembangan dan penyempurnaan dari waktu ke waktu, berbagai versi INLISLite yang diturunkan memiliki modul-modul yang terintegrasi dari sistem satu dengan lainnya melalui fitur-fitur yang disediakan.

Sebagai Perpustakaan Perguruan Tinggi pertama yang telah memanfaatkan sistem otomasi INLISLite versi 3, Perpustakaan UB

melakukan pengembangan berbagai fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan saat ini. Terdapat beberapa pembaharuan fitur pada sistem otomasi INLISLite versi 3 yang dilakukan oleh TIM TI Perpustakaan UB yang bekerjasama dengan Perpustakaan Nasional RI (PERPUSNAS RI) untuk dapat mempermudah pekerjaan pustakawan dan pemustaka dalam melakukan pengelolaan data perpustakaan maupun penelusuran informasi diantaranya adalah :

A. Modul Akuisisi

Akuisisi merupakan kegiatan pokok yang dilakukan di Perpustakaan UB untuk menyediakan bahan pustaka buku cetak yang dibutuhkan pemustaka agar dapat dilayankan di perpustakaan. Modul ini berfungsi sebagai pembuatan daftar usulan dan daftar pengadaan bahan pustaka buku cetak. Melalui modul ini, pustakawan dapat melakukan tambah, edit, dan menghapus data saat melakukan proses pengadaan bahan pustaka buku cetak. Selain itu pustakawan juga dapat melakukan entri koleksi dengan melakukan pengisian informasi data bibliografis bahan pustaka secara lengkap. Tentu tersedianya modul tersebut mendukung pendataan yang dilakukan oleh pustakawan dalam kegiatan *stock opname* di Perpustakaan UB.

Jumlah Ekeemplar	<input type="text" value="1"/>		
No Induk	<input type="text"/>	No Barcode	<input type="text"/>
	<input type="text"/>		No RFID
	<input type="text"/>		<input type="text"/>
Tanggal Pengadaan	<input type="text" value="22-03-2018"/>		
Jenis Sumber	<input type="text" value="Pilih Jenis Sumber"/>		
Nama Sumber	<input type="text" value="-- Tidak Diketahui"/>	<input type="text" value="x"/>	<input type="button" value="Tambah"/> <input type="button" value="Koreksi"/>
Bentuk Fisik	<input "="" """="" diketahui="" tidak="" type="text" value=""/>	<input type="text" value="x"/>	
Kategori	<input type="text" value="Label Putih"/>	<input type="text" value="x"/>	
Akses	<input type="text" value="Dapat dipinjam"/>	<input type="text" value="x"/>	
Lokasi Perpustakaan	<input type="text" value="Perpustakaan Pusat"/>	<input type="text" value="x"/>	

Gambar 7. Tampilan Modul Akuisisi INLISLite 3

Sumber : Sistem Otomasi INLISLite versi 3 UB, (2018)

B. Modul Katalog

Katalog merupakan daftar bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan dengan tujuan untuk mempermudah pemustaka dalam mengetahui koleksi secara cepat. Penggunaan katalog memungkinkan pustakawan terbantu dalam mengelola data bahan pustaka buku cetak yang ada di Perpustakaan UB. Tersedianya lembar kerja pada modul ini memaksimalkan kerja pustakawan dalam pengisian setiap ruas yang sesuai dengan jenis bahan pustaka. Fasilitas lain pada modul ini juga memungkinkan katalog yang telah disimpan ditambahkan gambar sampul dan dokumen digitalnya serta dapat menyalin data katalog baik dalam bentuk *word* maupun *excel*.

Daftar Katalog

Dan Atau

Judul ▼ Dimulai Dengan ▼ hak konstitusional

Akal

Daftar Katalog

#	BIBID	Judul	Edisi	Penerbitan/Publikasi	Deskripsi Fisik
1	0010-1217000124	Hak konstitusional dalam hukum tata negara indonesia / A. Ashin Thohari		Jakarta : Erlangga, 2016	
2	0010-001800000002142	Hak konstitusional atas air		Malang UB Press 2011	xiv, 37 hal. : illus. ; 21 cm.

Gambar 8. Tampilan Modul Katalog INLISLite 3

Sumber : Sistem Otomasi INLISLite versi 3 UB, (2018)

C. Modul Keanggotaan

Keanggotaan perpustakaan sangat diperlukan agar mempermudah pemustaka dalam melakukan peminjaman koleksi perpustakaan. Modul ini digunakan untuk mengelola data anggota yang ada di Perpustakaan UB seperti menginput/ mengimpor data anggota, melihat data anggota yang telah terdaftar, menambahkan foto anggota, mencetak kartu anggota, dan lain-lain. Berikut beberapa fitur yang digunakan oleh pustakawan Perpustakaan UB pada modul keanggotaan:

1. Entri Anggota

Sistem otomasi INLISLite versi 3 juga memiliki fitur untuk menambahkan anggota perpustakaan sama halnya dengan sistem otomasi pada umumnya. Namun yang membedakan antara INLISLite versi 3 dengan fitur anggota perpustakaan pada sistem otomasi lainnya adalah penambahan anggota yang dapat dilakukan secara otomatis dengan diintegrasikan langsung melalui *database*. Hal ini tentu saja semakin memudahkan pekerjaan pustakawan dikarenakan tidak perlu melakukan pekerjaan yang sifatnya berulang hanya untuk melakukan

penambahan anggota perpustakaan. Namun, untuk penambahan anggota bagi mahasiswa S2 dilakukan pendaftaran secara manual dikarenakan terjadinya *maintenance* sistem.

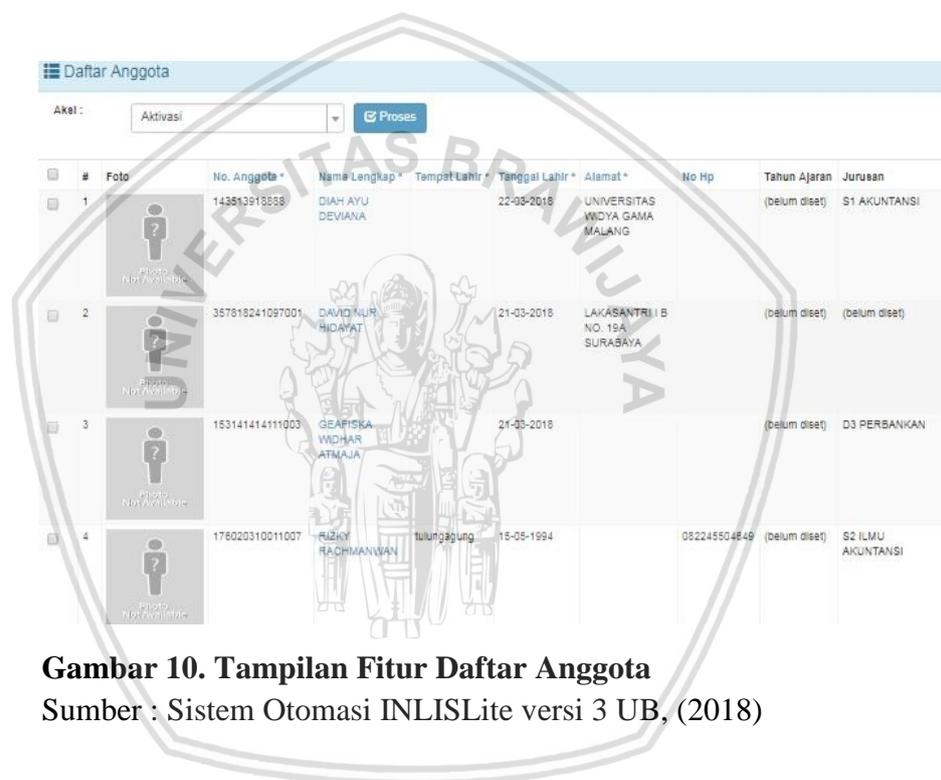
Gambar 9. Tampilan Fitur Entri Anggota

Sumber : Sistem Otomasi INLISLite versi 3 UB, (2018)

2. Daftar Anggota

Fitur ini berfungsi untuk melihat data mahasiswa yang telah terdaftar menjadi anggota di Perpustakaan UB. Pada fitur ini pustakawan dapat melakukan penambahan profil anggota, melakukan edit anggota, dan menghapus anggota. Selain itu,

pustakawan juga dapat melakukan pencarian anggota perpustakaan, dengan mengetikkan nama mahasiswa. Hasil pencarian yang ditampilkan akan lebih dari satu *record* yang mengandung kata kunci sesuai dengan nama dan data anggota tersebut.



#	Foto	No. Anggota	Nama Lengkap	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Alamat	No Hp	Tahun Ajaran	Jurusan
1		143513918338	DAH AYU DEVIANA		22-09-2018	UNIVERSITAS WIDYA GAMA MALANG		(belum diset)	S1 AKUNTANSI
2		357818241097001	DAVID KURN HIDAYAT		21-03-2018	LAKSANTRI I B NO. 19A SURABAYA		(belum diset)	(belum diset)
3		153141414111003	GEAFISKA WIDHAR ATMAJA		21-03-2018			(belum diset)	D3 PERBANKAN
4		176020310011007	RIZKY RACHMANWAN	Wungagung	15-05-1994		082245504848	(belum diset)	S2 ILMU AKUNTANSI

Gambar 10. Tampilan Fitur Daftar Anggota

Sumber : Sistem Otomasi INLISLite versi 3 UB, (2018)

D. Modul Sirkulasi

Modul sirkulasi berfungsi untuk mencatat data bahan pustaka buku cetak yang dipinjam dan yang telah dikembalikan. Keberadaan modul ini telah memberikan kemudahan bagi pustakawan maupun petugas perpustakaan dalam memantau ketersediaan koleksi yang ada di Perpustakaan UB. Hal tersebut juga didukung oleh adanya pengembangan yang dilakukan oleh TIM TI Perpustakaan UB dengan

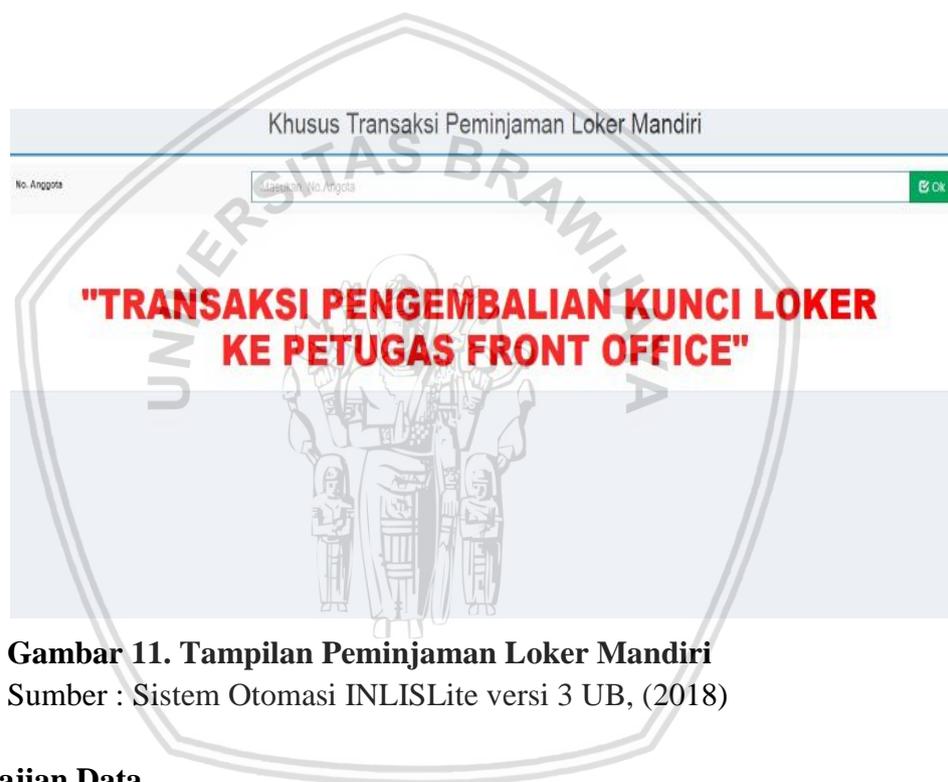
menyematkan aplikasi berbasis android. Tujuan dari aplikasi ini adalah mempermudah layanan perpustakaan UB untuk melakukan peminjaman bahan pustaka buku cetak secara mandiri dan *online* tanpa harus datang ke perpustakaan secara langsung.

Peminjaman bahan pustaka buku cetak secara mandiri merupakan pengembangan lanjutan yang dilakukan oleh TIM TI Perpustakaan UB. Dengan layanan mandiri pemustaka yang ingin melakukan peminjaman tidak perlu antri lama. Prosedur peminjaman bahan pustaka buku cetak secara mandiri dapat dilakukan dengan cara memilih terlebih dahulu bahan pustaka yang ingin di pinjam, setelah itu pemustaka langsung menuju mesin peminjaman mandiri dan melakukan *scan barcode* yang ada pada kartu identitas dan bahan pustaka buku cetak yang akan dipinjam. Setelah proses peminjaman berhasil maka pemustaka dapat mengambil slip peminjaman yang keluar secara otomatis pada mesin tersebut.

E. Loker

Modul ini digunakan untuk melakukan pencatatan peminjaman dan pengembalian kunci loker tempat penitipan barang anggota di Perpustakaan UB. Pada bagian peminjaman loker, pemustaka dapat meminjam dan mengembalikan loker secara mandiri. Dengan layanan mandiri, pemustaka tidak perlu antri lama untuk meminjam loker. Hal ini diharapkan efektif untuk pemustaka yang ingin menitipkan barang pada loker.

Prosedur peminjaman loker secara mandiri untuk pemustaka dapat dilakukan dengan cara mengambil terlebih dahulu kunci yang telah disediakan. Kemudian pemustaka dapat langsung menuju ke depan komputer untuk melakukan *scan barcode* yang ada pada Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) dan kunci loker sesuai dengan nomer kunci yang dipinjam.



Gambar 11. Tampilan Peminjaman Loker Mandiri
Sumber : Sistem Otomasi INLISLite versi 3 UB, (2018)

B. Penyajian Data

1. Pemanfaatan Sistem Otomasi Perpustakaan INLISLite versi 3 Dalam Menunjang Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka Buku Cetak

a. Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka

Pengolahan bahan pustaka merupakan salah satu kegiatan pokok dari serangkaian kegiatan di Perpustakaan UB yang dilakukan sejak bahan pustaka itu diterima sampai dapat dilayankan di rak. Bahan pustaka yang

diolah umumnya dapat berupa buku cetak, skripsi, tesis, laporan dan lainnya yang sumbernya dari pembelian, hadiah, maupun tukar-menukar. Dengan adanya kegiatan ini, pustakawan dan pemustaka tentu akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan temu kembali informasi di perpustakaan. Dalam pelaksanaannya, proses pengolahan bahan pustaka ini dapat berbeda-beda alur kegiataannya sesuai dengan aturan yang berlaku pada perpustakaan tersebut. Seperti kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak di Perpustakaan UB pada dasarnya sudah terbantuan dengan adanya pemanfaatan sistem otomasi INLISLite versi 3. Adapun kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak di Perpustakaan UB dengan pemanfaatan sistem otomasi INLISLite versi 3 sebagai berikut :

1) Perencanaan Operasional Pengolahan

Bahan pustaka buku cetak yang telah diadakan oleh Perpustakaan UB baik melalui pembelian, hadiah atau hibah, tukar-menukar dan lainnya perlu untuk dilakukannya pengolahan agar buku cetak tersebut dapat mudah digunakan oleh pemustaka. Untuk dapat digunakan oleh pemustaka, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dan direncanakan oleh pustakawan sebelum mengolah bahan pustaka buku cetak.

“Kalau untuk persiapan sebenarnya pentingnya memahami prinsip-prinsip dasar pengolahan bahan pustaka, seperti delapan daerah deskripsi bibliografi, penentuan tajuk pengarang, menentukan nomor klasifikasi, tajuk subjek, dan tanda baca sesuai dengan pedoman pengatalogan AACR yang dipelajari saat kuliah ilmu perpustakaan”

(Wawancara dengan Bapak Munip Ashari, Selasa 20 Maret 2018)

Pustakawan lain juga menambahkan,

“Untuk persiapannya sendiri sih lebih kepada pemahaman tentang klasifikasi dan katalogisasi mbak. Disini kita juga harus memperhatikan SOP dalam pengolahan bahan pustaka, termasuk penggunaan sistem klasifikasi DDC yang digunakan untuk pengolahan.”

(Wawancara dengan Bapak Endro Setyobudi, Senin 19 Maret 2018)

2) Registrasi Bahan Pustaka

Kegiatan registrasi buku cetak merupakan pencatatan semua identitas bahan pustaka baik pada buku induk atau secara elektronik ke pangkalan data komputer sebagai tanda bukti kepemilikan perpustakaan. Buku induk untuk registrasi ini dapat berisi kolom-kolom yang berhubungan dengan bahan pustaka buku cetak seperti judul, pengarang, penerbit, dan lain-lain. Untuk registrasi bahan pustaka buku cetak di Perpustakaan UB tidak dilakukan secara manual melainkan pencatatan data bibliografis bahan pustakanya dilakukan secara elektronik menggunakan komputer dengan mengetikkan pada *microsoft excel*. Selain itu, kegiatan registrasi bahan pustaka ini membutuhkan cap atau stempel inventarisasi dan cap atau stempel perpustakaan. Menurut Bapak Bambang Septiawan selaku pustakawan di Perpustakaan UB, sebelum melakukan penginputan data sebaiknya bahan pustaka buku cetak perlu untuk di registrasi terlebih dahulu.

“Untuk koleksi yang perlu diregistrasi yaitu koleksi bahan pustaka buku yang telah melalui proses pengadaan. Untuk

registrasi ini kita biasanya mencatat data bibliografisnya pada microsoft excel dengan mencantumkan judul, nama pengarang, penerbit, tahun, nomor register dan ISBN. Selanjutnya data yang dari excel ini tinggal di ekspor saja untuk proses katalogisasi pada sistem otomatis INLISLite versi 3 ini”

(Wawancara dengan Bapak Bambang Septiawan, Selasa 20 Maret 2018)

Melalui kegiatan registrasi ini, perpustakaan UB tentunya dapat membuat laporan, menyusun statistik, dan memeriksa bahan pustaka buku cetak yang belum atau sudah dimiliki. Selain itu dengan adanya kegiatan ini, perpustakaan UB dapat mengetahui jumlah bahan pustaka yang dimiliki pada kurun waktu tertentu dan mengetahui bahan pustaka yang hilang.

3) Pengecapan atau Stempel

Semua bahan pustaka buku cetak yang sudah masuk di Perpustakaan UB perlu untuk dibubuhkan cap atau stempel kepemilikan. Pengecapan atau stempel ini dilakukan setelah bahan pustaka buku cetak yang ada di Perpustakaan UB telah melalui proses registrasi. Pemberian cap dan stempel kepemilikan ini bertujuan untuk menandakan bahwa koleksi tersebut milik Perpustakaan UB.

“Untuk semua koleksi bahan pustaka buku cetak memang harus diberikan stempel mbak, agar koleksi di Perpustakaan UB dapat dibedakan dengan koleksi yang ada di Perpustakaan lain. Untuk membubuhkan stempel juga ada aturannya, biasanya di bubuhkan pada halaman rahasia.”

(Wawancara dengan Bapak Endro Setyobudi, senin 19 Maret 2018)

Pustakawan lain juga menambahkan,

“Iya mbak untuk proses pengecapan dan stempel memang wajib dibubuhkan pada masing-masing buku dengan menggunakan cap kepemilikan. Cap ini dicapkan pada halaman judul, daftar isi, halaman 1, 17, 45, 99, 217, 245, 299 dan seterusnya serta pada daftar pustaka dan halaman belakang. Sedangkan untuk pengecapan cap inventaris dicapkan pada halaman judul dan pengecapan no register dengan keterangan 2 angka pertama merupakan kode buku, 2 angka selanjutnya merupakan tahun, dan 5 angka selanjutnya merupakan nomor induk buku.”

(Wawancara dengan Bapak Munip, Senin 2 April 2018)

4) Klasifikasi

Klasifikasi merupakan salah satu unsur penting dalam pengolahan bahan pustaka buku cetak dimana dilakukannya pengelompokan bahan pustaka yang sejenis melalui proses identifikasi dan seleksi sehingga bahan pustaka tersebut mudah ditemukan. Pada Perpustakaan UB pengklasifikasian bahan pustaka dilakukan oleh pustakawan pada bidang layanan teknis. Untuk pengklasifikasian bahan pustaka buku cetak, Perpustakaan UB menggunakan pedoman klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*) edisi 23. Pengklasifikasian ini dilakukan setelah proses inventarisasi bahan pustaka selesai dilakukan dan selanjutnya dilakukan proses input data pada *database* sistem otomasi INLISLite versi 3. Hal ini didukung oleh pendapat dari Bapak Munip Ashari selaku pustakawan pada Perpustakaan UB.

“Iya mbak untuk klasifikasi bahan pustaka buku cetak disini menggunakan sistem klasifikasi DDC yg edisi 23. Untuk proses klasifikasi ini dilakukan pada bidang pengolahan setelah buku di register pada bagian inventarisasi. Untuk pengklasifikasian bahan pustaka buku cetak ini terbilang kompleks karena kami

pustakawan disini mengelompokkan bahan pustaka secara spesifik dan setepat mungkin sesuai dengan subjek.”
(Wawancara dengan Bapak Munip Ashari, 2 April 2018)

5) Katalogisasi

Melihat perkembangan teknologi informasi terutama dalam penggunaan komputer dan telekomunikasi berdampak besar terhadap perkembangan bentuk katalog di perpustakaan. Perpustakaan UB telah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi tersebut dalam kegiatan pengkatalogan bahan pustaka buku cetak yang dimiliki. Dengan memanfaatkan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3, perpustakaan menyediakan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) sebagai bentuk kemudahan dalam penelusuran informasi. Kegiatan pengkatalogan untuk bahan pustaka buku cetak dilakukan setelah proses registrasi bahan pustaka selesai dilakukan. Adapun langkah-langkah dalam proses input data bahan pustaka buku cetak dengan sistem otomasi INLISLite versi 3 yaitu:

a) Tahap Pertama

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses input data bibliografi bahan pustaka buku cetak yakni mempersiapkan kelengkapan dalam pengolahan bahan pustaka seperti buku pedoman DDC edisi 23, penggaris, gunting, kertas *barcode*, isolasi, dan RFID.

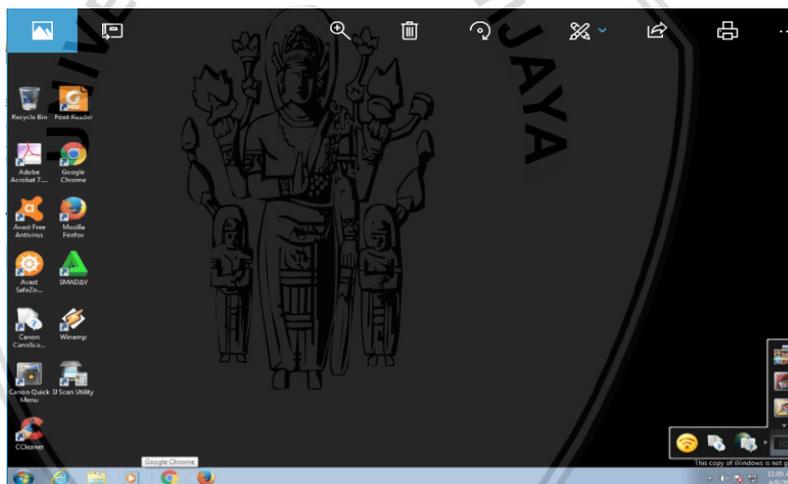
“Sebelum input data siapkan dulu kelengkapan yang diperlukan, seperti penggaris ini gunanya untuk mengukur jarak

penempelan label dari sudut bawah punggung buku. Untuk jaraknya itu 3 cm, setelah proses input baru kita melakukan penempelan barcod, dan lain-lain.”

(Wawancara dengan Bapak Munip Ashari, 2 April 2018)

b) Tahap Kedua

Siapkan bahan pustaka buku cetak yang akan diinput dan diletakkan pada samping komputer, lalu hidupkan komputer, *scanner*, dan printer. Setelah komputer hidup, lalu pilih dan klik browser *Google Chrome* seperti gambar dibawah ini:



Gambar 12. Tampilan Komputer Pustakawan
Sumber : Sistem Otomasi INLISLite versi 3 UB, (2018)

Kemudian akan muncul tampilan seperti dibawah ini:



Gambar 13. Tampilan Laman Utama *Back Office*
Sumber : Sistem Otomasi INLISLite versi 3 UB, (2018)

Apabila sudah muncul tampilan seperti gambar diatas, ketikkan *username* dan *password* yang sudah dimiliki oleh pustakawan Perpustakaan UB. Pada sistem otomasi ini, *user accountnya* disesuaikan dengan hak akses. Hal ini dikarenakan antara satu kelompok pengguna dan lainnya dapat berbeda-beda hak aksesnya dikarenakan tergantung pada kepentingan masing-masing pada sistem otomasi INLISLite versi 3.

c) Tahap Ketiga

Jika sudah *login* pada sistem otomasi INLISLite versi 3, maka pilih menu entri katalog yang berguna untuk input data bibliografis bahan pustaka buku cetak ke dalam *database* sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3. Untuk aturan pengatalogan, Perpustakaan UB menggunakan pedoman AACR (*Anglo American Catalogue Rules*) dalam pendeskripsian bahan pustaka buku cetak yang dimiliki.

“Dalam kegiatan entri buku atau koleksi kami menggunakan sistem otomasi INLISLite dengan menggunakan standar pengatalogan AACR. Pada menu ini tersedia berbagai fitur yang sangat mendukung pengolahan bahan pustaka.”

(Wawancara dengan Bapak Endro Setyobudi, Senin 19 Maret 2018).

Setelah klik entri katalog, maka akan muncul tampilan deskripsi bibliografi. Untuk tahapan pengetikan data bahan pustaka buku cetak perlu diisi satu persatu seperti gambar dibawah ini. Menurut Bapak Munip Ashari bahwa:

“Ini ada kolom-kolom yang harus diisi seperti kolom judul, ini diisikan lengkap, kalau ada anak judulnya juga diisikan pada kolom yang sudah ada. Selanjutnya untuk tajuk penanggung jawab nama tidak perlu dibalik beda lagi sama kolom pengarang utama misalnya masukkan nama pengarang “Andrew Betsis” ini perlu dibalik menjadi “Betsis, Andrew” karena pada sistem otomasi INLISLite versi 3 ini tidak otomatis membalik nama pengarang sesuai aturan katalog. Lalu untuk kolom penerbitan seperti tempat terbit, penerbit dan tahun terbit diisikan seperti biasa. Untuk deskripsi fisik seperti jumlah halaman ini diisi sesuai dengan halaman isi, keterangan ilustrasi jika ada tambahan ilustrasi dan tinggi bukunya berapa centimeter. Penentuan subjek biasanya menggunakan klasifikasi untuk menentukan subyeknya dan pengetikannya menggunakan huruf besar semua. Untuk nomor kelas DDC kita langsung ketikkan dan pada kolom nomor panggil ini biasanya tinggal di enter saja karena sudah otomatis terisi dan selanjutnya melengkapi nomor ISBN buku. Terakhir untuk catatan ini kita biasanya tidak menuliskan abstrak, melainkan catatan ini berisi apakah pada buku itu ada daftar isi atau indeks, kalau ada tinggal ditambahkan aja kalau tidak ya kosongi. Satu lagi setelah proses ini selesai kita dapat klik aksi tampil di opac dan di simpan agar apa yang telah diinput tadi dapat tersimpan pada database dan tampil di OPAC untuk keperluan pemustaka.

(Wawancara dengan Bapak Munip Ashari, Senin 2 April 2018)

The screenshot shows a web-based library catalog system interface. At the top, there are navigation tabs: 'Katalog', 'Koleksi', 'Cover', 'Konten Digital', 'Url Konten Digital', and 'Pengaturan Upload File'. Below these are several action buttons: 'Simpan' (green), 'Salin Sebagai Katalog Baru' (blue), 'Pindahkan ke Karantina' (red), 'Detail' (blue), and 'Selesai' (orange). A dropdown menu for 'Jenis Bahan' is set to 'Monograf(Buku, Jurnal, Laporan, dll)'. The main section is titled 'Data Bibliografis' and contains a form with the following fields:

- Judul:**
 - Judul Utama: Suced in the toefl ibt test
 - Anak Judul: Masukkan Anak Judul...
 - Penanggung Jawab: Andrew Betsis, Lawrence Mamas
- Tajuk Pengarang:** (This field is currently empty)

Gambar 14. Tampilan Menu Entri Katalog

Sumber : Sistem Otomasi INLISLite versi 3 UB, (2018)

Pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa proses input data sangat memudahkan pustakawan karena telah tersedia kolom-kolom yang harus diisi. Dalam input data bibliografi ini juga kegiatan inventarisasi, nomor klasifikasi, katalogisasi, pelabelan dan *barcode* secara otomatis kegiatan-kegiatan tersebut saling terhubung dan akhirnya menghasilkan cetakan *barcode*, *call number*, serta langsung terhubung dengan layanan penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) INLISLite versi 3.

6) Pembuatan Kelengkapan Bahan Pustaka

Pembuatan kelengkapan bahan pustaka merupakan kegiatan menyiapkan dan membuat kelengkapan pustaka agar siap dan dapat di gunakan oleh pemustaka. Kegiatan tersebut umumnya disesuaikan dengan kebutuhan pada masing-masing perpustakaan. Kelengkapan bahan pustaka buku cetak di Perpustakaan UB terdiri dari pembuatan *call number*, *barcode*, penempelan RFID, dan sampul yang dapat dilakukan setelah proses input data bibliografi selesai dilakukan. Menurut Bapak Munip Ashari selaku pustakawan di Perpustakaan UB ada beberapa hal yang perlu dibuat untuk kelengkapan bahan pustaka buku cetak:

“Kalau untuk pemasangan kelengkapan buku di perpustakaan UB biasanya kita melakukan penempelan seperti call number dibagian punggung buku yang jaraknya 3 cm dari sudut bawah punggung buku. Selain itu kita juga membuat barcode buku yang nomornya sesuai dengan nomor register buku lalu menempelkan barcode pada cover depan dan belakang buku yang ditempelkan tanpa menutup informasi yang terdapat pada cover buku tersebut.”

(Wawancara dengan Bapak Munip Ashari, Senin 2 April 2018)

Selanjutnya adapun langkah kegiatan dalam melakukan pencetakan label dan barcode menggunakan sistem otomasi

INLISLite versi 3 sebagai berikut :

- a) Pertama, untuk pembuatan *barcode* dan *call number* pilih menu akuisisi pada sistem otomasi INLISLite versi 3, selanjutnya klik keranjang koleksi
- b) Kedua, untuk pembuatan *barcode* dan *call number* utamakan koleksi label putih dan label merah dipisahkan dan dicentang pada kotak kecil di pojok kiri atas
- c) Ketiga, klik pilihan aksi dan pilih cetak label agar *barcode* dan *call number* dapat di cetak
- d) Keempat, pilih dan sesuaikan ukuran kertas, model dan format dokumen dalam mencetak *barcode* dan *call number*
- e) Terakhir, klik *button* proses pada pojok kanan atas untuk mencetak *barcode* dan *call number*.

The screenshot shows the INLISLite interface. At the top, there is a form for printing labels with the following fields:

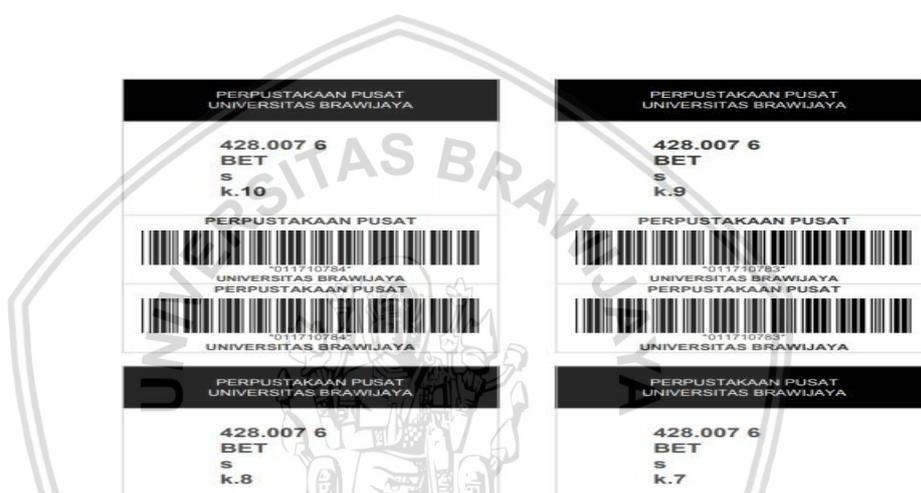
- Aksi: Cetak Label
- Pilih sumber No. Panggil: Katalog Koleksi
- Pilih ukuran kertas: Kertas A4
- Pilih model: Model A4-10 (No. Panggil Rata Kiri + Barc...
- Pilih format dokumen: Portable Document Format (Pdf)

Below the form is the 'Keranjang Koleksi' table, which displays a list of books with their bibliographic details and physical characteristics.

#	No Barcode	Tanggal Pengadaan	No. Induk	Data Bibliografis	Bentuk Fisik	Jenis Sumber	Kategori	Akses
1	011710784	Sep 18, 2017	011710784	Succed in the toefi ibt test / Andrew Betsis, Lawrence Mamas Jakarta : Erlangga, 2016 334 hal. : ilus. ; 28 cm + CD. Monograf	Buku	Pembelian	Label Putih	Dapat dipinjam
2	011710783	Sep 18, 2017	011710783	Succed in the toefi ibt test / Andrew Betsis, Lawrence Mamas Jakarta : Erlangga, 2016	Buku	Pembelian	Label Putih	Dapat dipinjam

Gambar 15. Halaman Cetak *Barcode* dan *Call Number*
 Sumber : Sistem Otomasi INLISLite versi 3 UB, (2018)

Untuk hasil pencetakan *barcode* dan *call number* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



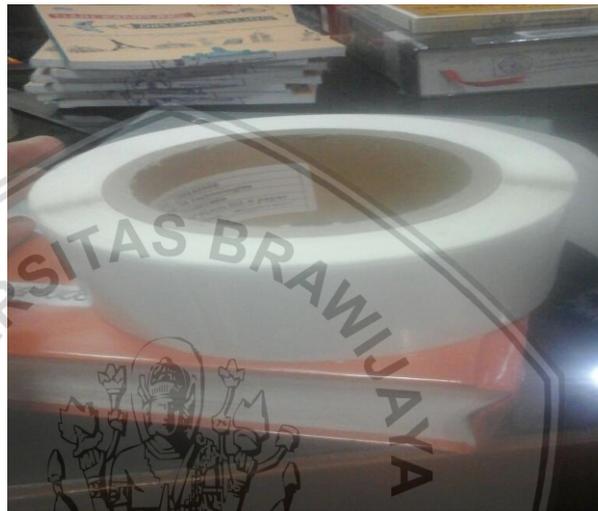
Gambar 16. Hasil Pencetakan *Call Number* dan *Barcode*
 Sumber : Sistem Otomasi INLISLite versi 3 UB, (2018)

Gambar diatas merupakan hasil pembuatan *barcode* sekaligus *call number* pada sistem otomasi INLISLite versi 3. Dalam proses pembuatannya, *barcode* dan *call number* memang secara otomatis langsung menjadi satu karena sudah bawaan dari sistem otomasi ini sendiri. Selain pembuatan *barcode*, penempelan RFID juga termasuk dalam kelengkapan bahan pustaka. Hal ini disampaikan oleh salah satu pustakawan Perpustakaan UB yang menyatakan bahwa:

“Penempelan RFID juga termasuk kedalam kelengkapan bahan pustaka buku cetak yang harus dipasangkan mbak. Sebab hal ini dapat meminimalisir kemungkinan pencurian buku di Perpustakaan UB. Untuk pemasangannya biasanya dilakukan

pada halaman terakhir pada cover buku dan setelah itu kita biasanya menyampul bahan pustaka buku cetak dengan sampul bening.”

(Wawancara dengan Bapak Endro Setyobudi, Senin 19 Maret 2018)



Gambar 17. *Tattle Tape* RFID

Sumber : Dokumentasi Peneliti, (2018)

7) Penyusunan Koleksi di Rak

Penyusunan koleksi di rak merupakan tahap akhir dari pengolahan bahan pustaka yang memiliki peranan penting dalam menentukan kecepatan serta ketepatan dalam proses temu kembali bahan pustaka. Untuk penyusunannya, pustakawan harus konsisten agar bahan pustaka buku cetak tersebut dapat dengan mudah ditemukan oleh pemustaka. Hal ini didukung oleh pendapat dari pustakawan Perpustakaan UB, yang menyatakan bahwa :

“Kalau untuk penyusunan koleksi di rak, kita harus mengelompokkan terlebih dahulu buku sesuai jenisnya, misal buku referensi di kelompokkan dalam buku referensi dan buku

teks dikelompokkan dalam buku teks. Selanjutnya buku disusun berdasarkan nomor klasifikasi dari nomor klasifikasi yang terkecil sampai nomor klasifikasi terbesar lalu dilayankan pada rak.”

(Wawancara dengan Bapak Munip Ashari, Senin 2 April 2018)

Pustakawan lain juga menambahkan,

“Dalam penyusunan koleksi di rak memang buku itu biasanya disusun dengan rapi berdasarkan nomor klas masing-masing agar mudah ditemukan oleh pemustaka mbak.”

(Wawancara dengan Bapak Endro Setyobudi, Senin 19 Maret 2018)

b. Pemanfaatan Fitur-Fitur Sistem Otomasi INLISLite versi 3 Bagi

Pustakawan

INLISLite versi 3 merupakan sistem otomasi perpustakaan yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI (PERPUSNAS RI) menggunakan standar metadata INDOMARC. Pada dasarnya sistem otomasi perpustakaan difungsikan untuk memudahkan pekerjaan yang ada di perpustakaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan terbantunya pustakawan dalam menjalankan kegiatan administratif dan temu kembali informasi (*information retrieval*). Selain itu sistem otomasi INLISLite versi 3 mendukung fitur *multi-platforms* yang artinya dapat diinstalasi pada sistem operasi berbasis Windows dan Linux yang dapat di konfigurasi dalam jaringan lokal (*local network*) maupun *online* (intranet).

Sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 belum banyak digunakan oleh perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan

sistem otomatis tersebut terbilang baru dan terus dikembangkan hingga saat ini guna memenuhi kebutuhan penggunanya. Dilihat dari pengembangan fiturnya, INLISLite versi 3 sudah memiliki banyak fitur yang mampu mendukung setiap kegiatan administratif di perpustakaan seperti kegiatan pengolahan bahan pustaka. Sistem otomatis INLISLite versi 3 memiliki beberapa manfaat yang dirasa sesuai dengan kebutuhan pustakawan antara lain:

1) Mempercepat proses penyimpanan dan temu kembali informasi

Informasi merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap perpustakaan. Pemenuhan informasi menjadi suatu kewajiban perpustakaan untuk memberikan layanan prima kepada pemustaka. Hal ini tentu menjadi pertimbangan bagi setiap perpustakaan dalam menentukan suatu sistem yang dapat mengakomodir kebutuhan. Sebagai contoh, keberadaan informasi bentuk digital umumnya disimpan pada basis data (*database*) yang memungkinkan untuk menampung informasi dalam skala besar. Perpustakaan UB menggunakan sistem otomatis INLISLite versi 3 dalam pengelolaan data perpustakaan baik dalam hal penyimpanan informasi maupun kegiatan lainnya. INLISLite versi 3 merupakan sistem otomatis perpustakaan yang sudah didukung oleh adanya *database* yang dapat menampung setiap data ataupun informasi yang ada di Perpustakaan UB.

“Sistem otomatis INLISLite versi 3 ini sudah mempercepat proses untuk penyimpanan informasi. Sistemnya berupa

database yang terhubung dengan internet, berbeda dengan penggunaan katalog manual yang masih menggunakan katalog induk. Dengan adanya database ini informasi dapat didistribusikan secara cepat, akurat, relevan dan tentunya dapat tersimpan dengan aman.”

(Wawancara dengan Bapak Agung Suprpto, Jumat 16 Maret 2018)

Selain mempercepat proses penyimpanan, keberadaan basis data pada sistem otomasi INLISLite versi 3 juga berfungsi untuk menunjang kegiatan temu kembali informasi di perpustakaan. Adanya fitur *Online Public Access Catalogue* (OPAC) merupakan bentuk pemanfaatan basis data yang terintegrasi dengan sistem otomasi perpustakaan untuk menemukan informasi data bibliografis serta lokasi bahan pustaka.

“Penggunaan sistem otomasi INLISLite versi 3 untuk pemrosesan cukup cepat dan pengopersiannya juga cukup mudah. Dalam melakukan pencarian buku juga lebih mudah karena kita dapat mengetahui ketersediaan koleksi yang tersedia pada rak melalui OPAC. Hal ini juga memudahkan pustakawan dalam melayani pemustaka.”

(wawancara dengan Bapak Endro Setyobudi, Senin 19 Maret 2018)

Pustakawan lain juga menambahkan,

“Sistem otomasi INLISLite versi 3 sangat mudah digunakan dalam melakukan pencarian buku. Cukup dengan memasukkan kata kunci seperti judul maka hasil penelusuran yang terkait akan tampil dengan menampilkan hasil pencarian yang spesifik sesuai dengan pengarang terkait.”

(Wawancara dengan Bapak Munip Ashari, senin 19 Maret 2018)

2) Memperlancar Proses Pengelolaan, Pengadaan Bahan Pustaka

Pengelolaan bahan pustaka merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh pustakawan sebelum bahan pustaka tersebut disajikan kepada pemustaka. Kegiatan pengelolaan bahan pustaka buku cetak pada Perpustakaan UB ditunjang dengan adanya sistem otomasi INLISLite versi 3. Adanya fitur entri data pada menu akuisisi dan katalogisasi cukup memudahkan pustakawan untuk pengisian data kelengkapan bahan pustaka. Tentu dengan hal tersebut, kelancaran proses pengelolaan bahan pustaka menjadi pertimbangan penting demi tersajinya informasi yang dapat di pertanggungjawabkan kepada pemustaka.

“Untuk kegiatan pengelolaan bahan pustaka di Perpus UB menggunakan sistem otomasi INLISLite versi 3 ini sudah cukup lancar karena ada database sehingga prosesnya lebih cepat. Untuk melakukan input data bahan pustaka buku cetak juga cukup terbantu dengan fitur yang lengkap walaupun koleksi yang di entri dalam jumlah yang banyak.”

(Wawancara dengan Bapak Endro Setyobudi, senin 19 Maret 2018)

Pustakawan lain juga menambahkan,

“Dalam pengadaan koleksi buku cetak ya selama ini sudah lancar-lancar saja, gak ada hambatan. Saya sendiri terbantu ketika melengkapi data bibliografis bahan pustaka buku cetak karena tinggal saya input aja dengan memasukkan judul, pengarang, penerbit dan lain-lain ke sistem yang sudah ada.”

(Wawancara dengan Bapak Bambang Septiawan, Selasa 20 Maret 2018)

3) Komunikasi Antar Perpustakaan

Perpustakaan sejatinya merupakan lembaga yang memiliki peran dalam menghadirkan informasi tepat guna bagi penggunaannya.

Setiap informasi yang dihadirkan, selalu berorientasi pada kebutuhan pengguna perpustakaan. Guna memaksimalkan peran tersebut perpustakaan saat ini dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan perpustakaan lain dalam bentuk kerjasama. Adanya sistem otomasi di perpustakaan dianggap sebagai jembatan untuk melakukan kegiatan kerjasama. Hal ini dikarenakan kerjasama melalui sistem otomasi perpustakaan memungkinkan suatu perpustakaan dapat saling terhubung dan berbagi sumber daya (*resource sharing*) informasi melalui internet dengan perpustakaan lainnya. Sejauh ini pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 untuk kerjasama antar perpustakaan ternyata belum pernah dilakukan oleh Perpustakaan UB. Hal ini didukung oleh pendapat dari salah satu pustakawan perpustakaan UB,

“Selama ini untuk kerjasama pertukaran informasi dengan perpustakaan lain sih belum. Untuk pertukaran informasi sendiri dalam lingkup UB juga masih wacana kepala perpustakaan. Pak johan sebenarnya ingin semua ruang baca fakultas yang ada di UB ini menggunakan sistem otomasi INLISLite versi 3 agar dapat terintegrasi dengan perpus pusat. Jadi koleksi yang ada di setiap fakultas dapat diakses. Tapi jika dilihat dari penggunaan sistem otomasinya, contohnya di FIA masih menggunakan SLiMS. Ini yang menghambat untuk dilakukan pertukaran informasi.”

(Wawancara dengan Munip Ashari, Selasa 20 Maret 2018)

4) Menjamin pengelolaan data administrasi perpustakaan

Basis data (*database*) pada sistem otomasi INLISLite versi 3 menjadi hal penting dalam pengelolaan data administrasi perpustakaan. Keberadaan basis data tersebut selain digunakan untuk

menyimpan informasi juga diperlukan untuk mengelola berbagai informasi di dalamnya. Sistem otomasi INLISLite versi 3 yang digunakan oleh perpustakaan UB difungsikan untuk mengelola informasi baik pada bagian pelayanan teknis, pelayanan keanggotaan, dan pelayanan sirkulasi serta penelusuran koleksi melalui Online Public Access Catalogue (OPAC). Semua informasi yang dikelola tersebut kemudian disimpan pada suatu basis data yang sudah disediakan oleh Perpustakaan UB melalui komputer *server*. Semua kegiatan ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kehilangan data pada saat *maintenance* sistem dilakukan. Hal ini dijelaskan oleh salah satu pustakawan di Perpustakaan UB,

“Kalau untuk data administrasi perpustakaan yang berupa data bahan pustaka dan pemustaka telah disimpan di database yang ada pada server pusat. Pernah waktu itu kami kehilangan data pada bulan agustus tahun lalu karena maintenance.”

(Wawancara dengan Bapak Endro Setyobudi, Senin 19 Maret 2018)

c. Pemanfaatan Sistem Otomasi Perpustakaan INLISLite versi 3 Bagi Pemustaka

Penerapan sistem otomasi INLISLite versi 3 tidak hanya memberikan manfaat bagi pustakawan, namun juga bermanfaat bagi pemustaka. Tersedianya sarana pendukung seperti *Online Public Access Catalogue* (OPAC) pada sistem otomasi ini dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk melakukan penelusuran informasi. Kegiatan penelusuran tersebut dapat dilakukan dengan pencarian berdasarkan kata kunci seperti judul, pengarang, penerbit, nomor panggil dan lainnya.

Selain itu pemustaka dapat mengetahui status ketersediaan bahan pustaka, baik bahan pustaka yang sedang dipinjam maupun sedang dalam perbaikan. Adapun manfaat lain dari pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 dijabarkan sebagai berikut:

1) Pengguna akan Lebih Mudah dalam Mencari Informasi

Pembaharuan dari segi tampilan dan penambahan fitur pada sistem otomasi INLISLite versi 3 dirasa semakin memudahkan pemustaka dalam menelusur informasi. Hal ini dikarenakan pemustaka dapat dengan cepat melakukan pencarian secara otomatis karena sistem ini tidak menggunakan katalog manual, melainkan dapat diakses secara *online* tanpa ada batasan ruang dan waktu.

“Menurut saya sistem otomasi ini bila digunakan untuk kebutuhan pencarian informasi sangatlah mudah. Informasi yang disajikan cukup informatif baik ketika menggunakan PC maupun smartphone. Terkait temu kembali informasi, menurut saya hasil pencarian yang ditampilkan cukup spesifik karena muncul beberapa judul buku dengan pengarang yang berbeda dan ini membantu sekali ketika saya melakukan pencarian bahan pustaka di rak.”

(Wawancara dengan pemustaka 1, Kamis 22 Maret 2018)

Pemustaka lain juga menambahkan,

“Untuk penggunaan OPAC ini cukup mudah bagi saya, tampilannya simpel dan tidak membingungkan ketika mau melakukan pencarian buku. Untuk hasil pencariannya juga sudah relevan dan kita bisa cek untuk ketersediaan bukunya pada rak.”

(Wawancara dengan pemustaka 2, Jumat 23 Maret 2018)

2) Pengguna lebih Banyak Pilihan Titik Pencarian

Penelusuran informasi menggunakan OPAC memiliki banyak keuntungan, terutama dari segi fitur yang disisipkan. Dalam penggunaan OPAC terdapat fitur pencarian sederhana dan pencarian lanjut dengan menggunakan berbagai titik akses yang digunakan saat melakukan penelusuran. Pemustaka dapat melakukan penelusuran berdasarkan kata kunci, judul, pengarang, penerbit, nomot panggil dan lainnya.

“Pernah saya mencoba melakukan penelusuran pakai opac, untuk hasil yang didapat dengan mengkombinasikan judul, pengarang, da subyek di pencarian lanjut menurut saya sudah sesuai dengan fungsinya. Terlebih juga memudahkan dan lebih spesifik dengan buku yang saya cari.”

(Wawancara dengan Pemustaka 3, Jumat 23 Maret 2018)

Pemustaka lain juga menambahkan,

“Kalau saya melakukan penelusuran lebih seringnya menggunakan judul sama pengarang, pernah juga sih pakai kata kunci lain. Menyesuaikan dengan kebutuhan aja kalo saya, hasil penelusuran tentang bukunya juga lengkap.”

(Wawancara dengan Pemustaka 2, Jumat 23 Maret 2018)

3) Pengguna akan lebih nyaman menggunakan sistem temu balik

Peralihan dari katalog manual ke bentuk *online* disamping banyak menghemat waktu pemustaka dalam melakukan penelusuran juga mampu meningkatkan efisiensi. Dalam melakukan penelusuran informasi, pemustaka dapat menggunakan komputer yang telah disediakan oleh perpustakaan UB. Selain itu pemustaka juga dapat bertanya langsung kepada pustakawan apabila kesulitan dalam

melakukan penelusuran bahan pustaka. Secara tidak langsung hal ini dapat memberikan rasa nyaman kepada pemustaka dalam melakukan pencarian informasi menggunakan sistem otomasi INLISLite versi 3.

“Menurut saya kondisional. Alasannya adalah ketika saya mencoba mencari menggunakan katalog online dan koleksi yang saya cari dapat ditemukan dengan mudah mungkin tidak akan bertanya kepada pustakawan. Namun apabila koleksi yang saya cari tidak ditemukan di rak ketika sudah menggunakan katalog online, baru saya bertanya kepada pustakawan. Secara garis besar, saya lebih nyaman memanfaatkan kemudahan menggunakan katalog online.”

(Wawancara dengan Pemustaka 1, Kamis 22 Maret 2018)

4) Waktu layanan yang cepat

Pemanfaatan sistem otomasi INLISLite versi 3 dalam melakukan penelusuran informasi perlu didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut mendukung kinerja dari INLISLite versi 3 dalam membantu memaksimalkan temu balik informasi. Oleh karena itu, ketersediaan komputer merupakan hal penting yang harus di perhatikan oleh pihak perpustakaan UB. Sejauh ini penelusuran informasi menggunakan OPAC telah mendapatkan respon yang positif dari pemustaka. Hal tersebut dikarenakan pemustaka merasa cukup terbantu dengan adanya komputer saat melakukan pencarian informasi yang cepat tanpa ada batasan ruang dan waktu.

“Tentu saja, soalnya dengan adanya fasilitas komputer untuk penelusuran pada OPAC memungkinkan saya dan pengguna lainnya mudah dalam pencarian buku. Bisa dibayangkan kalau tidak ada fasilitas seperti komputer mungkin rata-rata semua

orang kebingungan kalau cari buku, apalagi koleksi buku di perpustakaan ini banyak.”

(Wawancara dengan Pemustaka 4, Jumat 23 Maret 2018)

- 5) Ada kepastian bagi pengguna tentang keberadaan dokumen yang dicari sebelum menuju rak penyimpanan koleksi

Banyaknya bahan pustaka yang ada pada rak penyimpanan terkadang membingungkan pemustaka dalam melakukan pencarian buku cetak. Untuk menyiasati permasalahan tersebut, perpustakaan UB telah menyediakan alat bantu penelusuran berupa OPAC. Melakukan penelusuran informasi menggunakan OPAC pada sistem otomasi INLISLite versi 3 tentu memberikan kemudahan bagi pemustaka. Hal ini dikarenakan output dari OPAC pada saat melakukan penelusuran informasi akan menampilkan data bibliografis tentang bahan pustaka terkait. Selain itu pemustaka dapat dengan mudah mengetahui status ketersediaan koleksi yang dibutuhkan di rak apakah tersedia atau sedang dalam peminjaman maupun perbaikan.

“Terkait hal ini, saya memang sebelum mencari buku selalu menggunakan OPAC untuk mengetahui lokasi buku itu di rak sebelah mana, kadang juga saya cek bukunya ada atau mungkin sedang dipinjam. Kalau misalnya ada baru saya cari ke rak, tapi kadang setelah melakukan pencarian ke raknya langsung kadang bukunya tidak ada.”

(Wawancara dengan Pemustaka 3, Jumat 23 Maret 2018)

- 6) Data pada sistem katalog terotomasi dengan mudah dapat disalin jika diinginkan untuk berbagai keperluan

Selain dapat mempermudah pemustaka dalam menemukan bahan pustaka, sistem penelusuran ini juga dapat digunakan untuk keperluan lain. Sebagai contoh sistem otomasi INLISLite versi 3 memiliki fitur sitasi bibliografi sebagai acuan dalam membuat cantuman sumber referensi digital. Hal ini tentu saja mempermudah pemustaka maupun pustakawan dalam membuat daftar pustaka secara otomatis. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pemustaka berikut.

“Jarang sekali. Karena saya selalu mengutip sumber langsung dari buku atau bahan pustaka dengan menulisnya secara manual meskipun pada OPAC ada tampilan data tentang buku tersebut.”

(Wawancara dengan Pemustaka 5, Jumat 23 Maret 2018)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Sistem Otomasi Perpustakaan INLISLite versi 3

a. Faktor Pendukung

1) Bagi Pustakawan

Faktor pendukung merupakan aspek yang memiliki nilai dukung dalam pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 dalam menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak di Perpustakaan UB. Adapun faktor pendukung dalam pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 bagi pustakawan guna menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak pada Perpustakaan UB adalah sebagai berikut:

a) Fitur yang mudah dengan *database* yang memadai

Keberadaan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 dirancang guna menunjang kegiatan di Perpustakaan. Selain itu, setiap menu dan fitur yang tersedia di dalamnya juga dirancang untuk memudahkan penggunaannya, baik untuk pencarian data bibliografis sampai dengan mengolah bahan pustaka buku cetak. Semua data bibliografis yang dikelola menggunakan INLISLite versi 3 juga disimpan pada *database* yang aman dan memadai.

“Menurut saya INLISLite versi 3 memang sesuai untuk digunakan di berbagai perpustakaan seperti di perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan fitur yang terdapat di dalamnya relatif lengkap dan sesuai dengan kebutuhan di perpustakaan pada umumnya. Terutama dalam kegiatan pengolahan bahan pustaka. Hal ini menjadi salah satu alasan Perpustakaan UB menggunakan sistem otomasi perpustakaan ini.”

(Wawancara dengan Bapak Bambang Septiawan, Selasa 20 Maret 2018)

b) Sumber Daya Manusia

Kegiatan pengembangan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 sampai saat ini terus dilakukan oleh perpustakaan UB dalam memberikan kemudahan bagi pustakawan dan pemustaka. Dengan adanya Staf IT yang berpengalaman menjadikan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 stabil dan efisien untuk digunakan hingga saat ini. Adanya Staf IT selalu siap dalam membantu pekerjaan yang berkaitan dengan hal teknis seperti penanganan *database*, *troubleshooting* sistem, hingga *maintenance* INLISLite versi 3. Sehingga membuat sistem otomasi

tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan yang ada di perpustakaan UB.

“Salah satu faktor pendukung kita dalam penggunaan sistem otomasi INLISLite ini adalah dengan didukungnya staf IT yang selalu siap siaga dalam mengawasi sistem otomasi INLISLite Versi 3. Sehingga apabila terjadi gangguan dapat segera diatasi.”

(Wawancara dengan Bapak Munip Ashari, Selasa 20 Maret 2018)

c) Infrastruktur

Pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 didukung oleh sarana dan prasarana yang dinilai cukup memadai dalam penggunaannya. Bentuk sarana dan prasarana yang memadai tersebut berupa komputer, jaringan internet, sistem yang sesuai kebutuhan, dan sebagainya. Dengan adanya dukungan tersebut, pengguna atau pemustaka merasa sangat terbantu. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu pustakawan Perpustakaan UB sebagai berikut:

“Untuk sarana dan prasarana yang ada disini kami rasa sudah cukup untuk menunjang kegiatan pemustaka. Mulai dari aspek temu kembali informasi sampai dengan kebutuhan input data koleksi. Komputer yang disediakan juga cukup banyak dilengkapi dengan jaringan internet yang memadai sehingga dapat kami simpulkan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan maupun pemustaka perpustakaan UB.”

(Wawancara dengan Bapak Endro Setyobudi, Senin 19 Maret 2018)

2) Bagi Pemustaka

Sebagai sistem otomasi yang digunakan oleh perpustakaan UB, keberadaan INLISLite versi 3 cukup memberikan kemudahan bagi pemustaka. Pemustaka yang merupakan unsur utama dalam sebuah sistem otomasi merasakan nilai positif yang didapat karena dengan adanya sistem otomasi ini kebutuhan informasi bagi pemustaka terpenuhi. Tersedianya OPAC memungkinkan pemustaka di Perpustakaan UB dapat menelusur suatu judul bahan pustaka buku cetak secara bersamaan secara cepat tanpa ada batasan ruang dan waktu.

“Katalog Online pada otomasi INLISLite 3 ini sangat mudah dalam pengoperasiannya untuk melakukan pencarian buku. Dengan menu yang cukup simpel dan interaktif membuat saya familiar menggunakan ini karena hasil yang didapat cukup akurat.”

(Wawancara dengan Pemustaka 1, Kamis 22 Maret 2018)

b. Faktor Penghambat

1) Bagi Pustakawan

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang dalam pelaksanaannya belum maksimal atau bahkan menjadi masalah. Hal ini juga yang dirasakan oleh Perpustakaan UB dalam pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3. Pada dasarnya INLISLite versi 3 merupakan program aplikasi yang mempermudah kegiatan pengolahan bahan pustaka dan temu kembali informasi di perpustakaan. Melalui wawancara, peneliti menemukan bahwa hingga

saat ini masih ada hambatan dalam pemanfaatan sistem otomasi INLISLite versi 3 antara lain:

- a) Minimnya Dana dalam Melakukan Pengembangan Sistem Otomasi INLISLite versi 3

Sejauh ini sistem otomasi INLISLite versi 3 sejatinya membutuhkan keberadaan komputer *server* yang mumpuni untuk menangani arus pertukaran data. Hal ini juga yang menjadi faktor penghambat bagi pustakawan dalam pemanfaatan sistem otomasi INLISLite versi 3 guna menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak. Biaya yang besar dalam pengadaan komputer *server* menjadi pertimbangan bagi perpustakaan UB.

“Untuk pengadaan komputer server, sejauh ini sudah ada rencana kesana. Namun semua itu tetap menjadi pertimbangan dan dipelajari lebih lanjut karena untuk pengadaan komputer server memang butuh biaya besar. Nah salah satu akibat dari server yang tidak mendukung ini, cover buku yang sudah di scan tidak mau muncul pada komputer katalog online.

(Wawancara dengan Bapak Endro Setyo Budi, 19 Maret 2018)

Sebagai tambahan, peneliti mendapatkan gambaran spesifikasi komputer *server* yang digunakan oleh bidang TI dalam mengelola sistem otomasi perpustakaan Perpustakaan Universitas Brawijaya yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Spesifikasi Komputer Server INLISLite versi 3 Perpustakaan UB

No	Komponen	Rincian Spesifikasi Perangkat
----	----------	-------------------------------

1	<i>Processor</i>	Intel Xeon 3400 Quad Core 8 MB Cache, 2.53 GHz
2	<i>Power Supply Unit (PSU)</i>	Single Cabled Power Supply 250W
3	<i>Random Access Memory (RAM)</i>	8 MB DDR3 RAM
4	<i>Hard Disk Drive</i>	2 TB SATA HDD+SSD
5	<i>Communications</i>	Broadcom NetXtreme™ 5709 Dual Port Gigabit Ethernet NIC
6	<i>Availability</i>	Quad-pack LED diagnostics, ECC Memory, add-in RAID, TPM/C-TPM

1 Olahan Peneliti, (2018)

Berdasarkan penjabaran tabel diatas dapat disimpulkan bahwa komputer *server* yang digunakan untuk menjalankan sistem otomasi INLISLite versi 3 di Perpustakaan UB memiliki spesifikasi yang tidak mumpuni sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, kegiatan pengembangan maupun *maintenance* tidak dapat dilakukan karena *server* yang tidak mendukung.

b) Kurangnya tenaga pustakawan

Bahan pustaka buku cetak yang bertambah setiap tahunnya tidak sebanding dengan tenaga pustakawan yang ada pada Bidang Layanan teknis di Perpustakaan UB. Sehingga dapat dikatakan

pustakawan yang ada kesulitan dalam mengolah bahan pustaka. Selain itu waktu yang dibutuhkan juga cukup lama dalam mengelola bahan pustaka sebab minimnya tenaga pustakawan pada bidang pengadaan dan pengolahan bahan pustaka.

“Kurangnya pustakawan memang jadi suatu penghambat dalam pengolahan buku di Perpustakaan UB. Ini gara-gara banyaknya pegawai yang pensiun, dan saat ini kita butuh 3 orang pustakawan pada bidang pengolahan dan 2 orang pustakawan pada bidang pengadaan. Untuk mengolah buku akhirnya tidak bisa cepat karena keterbatasan pustakawan.”

(Wawancara dengan Bapak Munip Ashari, Selasa 20 Maret 2018)

2) Bagi Pemustaka

Sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 pada dasarnya merupakan perangkat lunak di perpustakaan guna mempermudah kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan ataupun pemustaka. Sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 pada dasarnya sudah sesuai dengan kebutuhan pada perpustakaan UB. Namun, cukup banyak pemustaka yang ternyata masih belum mengetahui penggunaan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pemustaka, bahwasannya sosialisasi fitur-fitur sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 terbilang belum maksimal. Hal tersebut berdampak terhadap minat pemustaka dalam menggunakan setiap fitur yang terdapat pada sistem otomasi INLISLite versi 3.

“Sejauh ini saya belum pernah mendengar atau mengikuti kegiatan sosialisasi tentang fitur-fitur aplikasi INLISLite dari pihak perpustakaan. Jadi saya belum mengetahui tentang fitur-fitur aplikasi tersebut, begitupun fungsinya.”

(Wawancara dengan Pemustaka 5, Jumat 23 Maret 2018)

C. Analisis Data

1. Pemanfaatan Sistem Otomasi Perpustakaan INLISLite versi 3 dalam

Menunjang Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka Buku cetak

a. Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka

Pengolahan bahan pustaka merupakan salah satu kegiatan penting di perpustakaan. Tanpa dilakukannya suatu pengolahan, maka bahan pustaka tidak dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Secara umum bahan pustaka yang diolah dapat berupa bahan pustaka buku cetak, skripsi, tesis dan lain-lain. Untuk pelaksanaannya, proses pengolahan bahan pustaka ini dapat berbeda-beda alur kegiataannya sesuai dengan aturan yang berlaku pada perpustakaan tersebut. Selain itu dalam pengolahan bahan pustaka buku cetak sudah didasarkan pada pedoman kerja yang jelas sesuai dengan kebijakan di Perpustakaan UB. Guna memaksimalkan hal tersebut, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan bahan pustaka buku cetak yang meliputi:

1) Perencanaan Operasional Pengolahan

Perencanaan operasional merupakan bagian penting yang harus dilakukan sebelum memutuskan untuk mengolah bahan pustaka. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memberikan panduan secara kongkrit kepada pustakawan agar pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan prosedur. Pada perpustakaan UB perencanaan operasional

pengolahan tertuang dalam bentuk *Standard Operating Procedures* (SOP) yang meliputi pedoman dalam pengolahan bahan pustaka, penggunaan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sutarno (2006 : 179) tentang perencanaan operasional pengolahan.

2) Registrasi Bahan Pustaka

Pengolahan bahan pustaka buku cetak pada hakikatnya membutuhkan suatu proses pencatatan atau yang biasa disebut dengan registrasi. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan keterangan terkait deskripsi buku cetak yang akan diolah pada buku induk secara elektronik. Perpustakaan UB melakukan registrasi bahan pustaka kedalam suatu *database* dalam format *microsoft excel*. Selain itu kegiatan registrasi pada Perpustakaan UB juga dimaksudkan untuk mengetahui jumlah bahan pustaka yang dimiliki pada kurun waktu tertentu dan mengetahui bahan pustaka yang hilang. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sutarno (2006 :179) bahwa kegiatan registrasi bahan pustaka adalah kegiatan mencatat identitas bahan pustaka pada buku induk atau kartu indeks (cardek) dan sejenisnya atau secara elektronik ke pangkalan komputer. Data pustaka yang didaftarkan pada buku induk meliputi: nama pengarang, judul buku, tanggal terima di perpustakaan, tahun terbit, edisi, nama penerbit dan sumber.

3) Pengecapan atau Stempel

Pengecapan atau stempel merupakan tanda atau simbol kepemilikan atas bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan. Setiap perpustakaan dapat meletakkannya pada halaman-halaman tertentu yang sudah ditentukan, misalnya selalu pada halaman 25. Letak cap perpustakaan harusnya selalu konsisten yaitu harus selalu berada pada tempat yang sama untuk setiap bahan pustaka agar dapat menjadi ciri khas perpustakaan. Kegiatan ini juga dilakukan oleh Perpustakaan UB dalam upaya memberikan tanda atau identitas pada setiap bahan pustaka yang dimiliki. Perpustakaan UB memberikan tanda tersebut pada halaman judul, daftar isi, halaman 1, 17, 45, 99, 217, 245, 299 dan seterusnya serta pada daftar pustaka dan halaman belakang. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sutarno (2006 : 179) bahwasannya cap atau stempel itu menandakan bahwa koleksi tersebut milik perpustakaan. Stempel yang menjadikan ciri atau identitas bahan pustaka agar dapat mudah dibedakan dengan koleksi lain.

4) Klasifikasi

Kegiatan pengklasifikasian bahan pustaka buku cetak merupakan serangkaian aturan untuk mengelompokkan bahan pustaka berdasarkan subjek atau bentuk yang berfungsi sebagai alat untuk mengelompokkan dan menyusun bahan pustaka di rak secara logis. Terdapat banyak jenis sistem klasifikasi yang ada pada saat ini seperti: *Library of Congress Classification (LC)*, *Universal Decimal*

Classification (UDC), dan *Dewey Decimal Classification* (DDC). Pada Perpustakaan UB menggunakan sistem klasifikasi DDC edisi 23 dalam menentukan serta mengelompokkan bahan pustaka buku cetak yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sutarno (2006 : 179) bahwasannya klasifikasi tersebut pada dasarnya untuk mengelompokkan bahan pustaka berdasarkan isi atau subjeknya.

5) Katalogisasi

Katalogisasi pada dasarnya merupakan kegiatan proses pembuatan daftar keterangan lengkap bahan pustaka yang disusun berdasarkan aturan tertentu. Katalogisasi yang dilakukan oleh perpustakaan saat ini biasanya memanfaatkan bantuan teknologi informasi dalam bentuk sistem otomasi. Selain dianggap mudah dalam hal penggunaannya, kegiatan katalogisasi ini dapat dimanfaatkan oleh pemustaka sebagai alat bantu penelusuran informasi berupa OPAC. Hal tersebut juga diaplikasikan oleh Perpustakaan UB dengan memanfaatkan bantuan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 guna menunjang kegiatan pengkatalogan dan temu kembali informasi. Hal ini sesuai dengan teori Sutarno (2006 : 179) bahwasannya hasil mengkatalogisasi dapat berupa deskripsi (*entry*) yang dibuat dalam bentuk kartu katalog atau yang dimuat dalam pangkalan data komputer.

6) Pembuatan Kelengkapan Bahan Pustaka

Pembuatan kelengkapan bahan pustaka merupakan hal yang harus diperhatikan oleh perpustakaan. Dalam hal ini, setiap perpustakaan memiliki kebijakan tersendiri guna menyesuaikan dengan kebutuhan pada unitnya. Perpustakaan UB memanfaatkan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 dalam membuat kelengkapan bahan pustaka buku cetak yang dimiliki. Kegiatan membuat kelengkapan bahan pustaka tersebut meliputi pembuatan *barcode*, pencetakan *call number*, dan penempelan RFID yang diintegrasikan dengan INLISLite versi 3. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sutarno (2006 : 179) bahwasannya pembuatan kelengkapan pustaka adalah kegiatan menyiapkan dan membuat kelengkapan pustaka agar bahan pustaka siap dipakai, mudah dipergunakan, dan untuk memelihara agar koleksi tetap dalam keadaan baik, kegiatan itu antara lain: label buku yang berisi nomor panggil atau kode klasifikasi, kartu buku dan kantong buku, slip buku atau slip tanggal kembali, serta sampul untuk menjaga agar buku (koleksi) tetap bersih dan tidak mudah rusak.

7) Penyusunan Koleksi di Rak

Perpustakaan merupakan tempat untuk menyimpan, mengolah, dan memberikan informasi kepada pemustaka. Salah satu kegiatan memberikan informasi adalah dengan melakukan kegiatan *shelving* / penyusunan koleksi di rak supaya terlihat rapi dan dapat ditemu

kembali dengan mudah. Selain memudahkan pustakawan dalam mengelompokkan bahan pustaka di rak, kegiatan penyusunan koleksi di rak bertujuan untuk membantu pemustaka agar dapat menemukan bahan pustaka yang dicari. Kegiatan penyusunan bahan pustaka juga dilakukan secara berkala oleh perpustakaan UB guna menjadikan bahan pustaka buku cetak yang dimiliki tertata secara sistematis dan sesuai dengan subyeknya. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sutarno (2006 : 179) bahwasannya penempatan koleksi dapat berubah atau berpindah karena koleksi yang sama subyeknya harus terkumpul pada satu tempat, sehingga terpaksa menggeser atau memindahkan yang sudah ada.

Berdasarkan analisis tersebut, ketujuh pekerjaan pengolahan bahan pustaka buku cetak yang berupa perencanaan operasional, registrasi bahan pustaka, pengecapan atau stempel, klasifikasi, katalogisasi, pembuatan kelengkapan pustaka dan penyusunan koleksi di rak sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sutarno (2006 :179) tentang kegiatan pengolahan bahan pustaka.

b. Pemanfaatan Fitur-Fitur Sistem Otomasi Perpustakaan INLISLite versi 3 bagi Pustakawan

Fitur merupakan salah satu komponen yang berfungsi pada menu dalam sebuah sistem otomasi perpustakaan. Setiap sistem otomasi ini memiliki fitur yang hampir sama antara sistem otomasi satu dengan yang lainnya. Begitupun dengan penggunaan sistem otomasi INLISLite versi 3

yang merupakan salah satu sistem otomasi perpustakaan yang khusus di peruntukkan bagi perpustakaan perguruan tinggi. Sejauh ini pemanfaatan fitur-fitur pada sistem otomasi INLISLite versi 3 sudah dimanfaatkan dengan baik oleh pustakawan maupun pemustaka. Hal ini didukung oleh adanya beberapa aspek yang mendukung dalam pemanfaatan fitur-fitur pada sistem otomasi INLISLite versi antara lain:

1) Mempercepat Proses Penyimpanan dan Temu Balik Informasi

Sistem otomasi perpustakaan merupakan bentuk penggunaan teknologi yang memudahkan pekerjaan di perpustakaan. Termasuk dalam kegiatan temu kembali informasi. Keberadaan OPAC sebagai fitur penunjang INLISLite versi 3 dirasakan manfaatnya oleh pustakawan Perpustakaan UB. Hal ini dapat dibuktikan dengan terbantunya pustakawan dalam melakukan entri data bahan pustaka buku cetak. Selain itu dengan keberadaan sistem terotomasi tersebut maka data yang diinput dapat dengan mudah terintegrasi dikarenakan penyimpanan melalui *database* yang dapat menyimpan data atau informasi dalam skala yang cukup besar. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Shopia dalam Mahmud (2010: 6) bahwasannya dengan menggunakan otomasi maka dengan cepat informasi dicari akan diperoleh karena basis data perpustakaan telah

menyediakan untuk kepentingan penelusuran yaitu dengan tersedianya OPAC (*Online Public Access Catalogue*).

2) Memperlancar Proses Pengelolaan, Pengadaan Bahan Pustaka

Penggunaan sistem terotomasi perpustakaan (*library automation*) saat ini di rasa cukup membantu kegiatan di perpustakaan. Terdapat banyak sistem otomasi perpustakaan yang digunakan di Indonesia seperti *Senayan Library Management System (SLiMS)*, *Ganesha Digital Library (GDL)* dan *INLISLite*. Melihat beragam sistem otomasi perpustakaan tersebut memiliki tujuan serta fungsi yang sama yaitu untuk menunjang pekerjaan yang berkaitan dengan proses pengelolaan sampai dengan pengadaan bahan pustaka. Perpustakaan UB juga memanfaatkan sistem otomasi *INLISLite* versi 3 dalam memperlancar proses pengelolaan dan pengadaan bahan pustaka. Pekerjaan dengan bantuan sistem otomasi perpustakaan tersebut sangatlah memudahkan dan mempercepat pekerjaan yang berkaitan dengan bidang tersebut. Hal ini sesuai dengan teori dari Sophia dalam Mahmun (2010 :6) bahwasannya dengan adanya sistem otomasi perpustakaan, pengadaan bahan pustaka dapat dilakukan sesuai dengan keperluan pemustaka, artinya penambahan judul dan eksemplar bahan pustaka dapat disesuaikan dengan keperluan pemustaka karena basis data pengadaan bahan pustaka dapat ditelusur dengan mudah dan cepat. Bahkan untuk kepentingan pengolahan bahan pustaka dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.

3) Komunikasi Antar Perpustakaan

Perpustakaan selain menyediakan layanan yang tepat guna bagi pemustaka juga dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan internal unitnya. Salah satu upaya yang biasa ditempuh perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan unitnya adalah dengan menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain. Tujuan dilakukannya kerjasama tersebut dimaksudkan agar setiap perpustakaan dapat mensiasati keterbatasan pada setiap perpustakaan seperti : kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) pustakawan, keterbatasan sarana dan prasarana pelayanan, maupun keterbatasan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh penggunaannya. Namun sejauh ini Perpustakaan UB selaku perpustakaan perguruan tinggi di Kota Malang belum pernah melakukan komunikasi antar perpustakaan yang berupa tukar menukar data informasi melalui sistem otomatis INLISLite versi 3. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dari Sophia dalam Mahmud (2010 :6) bahwasannya antar perpustakaan dapat melakukan komunikasi melalui media internet, demikian juga untuk tukar menukar data dan informasi antar perpustakaan dapat dilakukan dengan mudah melalui media internet.

4) Menjamin Pengelolaan Data Administrasi Perpustakaan

Setiap sistem informasi atau perangkat lunak (*software*) sejatinya memiliki basis data (*database*) yang bertugas untuk menangani kegiatan menyimpan, merubah, memperbaharui, dan menghapus

informasi yang ada di dalamnya. Aspek basis data ini juga terdapat pada sistem otomasi perpustakaan INLISLite Versi 3 yang digunakan oleh Perpustakaan UB untuk memproses keempat fungsi tersebut agar dapat digunakan sesuai kebutuhan. Fitur pada sistem otomasi perpustakaan yang memanfaatkan peran basis data antara lain : kegiatan entri data bibliografis bahan pustaka, data anggota pemustaka, record peminjaman bahan pustaka, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori dari Sophia dalam Mahmud (2010 :6) bahwasanya tersedianya basis data yang menjamin pengelolaan administrasi perpustakaan, baik berupa data koleksi maupun data pemustaka.

Berdasarkan analisis tersebut, ketiga manfaat sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 yang berupa mempercepat proses penyimpanan dan temu kembali informasi, memperlancar pengelolaan, pengadaan bahan pustaka dan menjamin pengelolaan data administrasi perpustakaan sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sophia dalam Mahmud (2010: 6) tentang manfaat sistem otomasi perpustakaan. Namun untuk komunikasi antar perpustakaan belum sesuai karena memang sejauh ini Perpustakaan UB belum melakukan komunikasi pada perpustakaan maupun unit lain.

c. Pemanfaatan Fitur-Fitur Sistem Otomasi Perpustakaan INLISLite versi 3 Bagi Pemustaka

1) Pengguna akan Lebih Mudah dalam Mencari Informasi

Sistem otomasi perpustakaan memiliki banyak kelebihan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh pemustaka seperti dalam hal pencarian informasi. Setiap sistem otomasi perpustakaan memiliki fitur *Online Public Access Catalogue* (OPAC) yang berfungsi untuk memudahkan pemustaka dalam mencari bahan pustaka di rak. Selain dianggap efektif karena tidak dikerjakan secara manual, metode pencarian informasi menggunakan OPAC juga dianggap hemat waktu karena bahan pustaka atau informasi yang ingin dicari telah dideskripsikan secara lengkap pada sistem otomasi perpustakaan. Kelebihan dalam hal melakukan penelusuran informasi tersebut juga terdapat pada sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 yang digunakan oleh Perpustakaan UB. Fitur OPAC pada sistem otomasi INLISLite versi 3 dirasa sangat membantu sivitas akademis Universitas Brawijaya dalam mencari bahan pustaka yang diinginkan secara mudah dan hemat secara waktu. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Yulia dan Mustafa (2010 :9.3) bahwasannya pengguna akan lebih mudah dalam mencari informasi.

2) Pengguna Lebih Banyak Pilihan Titik Pencarian

Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan OPAC pada sistem otomasi INLISLite versi 3 menawarkan berbagai fitur untuk dimanfaatkan oleh pemustaka. Adanya fitur pencarian sederhana (*simple search*) dan pencarian lanjut (*advanced search*)

memungkinkan pemustaka untuk dapat melakukan penelusuran dengan berbagai titik akses secara spesifik sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Yulia dan Musatafa (2010 :9.3) bahwasannya pengguna lebih banyak pilihan titik pencarian, dibandingkan dengan sistem katalog manual yang biasanya sebuah buku hanya bisa dicari pada sistem katalog manual melalui nama pengarang, atau melalui kata pertama dari judul buku, atau melalui kata atau istilah subjek yang diangkat sebagai tajuk pencarian.

3) Pengguna Akan Lebih Nyaman Menggunakan Sistem Temu Balik

Perpustakaan saat ini dituntut untuk dapat melayani penggunanya dengan sebaik mungkin dalam menyediakan informasi. Pemustaka akan merasa nyaman apabila informasi yang mereka butuhkan dapat dengan cepat ditemukan. Oleh sebab itu, Perpustakaan UB konsisten dalam mengedepankan pelayanan yang cepat dan tepat melalui sistem otomasi INLISLite versi 3. Pada sistem otomasi perpustakaan tersebut pemustaka dapat memanfaatkan fitur dari OPAC yang akan menampilkan informasi bahan pustaka secara lengkap dan cepat dengan hasil yang relevan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Yulia dan Mustafa (2010 :9.3) bahwasannya pengguna lebih nyaman dalam mencari informasi, karena pengguna cukup menekan tombol-tombol pada papan ketik komputer, data katalog yang dicari dapat segera muncul dilayar komputer.

4) Waktu Layanan yang Cepat

Keberadaan sarana dan prasarana penunjang sistem otomasi perpustakaan seperti komputer OPAC, dan jaringan internet diperlukan guna memaksimalkan kinerja sistem otomasi perpustakaan. Pemustaka Perpustakaan UB dalam memanfaatkan INLISLite versi 3 cenderung menggunakan katalog *online* atau OPAC dalam menelusur informasi. Oleh karena itu, dengan dukungan perangkat maupun sarana dan prasarana yang memadai maka diharapkan pemustaka Perpustakaan UB merasa nyaman dalam memanfaatkan layanan yang diberikan. Khususnya dalam hal penelusuran informasi dengan memanfaatkan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Yulia dan Mustafa (2010 :9.3) bahwasannya rata-rata pencarian informasi katalog koleksi menggunakan komputer akan jauh lebih cepat dibandingkan pencarian melalui katalog sistem manual. Tentu saja karena memang komputer, apalagi menggunakan perangkat komputer yang paling mutakhir, maka sistem kerja komputer semakin cepat, jauh lebih cepat dibandingkan kemampuan manusia mencari informasi tertentu dalam kumpulan informasi yang berjumlah banyak sekali.

5) Ada kepastian bagi pengguna tentang keberadaan dokumen yang dicari sebelum menuju rak penyimpanan koleksi

Sejauh ini terkait adanya kepastian bagi pemustaka tentang keberadaan dokumen yang dicari sebelum menuju rak penyimpanan

koleksi ternyata tidak terbukti. Hal ini dikarenakan seringkali pemustaka mengalami kesusahan ketika sedang mencari bahan pustaka buku cetak yang tidak ada pada rak namun ketika ditelusur pada sistem menampilkan informasi bahwa bahan pustaka tersedia. Hal ini tidak sesuai dengan teori Yulia dan Mustafa (2010 :9.3) bahwasannya sistem pencarian informasi pada katalog OPAC yang biasa digunakan pada sistem otomasi, status keberadaan bahan pustaka dapat diketahui melalui sistem katalog *online* yang diterapkan.

- 6) Data pada sistem katalog terotomasi dengan mudah dapat disalin jika diinginkan untuk berbagai keperluan

Hasil penelusuran yang didapat pada alat bantu penelusuran berupa OPAC merupakan *output* yang dihasilkan dari sistem temu kembali. Tersedianya berbagai fitur yang ada didalamnya memberikan kemudahan bagi pemustaka saat melakukan penelusuran untuk keperluan lain. Hal ini dibuktikan dengan adanya fitur sitasi cantuman bibliografi yang dapat digunakan sewaktu-waktu bagi pemustaka sebagai acuan dalam membuat cantuman sumber referensi digital. Namun hal tersebut belum terbukti karena OPAC hanya dimanfaatkan oleh pemustaka untuk melakukan penelusuran informasi saja. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Yulia dan Mustafa (2010 :9.3) bahwasannya sistem katalog terotomasi dengan mudah dapat disalin jika diinginkan untuk berbagai keperluan, serta berbagai keuntungan

lain sistem otomasi perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna.

Berdasarkan analisis tersebut, keempat aspek yang berupa pengguna akan lebih mudah dalam mencari informasi, pengguna lebih banyak pilihan titik pencarian, pengguna akan lebih nyaman menggunakan sistem temu balik, waktu layanan yang cepat sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Yulia dan Mustafa (2010 :9.3) tentang keuntungan sistem otomasi bagi pemustaka. Sementara itu, untuk aspek ada kepastian bagi pengguna tentang keberadaan dokumen yang dicari sebelum menuju rak penyimpanan koleksi dan data pada sistem katalog terotomasi dengan mudah dapat disalin jika diinginkan untuk berbagai keperluan tidak sesuai dengan teori tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Sistem Otomasi Perpustakaan INLISLite versi 3 dalam Menunjang Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka Buku cetak

a. Faktor Pendukung

1) Bagi Pustakawan

Faktor pendukung merupakan faktor yang memiliki nilai dukung dalam pemanfaatan suatu sistem. Faktor pendukung dalam pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite (*Integrated Library System*) versi 3 diantaranya:

a) Fitur yang mudah dengan *database* yang memadai

Keberadaan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 didukung oleh kemudahan yang dirasakan oleh pustakawan maupun pemustaka baik dalam hal mengelola dan mengakses informasi. Hal ini dikarenakan pada INLISLite versi 3 memiliki fitur yang mudah dan *database* yang memadai untuk dikelola dan digunakan. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Yulia dan Mustafa (2010 :9.6) bahwasannya fitur dan *database* dalam suatu sistem otomasi perpustakaan merupakan komponen yang sangat penting atau bahkan paling penting dari suatu sistem otomasi. Ketiadaan fitur dan *database* yang baik dan benar secara berkesinambungan, akan membuat tujuan dari sistem otomasi perpustakaan itu sendiri yaitu meningkatkan mutu layanan yang akan tercapai.

b) Sumber Daya Manusia

Pemanfaatan sistem otomasi INLISLite versi 3 dalam menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka tentu memberikan kemudahan bagi pustakawan dan pemustaka yang tidak lepas dari peran Staf pada Bidang Teknologi Informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya. Adanya staf IT yang kompeten tentu dapat membuat sistem otomasi INLISLite versi 3 hampir tidak pernah mengalami *maintenance*. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Yulia dan Mustafa (2010 :9.6) bahwasannya manajer sistem otomasi (staf IT) perlu mengetahui secara menyeluruh dan mendalam mengenai karakteristik dari sistem otomasi dan menguasai aplikasi yang

digunakan. Hal ini karena jika gangguan, diharapkan manajer sistem otomasi (staf IT) dapat melakukan perbaikan-perbaikan kecil seperlunya agar sistem layanan otomasi tetap dapat berjalan dengan baik dan lancar. Manajer sistem otomasi (staf IT) juga bertugas dalam hal pemeliharaan data yang dikelola dalam sistem otomasi.

c) Infrastruktur

Pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 juga didukung oleh adanya infrastruktur yang dinilai cukup memadai. Infrastruktur seperti perangkat keras komputer yang disediakan dirasa sangat bermanfaat bagi pustakawan maupun pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Yulia dan Mustafa (2010 :9.6) yang menyatakan bahwa salah satu komponen pendukung sistem otomasi perpustakaan adalah *hardware* atau perangkat keras, yaitu benda atau peralatan teknologi informasi yang digunakan dalam sistem otomasi perpustakaan. Termasuk disini adalah perangkat komputer, *printer*, *barcode*, *scanner*, peralatan sistem keamanan koleksi, modem untuk fasilitas internet, hub untuk keperluan sistem jaringan dan berbagai peralatan teknologi mutakhir lainnya yang semakin banyak digunakan di perpustakaan.

Berdasarkan analisis tersebut, ketiga faktor pendukung dalam pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan yaitu fitur yang mudah dengan database yang memadai, sumber daya manusia, dan

infrastruktur sudah sesuai dengan teori dari Yulia dan Mustafa (2010 :9.6) yang menjelaskan komponen yang mendukung sistem otomasi perpustakaan.

2) Bagi Pemustaka

Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan OPAC sebagai alat bantu penelusuran sangat membantu pemustaka dalam hal penggunaan. Selain mempermudah pemustaka dalam melakukan pencarian bahan pustaka, fitur yang disediakan juga sangat mendukung dalam pengoperasiannya. Adanya fitur-fitur yang terdapat pada OPAC seperti pencarian sederhana dan pencarian lanjut menjadikan kegiatan temu kembali informasi dapat dimaksimalkan baik oleh pustakawan maupun pemustaka. Tidak hanya itu, waktu yang dibutuhkan dalam mengakses sumber informasi pada OPAC relatif cepat. Sehingga kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi dengan baik.

Sebagai sistem otomasi yang digunakan oleh perpustakaan UB, keberadaan INLISLite versi 3 cukup memberikan kemudahan bagi pemustaka. Pemustaka yang merupakan unsur utama dalam sebuah sistem otomasi merasakan nilai positif yang didapat karena dengan adanya sistem otomasi ini kebutuhan informasi bagi pemustaka terpenuhi. Tersedianya OPAC memungkinkan pemustaka di Perpustakaan UB dapat menelusur suatu judul bahan pustaka buku

cetak secara bersamaan secara cepat tanpa ada batasan ruang dan waktu.

b. Faktor Penghambat

1) Bagi Pustakawan

a) Anggaran

Minimnya anggaran dalam melakukan pengembangan sistem otomasi INLISLite versi 3 menjadi suatu permasalahan yang dihadapi saat ini oleh pustakawan di Perpustakaan UB. Pentingnya keberadaan komputer server yang mumpuni dalam arus pertukran data menjadi suatu kebutuhan yang harus terpenuhi. Namun tidak sedikit biaya yang harus dikeluarkan oleh perpustakaan UB dalam melakukan pengembangan perpustakaan untuk pengadaan komputer server. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Kumorotomo dan Margono (2004 : 306) yang menyatakan bahwasannya salah satu kendala pengembangan sistem otomasi perpustakaan adalah kurangnya alokasi biaya bagi pengembangan perpustakaan.

b) Kurangnya Tenaga Pustakawan

Untuk mengelola suatu perpustakaan perguruan tinggi tentu membutuhkan tenaga yang maksimal. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di Perpustakaan UB. Keterbatasan tenaga pustakawan pada bidang layanan teknis menjadi suatu penghambat dalam mengolah bahan pustaka buku cetak. Hal ini berpengaruh pada kinerja pustakawan saat melakukan pengolahan

bahan pustaka yang cukup memakan waktu banyak sehingga pekerjaan dirasa tidak efektif dan efisien.

2) Bagi Pemustaka

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang terjadi sebagai kendala atau masalah dalam pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan. Faktor penghambat dalam pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 bagi pemustaka yakni kurangnya sosialisasi tentang fitur-fitur pada sistem otomasi INLISLite versi 3. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang dikeluhkan pemustaka dikarenakan masih banyak yang belum mengetahui bagaimana penggunaan setiap fitur tersebut hingga menyebabkan pemustaka cenderung mencari bahan pustaka langsung pada rak. Hal ini berdampak terhadap minat pemustaka dalam menggunakan sistem penelusuran INLISLite versi 3. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Kumorotomo dan Margono (2004: 306) yang menyatakan bahwa salah satu kendala dalam pengembangan sistem otomasi perpustakaan adalah kurangnya minat para pengguna jasa perpustakaan. Kurangnya minat tersebut karena kurangnya sosialisasi tentang penggunaan sistem otomasi perpustakaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaan sistem otomasi membawa peranan penting dalam menunjang setiap kegiatan di perpustakaan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan yang dapat mengakomodir kebutuhan. Tujuan pemanfaatan sistem otomasi ini adalah untuk memaksimalkan fitur sistem otomasi yang digunakan dalam mendukung kinerja pustakawan terutama dalam mengolah bahan pustaka buku cetak. Selain itu, pemustaka merasa terbantu dalam melakukan kegiatan temu kembali informasi di perpustakaan. Begitupun yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya yang berperan sebagai perpustakaan bagi civitas akademika pada lingkungan UB. Sehingga pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite (Integrated Library System) versi 3 dalam menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sistem otomasi INLISLite versi 3 di Perpustakaan UB telah memberikan manfaat bagi pustakawan dan pemustaka dalam melakukan kegiatan rutin perpustakaan seperti pengolahan bahan pustaka buku cetak dan penelusuran informasi. Adanya beberapa manfaat tersebut dapat mempermudah pustakawan dalam mempercepat proses penyimpanan dan temu kembali informasi, memperlancar proses pengelolaan pengadaan

bahan pustaka serta menjamin pengelolaan data administrasi perpustakaan. Selain itu, pemustaka juga merasa terbantu karena kemudahan dalam melakukan penelusuran informasi meskipun masih ada beberapa pemustaka yang sering mengalami kesulitan ketika mencari bahan pustaka yang tidak sesuai dengan tempatnya. Tersedianya fitur pada sistem otomasi ini tentu membantu pustakawan di Perpustakaan UB dalam melakukan kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak seperti kegiatan registrasi bahan pustaka, katalogisasi, dan pembuatan kelengkapan bahan pustaka sudah dirasa cukup baik karena beberapa kegiatan tersebut secara otomatis menghasilkan alat bantu penelusuran berupa *Online Public Access Catalogue* (OPAC).

2. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, adapun faktor pendukung yang ditemukan dalam pemanfaatan sistem otomasi INLISLite versi 3 di Perpustakaan UB diantaranya: 1) Fitur yang mudah dengan *database* yang memadai, 2) Sumber daya manusia (staf IT) yang profesional, dan 3) Infrastruktur yang mendukung dalam kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak. Selain itu, faktor penghambat yang masih menjadi kendala dalam pemanfaatan sistem otomasi INLISLite versi 3 di Perpustakaan UB yaitu: 1) Minimnya dana dalam melakukan pengembangan sistem otomasi, 2) Kurangnya 3 orang tenaga pustakawan pada bidang layanan teknis, dan 3) Kurangnya sosialisasi terkait fitur-fitur sistem otomasi INLISLite versi 3.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, ada beberapa hal yang menjadi saran peneliti.

1. Kebutuhan terkait pengadaan komputer *server* baru harus diperhatikan oleh Perpustakaan UB. Hal ini dikarenakan komputer *server* yang digunakan untuk menjalankan INLISLite versi 3 sering mengalami *maintenance* sebab tidak memiliki spesifikasi yang mumpuni. Seperti yang diketahui, keberadaan komputer *server* merupakan perangkat keras penunjang yang diperlukan guna memaksimalkan daya tahan dan kemampuan pemrosesan data yang lebih baik dengan penyimpanan skala besar.
2. Perlunya penambahan 3 orang tenaga pustakawan pada bidang layanan teknis di Perpustakaan UB agar tidak mengakibatkan adanya rangkap tugas. Sehingga hal tersebut dapat meminimalisir kinerja pustakawan yang dirasa tidak optimal karena masalah waktu yang cukup lama dalam melakukan kegiatan pengolahan bahan pustaka buku cetak.
3. Sebaiknya Perpustakaan UB dapat mengoptimalkan kembali kegiatan promosi terkait penggunaan fitur-fitur OPAC pada sistem otomasi INLISLite versi 3 bagi pemustaka. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi karena sejauh ini masih ada pemustaka yang kesulitan dalam penggunaan fitur pada OPAC untuk mencari bahan pustaka di rak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, Mukhyadal. 2014. *Library Automation: Issues and Applications*. [Jurnal] *Journal of Library and Information Science* vol. 01 issue 08, Nov – Dec
- Akbar, Muhammad Ali. 2016. *Pengolahan Bahan Pustaka Berbasis Sistem Otomasi di Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang*. [Skripsi]. Palembang : UIN Raden Fateh Palembang.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Mustofa. 2008. *Pengembangan Sistem Otomasi Perpustakaan*. Disampaikan pada Workshop Otomasi Perpustakaan, Perpustakaan UNISULA, Semarang, 14-15 Januari
- Bhanja, Monalisa dan N. Barik. 2009 . *Library Automation : Problems and Prospect*. [Jurnal] *International Journal of Research in Library Science* Vol.01 Issue 01, July-December
- Chaaterjee, Parnab. 2015. *Library Automation : An Overview*. *International Journal of Research in Library Science* vol.1 issues 1, Jan-June
- Connaway, Silipigni Lynn dan Ronald R. Powell. 2010. *Basic Research Methodes for Librarians*. California: Greenwood Publishing Group
- Creswell, Jhon, W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Devi, Rama G. 2014. *Hardware and Software Selection for Library Automation*. [Jurnal] *International Journal of Science and Research (IJSR)* vol.3 issue 12, Desember
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fatmawati, Endang. 2013. *Matabaru Penelitian Perpustakaan dari Servqual ke Libqual+TM*. Jakarta : Sagung Seto. *for Librarians*. California: Greenwood Publishing Group
- Ilmi, Bachrul. 2015. *Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan dengan Software SLiMS Sebagai Penunjang Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMAN 8 Malang*. [Skripsi]. Malang : Universitas Negeri Malang
- Irwansyah, Edy. 2014. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta : Jakarta : Universitas Terbuka

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015. *Definisi Pemanfaatan*. [Online]. <http://kbbi.web.id>, Diakses Senin 20 November Pukul 22.01 WIB
- Lindawati dan Irma Salamah. 2012. *Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya terhadap Kinerja Individual Karyawan*. [Jurnal]. Jurnal Akuntansi dan Keuangan vol. 14 no 1
- Mahmun, M. Thoha. 2010. *Otomasi Perpustakaan (Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Kendalanya* [Online]. Dalam <http://baa.univpgri-Palembang-ac.id/penelitian/otomasi%20perpustakaan.pdf>, Diakses Selasa 21 November Pukul 23.03 WIB
- Miarso, Yusuf Hadi. 1994. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Mulyadi. 2011. *Profesi Kepustakawanan*. Palembang : Rafa Press
- Omeluzor, S. U., et al. 2017. *Methods, Effects and Challenges of Library Instruction in Academic Libraries*. [Jurnal]. Journal Library Philosophy and Practice
- Pangaribuan, Syakirin. 2009. *Pengadaan bahan Pustaka*. Medan : USU Press.
- Pendit, Putu Laxman .2008. *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*. Jakarta: Citra Karyakarsa Mandiri.
- Perpustakaan Nasional RI. 2015. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
- _____. 2016. *Integrated Library System*. Dalam <http://inlislite.perpusnas.go.id/> Diakses Rabu 15 November 2017 Pukul 21.22 WIB
- Qalyubi, Syihabuddin, et al. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. [PDF]. Jakarta: Kementrian Sekretaris Negara
- Rossi, Indra Giantoni. 2008. *Penerapan Sistem Otomasi pada Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Fisafat UIN Syarif Hdayatullah Jakarta*. [Skripsi]. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

- Rubin E, Richard. 2016. *Foundations of Library and Information Science*. United States of America: Chicago
- Saleh, Abdul Rahman dan Rita Komalasari. 2010. *Materi Pokok Manajemen Perpustakaan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sawyer, Williams. 2009. *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computer & Communications*. New York: McGraw Hill
- Siregar, A.Ridwan. 1999. *Akses Informasi Elektronik : Suatu Paradigma Baru Pelayanan Perpustakaan*. Dalam (<http://library.usu.ac.id/download/lib/InfoElektronik.html>) Diakses Jumat 17 November 2017 pukul 12.16 WIB
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sulistyo, Basuki. 2010. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta : KANISIUS
- Surachman, Arif. 2008. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : CV Sagung Seto
- Towa, P. Hamakonda dan J.N.B. Tairas. 2006. *Pengantar Klasifikasi Persepuluh Dewey*. Jakarta: Gunung Mulia
- Ukachi, Ngozi B. 2014. *Library Automation and Use of Open Source Software to Maximize Library Effectiveness*. [Jurnal] Journal Information and Knowledge Management vol. 3 No. 4
- Yulia, Yuyu dan B. Mustafa. 2010. *Materi Pokok Pengolahan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yusup, Pawit.M. 2013. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Riset/Penelitian

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia
Telp. +62-341-551611, 575777; Pes. 308; Fax. +62-341-565420
Langsung : +62-341-571032; Fax. +62-341-583966
E-mail: library@ub.ac.id <http://lib.ub.ac.id>

23 FEB 18

Nomor : 092 UN10.D10/PN/2018
Hal. : Permohonan Riset

Yth.
Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya

Membalas surat Saudara, Nomor: 2378/UN10.F03.11.12/PN/2018, hal. Pada pokok surat, di Perpustakaan Universitas Brawijaya, yaitu sbb.

N a m a : Baiq Azizah Nurwanda
N I M : 145030701111018
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

Untuk melakukan kegiatan Riset dengan tema "Pemanfaatan system otomatis perpustakaan Integrated Library System (INLISite)3" dan menunjang kegiatan pengolahan bahan Pustaka monograf.

Bersama ini kami memberikan izin kegiatan Riset tersebut, terhitung mulai Tanggal, 19-02-2018 s/d 19-04-2018.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


Djoko Soyo Effendi Noor
NIP. 196303251990021004

Lampiran 2. SOP Pengolahan Bahan Pustaka Monograf



MANUAL PROSEDUR PENGOLAHAN BUKU

Doc. No. : 09 007 00019

Rev. No. : 01

Date : 19 Mei 2014



1. Definisi :

1.1 Pengolahan buku adalah suatu kegiatan yang meliputi:

- ♦ Verifikasi buku
- ♦ Katalogisasi
- ♦ Klasifikasi
- ♦ Penentuan subjek
- ♦ Input data
- ♦ Finishing

1.2 Verifikasi merupakan kegiatan melihat atau mengecek keberadaan buku apakah sudah diinput ke dalam databe atau belum

1.3 Katalogisasi merupakan proses mengenal data penting yang terkandung di dalam bahan pustaka, baik ciri fisik maupun isi intelektual, seperti nama pengarang, judul buku, penerbit, tahun terbit, tempat terbit, jumlah halaman, ISBN, tahun terbit, dll.

1.4 Klasifikasi sebagai kegiatan pengelompokan bahan pustaka berdasarkan ciri-ciri yang sama, misalnya pengarang, fisik, isi dsb

1.5 Penentuan subjek merupakan kegiatan menentukan termasuk dalam bidang atau subjek apakah buku tersebut

1.6 Input data merupakan kegiatan memasukkan data dari kegiatan katalogisasi, klasifikasi dan penentuan subjek kedalam database in touch

1.7 *In touch* adalah program yang dibuat untuk memasukkan data koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan sesuai klasifikasinya yang dapat diakses secara online oleh pengguna

1.8 *Finishing* merupakan kegiatan tahap akhir dari pengolahan buku dimana dalam kegiatan ini buku di beri label, barcode, RFID (Radio Frequency IDentification), stiker, dan penyampulan.

2. Tujuan :

Mengolah bahan perpustakaan buku agar dapat dimanfaatkan guna mendukung kegiatan belajar-mengajar dan optimalisasi pencarian informasi pemustaka

3. Ruang Lingkup :

Pengolahan bahan perpustakaan buku dari mulai verifikasi buku, katalogisasi, klasifikasi, penentuan subjek, input data, dan finishing agar buku tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemustaka

4. Garis Besar Prosedur :

4.1 Bagian administrasi dan kerumahtanggaan menerima daftar dan bahan pustaka dari Panitia Pengadaan yang dibentuk oleh pusat (rektorat) untuk diserahkan kepada Bagian Pengadaan

4.2 Bagian Pengadaan menerima daftar dan bahan pustaka dari bagian administrasi

4.3 Bagian Pengadaan melakukan pengecekan terhadap kesesuaian antara daftar usulan kebutuhan bahan perpustakaan yang dilakukan dengan bahan perpustakaan yang diterima





MANUAL PROSEDUR PENGOLAHAN BUKU

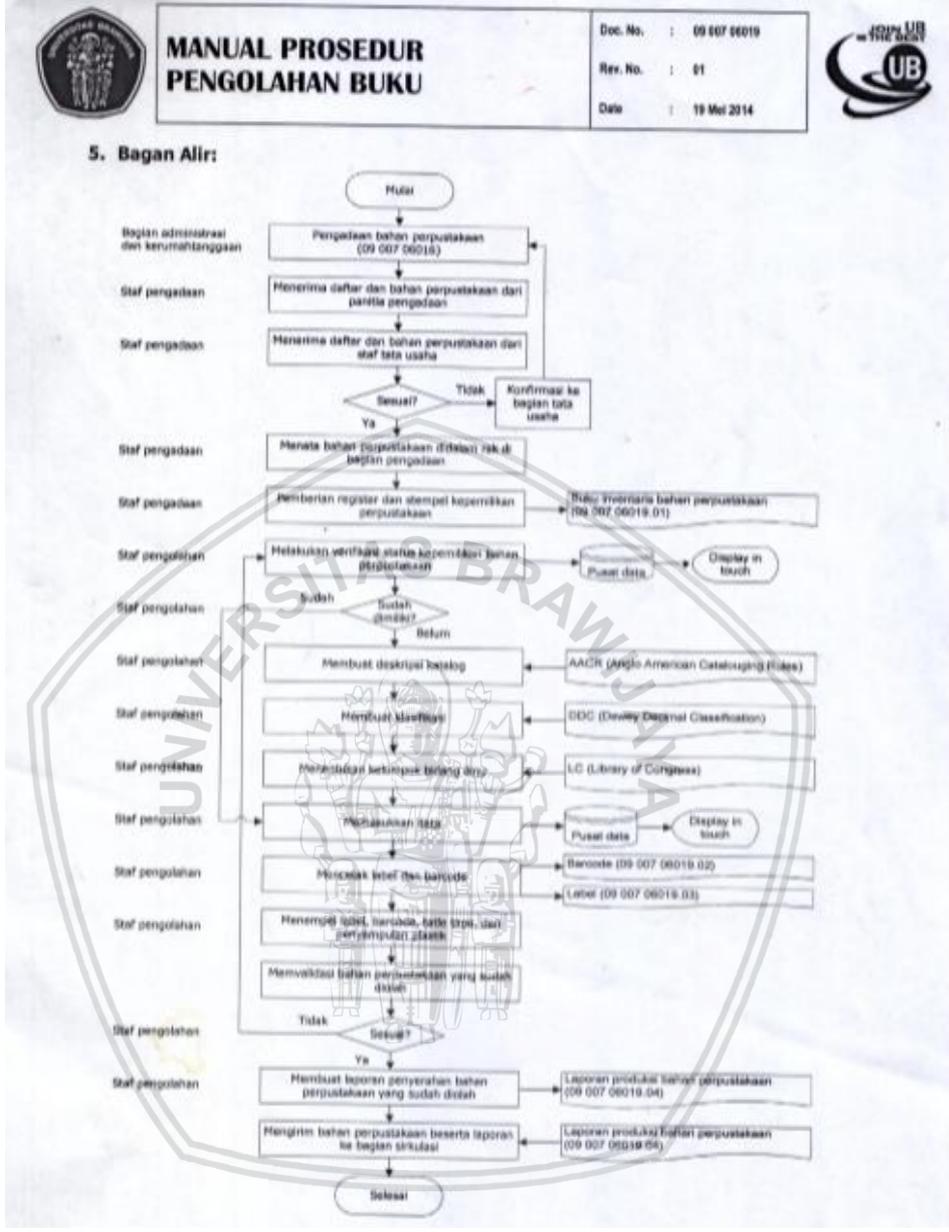
Doc. No. : 89 007 00010

Rev. No. : 01

Date : 19 Mei 2014



- 4.5.1 Jika sudah dimiliki, maka nomor register bahan pustaka yang baru dimasukkan pada *selflist* yang ada di program *in touch*, sebagai kopi tambahan
- 4.5.2 Jika tidak dimiliki, maka diperlakukan seperti bahan pustaka yang belum pernah dimiliki
- 4.6 Bahan pustaka yang belum pernah dimiliki dibuatkan deskripsi katalog oleh bagian pengolahan dengan menggunakan AACR (*Anglo-American Cataloguing Rules*) sebagai pedomannya
- 4.7 Bagian pengolahan membuat klasifikasi berdasarkan aturan DDC (*Dewey Decimal Classification*) serta menentukan kelompok bidang ilmu yang berpedoman pada LC (*Library of Congress*)
- 4.8 Bahan pustaka yang sudah diverifikasi status kepemilikannya kemudian dimasukkan datanya pada program *in touch* oleh bagian pengolahan
- 4.9 Bagian pengolahan mencetak *barcode* dan label
- 4.10 Menempelkan label pada punggung bahan perpustakaan dengan ketentuan 2,5 cm di atas dasar buku, label warna merah untuk koleksi Referensi, Perundang-undangan, dan kopi ke-1 Buku Teks. Adapun label berwarna putih untuk koleksi buku teks kopi ke-2 dan selanjutnya
- 4.11 Menempelkan *magnetic tape* sebagai pengaman buku
- 4.12 Bahan perpustakaan disampul dengan plastik
- 4.13 Bahan pustaka yang sudah diolah, divalidasi kesesuaian label dan *barcode*nya
 - 4.13.1 Jika sudah sesuai, Bagian Pengolahan membuat laporan penyerahan bahan pustaka yang sudah diolah
 - 4.13.2 Jika tidak sesuai, maka Bagian Pengolahan melakukan perbaikan mulai dari verifikasi kembali status kepemilikan bahan pustaka hingga diperoleh kesesuaian *barcode* dan label dari bahan pustaka yang dimaksud dan membuat laporan penyerahan bahan perpustakaan yang sudah diolah
- 4.14 Bagian pengolahan mengirim bahan pustaka yang sudah diolah beserta laporannya ke bagian sirkulasi



Lampiran 3. Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

1. Pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 dalam menunjang kegiatan pengolahan bahan pustaka monograf.

a. Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka

Informan : Pustakawan

- 1) Berkaitan dengan perencanaan operasional pengolahan, menurut Bapak apa saja hal yang harus disiapkan dan direncanakan?
-
- 2) Apakah bahan pustaka monograf di Perpustakaan UB harus melalui tahap registrasi terlebih dahulu? Bagaimana proses registrasi yang dilakukan?
- 3) Apakah pemberian cap atau stempel ini wajib diberikan pada setiap bahan pustaka monograf di Perpustakaan UB? Apakah ada aturan khusus yang diberlakukan dalam pemberian cap atau stempel?
-
- 4) Bagaimana penggunaan DDC edisi 23 sebagai pedoman klasifikasi dalam pengelompokkan setiap bahan pustaka monograf di Perpustakaan UB?
- 5) Bagaimana langkah-langkah dalam melakukan input data bahan pustaka monograf menggunakan sistem otomasi INLISLite versi 3? Apakah ada hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan input data?

6) Berkaitan dengan pembuatan kelengkapan bahan pustaka, apa saja kelengkapan bahan pustaka monograf di Perpustakaan UB yang harus disiapkan sebelum disimpan pada rak guna mempermudah pemustaka?
.....

7) Bagaimana aturan penyusunan bahan pustaka monograf di Perpustakaan UB? Apakah ada aturan dalam pengelompokannya?
.....

b. Pemanfaatan fitur-fitur sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 bagi pustakawan

Informan : Pustakawan

1) Apakah sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 mempercepat proses penyimpanan dan temu kembali informasi?
.....

2) Apakah sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 memperlancar pengelolaan dan pengadaan bahan pustaka monograf?
.....

3) Apakah sejauh ini sudah ada komunikasi antar perpustakaan maupun unit lain dalam lingkungan UB maupun dari luar melalui sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3?
.....

4) Apakah sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 menjamin pengelolaan data administrasi perpustakaan? Misalnya seperti data koleksi bahan pustaka monograf dan data pemustaka?
.....

- c. Pemanfaatan fitur-fitur sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 bagi pemustaka

Informan : Pemustaka

- 1) Apakah fitur-fitur sistem otomasi INLISLite versi 3 mudah diakses dan digunakan? Apakah sistem otomasi INLISLite versi 3 juga mempermudah temu kembali informasi yang dibutuhkan?
.....
 - 2) Pernahkah anda melakukan penelusuran informasi melalui OPAC berdasarkan kata kunci? Misalkan judul, pengarang, subjek. Dan bagaimana hasilnya ?
.....
 - 3) Apakah anda lebih nyaman menggunakan sistem temu balik pada INLISLite versi 3 atau langsung bertanya kepada pustakawan?
.....
 - 4) Apakah dengan menggunakan sistem otomasi INLISLite versi 3 membuat waktu dalam pencarian informasi lebih efektif dan efisien?
.....
 - 5) Apakah pada sistem otomasi INLISLite versi 3 terdapat kepastian dokumen yang sedang anda butuhkan?
 - 6) Apakah anda pernah menggunakan sistem katalog terotomasi pada INLISLite versi 3 untuk keperluan lain? Misal dalam membuat daftar pustaka?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3?

a. Faktor Pendukung

1) Bagi Pustakawan

- a) Apa saja faktor yang mendukung yang dirasakan ketika mengakses dan menggunakan sistem otomasi INLISLite versi 3?

.....

2) Bagi Pemustaka

- a) Apa saja faktor yang mendukung yang dirasakan ketika mengakses dan menggunakan sistem otomasi INLISLite versi 3?

.....

b. Fakto Penghambat

1) Bagi Pustakawan

- a) Apa saja kendala yang dirasakan ketika mengakses dan menggunakan sistem otomasi INLISLite versi 3?

.....

2) Bagi Pemustaka

- a) Apa saja kendala yang dirasakan ketika mengakses dan menggunakan sistem otomasi INLISLite versi 3?

.....

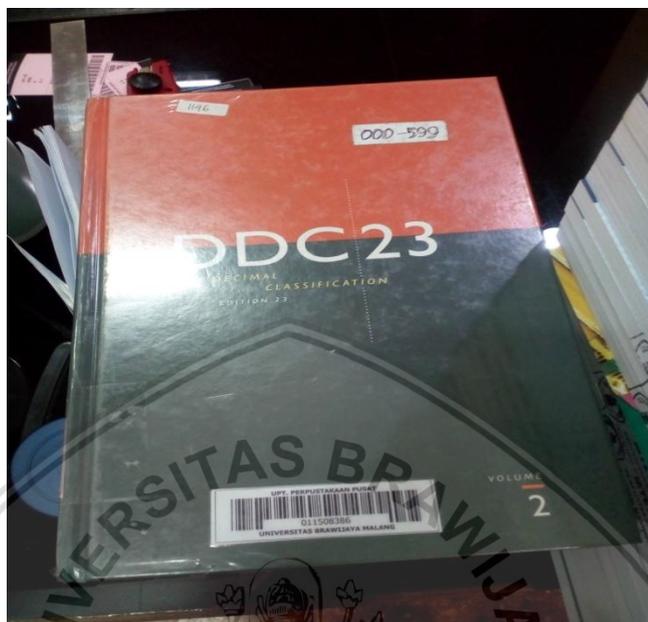
Lampiran 4. Wawancara dengan Bapak Endro Setyobudi (Pustakawan Perpustakaan Universitas Brawijaya)



Lampiran 5. Wawancara dengan Bapak Munip Ashari (Pustakawan Perpustakaan Universitas Brawijaya)



Lampiran 6. Sistem Klasifikasi DDC Edisi 23



Lampiran 7. Alat yang dipersiapkan dalam Melakukan Pengolahan Bahan Pustaka Buku Cetak



Lampiran 8. Kegiatan Penyampulan Bahan Pustaka Buku Cetak



Lampiran 9. Rak Shelving Untuk Koleksi Bahan Pustaka Buku Cetak



Lampiran 10. Wawancara dengan Pemustaka



Lampiran 11. *Curriculum Vitae*



Baiq Azizah Nurwivandari lahir di Praya, 09 Mei 1995. Merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Lalu Mawardi dan Baiq Padmi Andriani. Saat ini tinggal di Jalan Jombang No. 32 RT/RW 12/03. Kel. Gadingkasri, Kec. Klojen, Kota

Malang Jawa Timur. Pada tahun 2002 penulis mulai duduk dibangku Sekolah Dasar di SDN 02 Gerunung dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan sekolah ke jenjang Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2008 di SMPN 02 Praya dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan sekolah ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 02 Praya jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lulus pada tahun 2014. Setelah tamat SMA, penulis melanjutkan pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun guna meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini. Kritik dan saran dapat dikirimkan melalui *e-mail* penulis dengan alamat [nurisajao76\[at\]gmail.com](mailto:nurisajao76[at]gmail.com).